



# **PETUNJUK TEKNIS PEMETAAN POPULASI KUNCI UNTUK PERENCANAAN INTERVENSI PROGRAM HIV**



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT & PENYEHATAN LINGKUNGAN  
2015**

Daftar Isi .....	i
Kata Pengantar.....	ii
Tim Penyusun.....	iii
Daftar Istilah dan Singkatan .....	iv
Daftar Lampiran.....	v
<b>BAGIAN I : KONTEKS DAN SUMBER DAYA PEMETAAN</b>	
1. Tujuan pemetaan .....	1
2. Jenis pemetaan .....	1
3. Komposisi tim .....	3
4. Kebutuhan sumber daya dan prioritas kabupaten/kota .....	4
5. Definisi operasional populasi kunci di pemetaan .....	4
6. Contoh waktu kegiatan pemetaan di tingkat kabupaten/kota .....	6
<b>BAGIAN II : TAHAP 1 – PEMETAAN TINGKAT KABUPATEN/KOTA</b>	
1. Melibatkan dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan/pemerintah daerah.....	10
2a. Mengembangkan daftar hotspot .....	11
2b. Menentukan teknik yang digunakan untuk pemetaan Pemasun .....	12
3. Mengumpulkan informasi tentang populasi kunci dan konteks risiko (Pemetaan Sosial) .....	13
4. Mengembangkan daftar layanan yang tersedia dan mitra pelaksana (Pemetaan Sumber Daya Intervensi) .....	14
5. Persiapan lapangan untuk pemetaan tingkat hotspot .....	14
<b>BAGIAN III : TAHAP 2 – PEMETAAN TINGKAT HOTSPOT</b>	
1. Melakukan pendekatan ke hotspot .....	16
2. Memilih orang kunci dan membangun hubungan .....	17
3. Memperoleh informasi dari orang kunci .....	19
4. Melakukan kunjungan ulang ke hotspot .....	21
5. Mencatat informasi dan memeriksa lembar data hotspot.....	22
6. Melakukan pengawasan lapangan .....	23
7. Prosedur khusus untuk mengestimasi jumlah pemasun .....	24
<b>BAGIAN IV: ANALISIS DAN PEMANFAATAN DATA PEMETAAN GEOGRAFIS</b>	
1. Mengentri data .....	27
2. Meringkas hasil .....	27
3. Memeriksa hasil dan menyelesaikan permasalahan data .....	29
4. Melibatkan pemangku kepentingan untuk mengkaji hasil .....	29
Lampiran .....	30-111
Daftar Pustaka .....	112

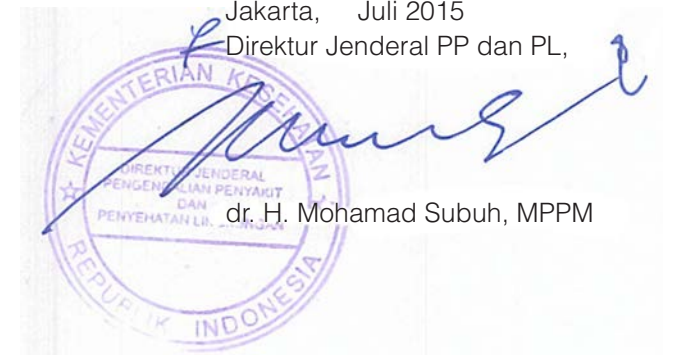
Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas perkenanNYA, dapat diterbitkan buku “Petunjuk Teknis Pemetaan Populasi Kunci untuk Perencanaan Intervensi Program HIV”.

Pemetaan populasi kunci adalah salah satu kegiatan surveilans yang dilaksanakan kabupaten/kota. Pemetaan ini dilaksanakan sebagai salah satu dasar menyusun strategi dan rencana aksi pengendalian HIV. Pemetaan bukan merupakan kegiatan yang baru dilaksanakan, akan tetapi kegiatan pemetaan sudah pernah dilaksanakan namun belum memiliki standar nasional.

Berdasarkan hal di atas Kementerian Kesehatan mengeluarkan buku “Petunjuk Teknis Pemetaan Populasi Kunci untuk Perencanaan Intervensi Program HIV”. Buku ini sebagai standar nasional yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam melaksanakan pemetaan.

Jakarta, Juli 2015

Direktur Jenderal PP dan PL,



dr. H. Mohamad Subuh, MPPM

## TIM PENYUSUN

**PENGARAH** : dr. Slamet, MHP  
**PENANGGUNGJAWAB** : dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid  
**KOORDINATOR** : dr. Fatcha Nuraliyah, MKM

### TIM PENULIS:

- Arfen Drinata (PKBI)
- Arif R Iryawan (KPAN)
- Fetty Wijayanti (WHO)
- Helwiah Een Umniyati (NU)
- Irma Siahaan (KPAN)
- Oscar Barreneche (WHO)
- Viny Sutriani (Subdit AIDS & PMS, Kemenkes RI)
- Virginia Loo (Konsultan WHO/PEMA)
- Yusinta Aswarini (KPAN)

### KONTRIBUTOR:

- Arie Surya (GWL-Ina)
- Ari Wulan Sari (Subdit AIDS & PMS, Kemenkes RI)
- Cho Kah Sin (UNAIDS)
- David Bridger (UNAIDS)
- Dimas Wicaksono (FHI360)
- Dinkes Kabupaten Bekasi
- Dinkes Kota Bandung
- Dinkes Provinsi Jawa Barat
- Endang Budi Hastuti (Subdit AIDS & PMS, Kemenkes RI)
- Ferri Nurdiana (PKNI)
- Iman rachman (GWL-Ina)
- Indang Trihandini (Universitas Indonesia)
- KPA Kota Bandung
- KPA Provinsi Jawa Barat
- Lenny Sugiharto (Yayasan Srikandi Sejati)
- PKBI Kota Bandung
- Pipiet Ariawan Laksmono (GWL-Ina)
- Ricky Gunawan (LBH Masyarakat)
- Rizky Hasby (Subdit AIDS & PMS, Kemenkes RI)
- Rudi Hartono (KPAN)
- Rumah Cemara, Bandung, Jawa Barat
- Sumedi P Hutagalung (KPAN)

### EDITOR:

- Viny Sutriani
- Fetty Wijayanti
- Virginia Loo

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

AIDS	Acquired Immunodeficiency Syndrome
ART	Antiretroviral Therapy
ARV	Antiretroviral
FSW	Female Sex Worker/WPS
GWL-INA	Jaringan gay, waria dan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki lain di Indonesia
HIV	Human Immunodeficiency Virus
IDU	Injecting Drug User/Penasun
IMS	Infeksi Menular Seksual
JOTHI	Jaringan Orang Terinfeksi HIV Indonesia
Kemenkes	Kementerian Kesehatan
KPAN	Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
LSL	Laki-laki suka seks dengan laki-laki/MSM
ODHA	Orang dengan HIV AIDS
OPSI	Organisasi Perubahan Sosial Indonesia
Penasun	Pengguna Napza Suntik
PKBI	Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
PKNI	Persaudaraan Korban Napza Indonesia
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
STBP	Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku
SUM1/FHI	Scaling up at most-at-risk-population 1/Family Health International
UNAIDS	The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS
UNODC	United Nations Office on Drugs and Crime
WHO	World Health Organization
WPS	Wanita Pekerja Seks

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Uraian tugas dan kualifikasi tim lapangan
- B. Karakteristik pemetaan geografis di kabupaten/kota yang dilakukan oleh KPAN di provinsi terpilih tahun 2011
- C. Materi pelatihan untuk pengawas
- D. Materi pelatihan untuk tim lapangan
- E. Daftar hotspot utama
- F. Lembar ringkasan data hotspot kabupaten/kota
- G. Alat bantu pemetaan sosial
- H. Contoh laporan pemetaan sosial
- I. Matriks pemetaan sumber daya intervensi
- J. Lembar data hotspot
- K. Faktor koreksi untuk populasi kunci tersembunyi
- L. Contoh konsolidasi perkiraan jumlah populasi kunci
- M. Contoh lembar data hotspot
- N. Informasi jaringan pemetaan penasun
- O. Contoh analisis dan interpretasi data dari kegiatan pemetaan
- P. Persetujuan verbal dari informan kunci dalam kegiatan pemetaan

## BAGIAN I

## KONTEKS DAN SUMBER DAYA PEMETAAN

### 1. Tujuan pemetaan

Pemetaan adalah alat penting untuk merencanakan intervensi program HIV bagi populasi kunci.

Petunjuk teknis (Juknis) ini menjelaskan metodologi standar yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan dan Komisi Pengendalian AIDS Nasional (KPAN) bagi petugas tingkat kabupaten/kota dalam melakukan pemetaan populasi kunci, khususnya pada wanita pekerja seks (WPS), waria, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), dan pengguna napza suntik (Penasun). Juknis ini berfokus pada teknik pemetaan yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk merencanakan intervensi pencegahan HIV yang lebih efektif.

### 2. Jenis pemetaan

Tiga jenis pemetaan dalam juknis ini: pemetaan geografis, pemetaan sosial, dan pemetaan sumber daya intervensi.

Pemetaan geografis dilakukan di tingkat kabupaten/kota dalam rangka mendapatkan informasi dasar yang diperlukan untuk penganggaran dan perencanaan intervensi pada populasi kunci. Ketika perencanaan intervensi yang lebih rinci diperlukan, pemetaan sosial dan pemetaan sumber daya intervensi perlu dilakukan sebagai kombinasi pemetaan geografis. Agar menjadi lebih efektif, pemetaan sosial dan pemetaan sumber daya intervensi dilakukan oleh atau dengan petugas yang melaksanakan intervensi pada populasi kunci.

Pemetaan geografis, sosial dan sumber daya intervensi dapat dilakukan bergantung pada kebutuhan sumber daya yang tersedia. Tabel 1 menggambarkan jenis informasi yang dapat diperoleh dari berbagai jenis pemetaan dan bagaimana informasi dapat digunakan untuk perencanaan intervensi:

INFORMASI YANG DIDAPATKAN DARI PEMETAAN	BAGAIMANA INFORMASI DAPAT DIGUNAKAN
<b>Pemetaan Geografis</b>	
Jumlah dan daftar hotspot dimana populasi kunci berkumpul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk membuat perencanaan bagi petugas lapangan dalam menjangkau populasi kunci.</li> <li>• Untuk menentukan apakah lokasi layanan berada di tempat yang sesuai bagi populasi kunci.</li> </ul>

INFORMASI YANG DIDAPATKAN DARI PEMETAAN	BAGAIMANA INFORMASI DAPAT DIGUNAKAN
Jumlah populasi kunci di setiap hotspot	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk membantu dalam penetapan target yang realistis untuk cakupan intervensi.</li> <li>• Sebagai masukan untuk memperkirakan anggaran/staf yang dibutuhkan untuk intervensi.</li> <li>• Digunakan sebagai denominator untuk mengukur cakupan populasi kunci.</li> <li>• Sebagai masukan dalam proses estimasi jumlah populasi kunci dan pemodelan epidemi HIV nasional.</li> </ul>
<b>Pemetaan Sosial</b>	
Memahami tingkat relatif dari risiko pola pergerakan antara kelompok yang berbeda dari populasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk merencanakan kelompok yang menjadi fokus dalam upaya penjangkauan dan menentukan cara yang paling efektif untuk menjangkau kelompok yang berbeda.</li> </ul>
Mengidentifikasi <i>gatekeeper</i> (figur sentral yang dapat memberikan akses untuk kegiatan pemetaan) dan struktur otoritas lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk merancang intervensi yang melibatkan <i>gatekeeper</i> dan pemerintah daerah dalam mendukung intervensi</li> </ul>
<b>Pemetaan Sumber Daya Intervensi</b>	
Memahami layanan yang tersedia untuk populasi kunci di kabupaten/kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mendukung koordinasi antar pelaksana dan menghindari terjadinya duplikasi.</li> <li>• Untuk mengidentifikasi kesenjangan penyediaan layanan yang perlu disiapkan dengan sumber daya yang tersedia.</li> </ul>

Pemetaan dapat dilakukan oleh berbagai pihak di tingkat kabupaten/kota, tetapi dengan menggunakan juknis standar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan komparabilitas hasil.

### 3. Komposisi tim

Salah satu faktor untuk memperoleh data pemetaan yang berkualitas baik adalah dengan memilih orang yang tepat untuk melakukan pemetaan dan memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan semua proses yang ditetapkan. Komposisi tim pemetaan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

ANGGOTA TIM	PERAN DAN TANGGUNGJAWAB
Pengawas (1 pengawas per ~50 hotspot <sup>1</sup> )	Pengawas perlu melibatkan pemerintah daerah dalam memberikan perijinan dan mendukung kegiatan pemetaan; mengidentifikasi dan memfasilitasi diskusi dengan orang kunci di kabupaten/kota; mengatur tim lapangan dalam mengelola hotspot untuk efisiensi dan kualitas; dan bekerjasama dengan penyedia dukungan teknis jika diperlukan. Pengawas juga memeriksa format pengumpulan data dan melakukan kunjungan lapangan secara berkala ke sampel hotspot untuk memeriksa kualitas kegiatan tim lapangan. Pengawas yang baik sangat diperlukan untuk memastikan kualitas pemetaan dan kegiatan lapangan dilakukan dengan cara yang tepat.
4-8 orang petugas lapangan, termasuk anggota komunitas populasi kunci	Petugas lapangan bertanggungjawab untuk mengunjungi hotspot, melibatkan orang kunci, mengumpulkan informasi, dan merekam data sesuai dengan format standar. Jumlah petugas lapangan yang diperlukan tergantung pada jumlah hotspot dan bagaimana sebaran hotspot yang ada.
Petugas administrasi	Petugas administrasi diperlukan untuk merekam dan mengelola data serta memelihara kertas format pengumpulan data dalam keadaan aman. Mengatur logistik dan akomodasi yang dibutuhkan petugas lapangan.

Lampiran A menjelaskan uraian tugas dan kualifikasi dari tim lapangan.

Melibatkan anggota komunitas sebagai bagian dari tim lapangan sangat penting untuk pengamatan populasi kunci di hotspot, serta memperoleh kepercayaan orang kunci dari populasi kunci. Untuk meningkatkan kualitas hasil pemetaan geografis

<sup>1</sup> Untuk kabupaten/kota yang memiliki lebih dari 50 hotspot (termasuk semua kelompok populasi kunci) dapat dibagi berdasarkan populasi kunci atau kecamatan. Setiap pengawas lapangan bertanggungjawab untuk 50 hotspot atau kurang. Kabupaten/kota yang memiliki lebih dari tiga orang pengawas lapangan perlu diatur secara keseluruhan oleh pengawas kabupaten/kota.

khususnya LSL dan waria, disarankan untuk melibatkan mayoritas tim lapangan yang berasal dari komunitas LSL atau waria. Untuk tim lapangan pemetaan WPS dianjurkan adalah kombinasi yang terdiri dari WPS di komunitas dan orang lain yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang WPS. Untuk pemetaan penasun, akan sangat membantu untuk mengkombinasikan tim lapangan dengan orang yang dapat bertanggungjawab untuk mencatat informasi secara akurat pada lembar data hotspot.

#### 4. Kebutuhan sumber daya dan prioritas kabupaten/kota

Dari pengalaman pemetaan sebelumnya di Indonesia, didapatkan data tentang rata-rata jumlah dan median dari hotspot yang telah diidentifikasi dari berbagai kabupaten/kota di provinsi terpilih:

JUMLAH HOTSPOT TAHUN 2011 PEMETAAN KPAN	WPS*	PENASUN	LSL	WARIA
Rata-rata	36.2	14.1	16.6	15.1
Nilai tengah	24.0	5.5	10.5	8.5

\*data digabungkan antara WPSL dan WPSTL

Lihat Lampiran B untuk data yang didokumentasikan dari pemetaan sebelumnya menurut kabupaten/kota.

Jumlah hotspot bervariasi berdasarkan besarnya jumlah populasi, apakah berada di perkotaan serta faktor lainnya

Karena juknis ini dirancang untuk mendukung pemetaan yang digunakan untuk perencanaan intervensi bagi populasi kunci, maka kabupaten/kota yang harus diprioritaskan untuk pemetaan adalah yang sedang melakukan intervensi pada populasi kunci. Sebagai contoh, daerah yang telah diprioritaskan untuk peningkatan layanan oleh program nasional penanggulangan HIV/AIDS, maka kegiatan pemetaan di daerah tersebut harus diprioritaskan terlebih dahulu.

#### 5. Definisi operasional populasi kunci di pemetaan

Protokol ini menggunakan definisi operasional berikut pemetaan populasi kunci:

**Wanita pekerja seks langsung** - perempuan yang menjual seks untuk uang atau barang sebagai sumber utama pendapatan mereka. Sumber utama artinya ada kepastian memperoleh pendapatan, bukan besar/kecilnya pendapatan. Para perempuan ini termasuk mereka yang bekerja di rumah bordil, lokalisasi, jalanan, atau tempat-tempat umum di mana pelanggan datang untuk membeli seks. Para perempuan ini mungkin bekerja atau tidak bekerja untuk makelar atau mucikari.

**Wanita pekerja seks tidak langsung** - perempuan yang bekerja di tempat hiburan (seperti karaoke, bar, panti pijat, dan lain-lain) dan yang menjual seks kepada pelanggan mereka yang ditemui di tempat hiburan. Transaksi seks dapat terjadi di tempat hiburan atau di luar tempat hiburan dan pemilik/manajer tempat hiburan mungkin memfasilitasi atau tidak memfasilitasi transaksi seks tersebut. Tidak semua perempuan yang bekerja di tempat hiburan tersebut menjual seks, sehingga perlu untuk membedakan pekerja seks dan bukan pekerja seks selama pemetaan di jenis hotspot ini.

**Laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki** – laki-laki yang berhubungan seks dengan pasangan laki-lakinya. Kelompok ini termasuk orang-orang yang mengidentifikasi dirinya sebagai gay, biseksual, atau heteroseksual. Kategori ini termasuk orang-orang yang menjual dan/atau membeli seks dengan laki-laki lain (pekerja seks laki-laki).

**Waria** - transgender (laki-laki menjadi perempuan) atau laki-laki secara biologis yang mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan dan/atau berperilaku dan berpakaian seperti perempuan.

**Pengguna napza suntik** - pria dan wanita yang menyuntikkan napza dalam 12 bulan terakhir selain yang ditentukan oleh profesional medis. Kelompok ini mencakup penasun yang sedang dalam terapi substitusi opiat atau dalam program abstinen<sup>2</sup>.

**Sub** - kelompok yang diprioritaskan untuk pemetaan adalah populasi kunci yang dimaksudkan untuk target intervensi pencegahan.

Hal ini penting untuk dicatat, karena keterbatasan teknis pemetaan segmen populasi kunci, sehingga yang termasuk dalam pemetaan geografis adalah populasi kunci yang bertemu pelanggan atau pasangan mereka di tempat-tempat yang dapat diakses publik. Orang-orang yang bertemu pelanggan/pasangan secara eksklusif melalui metode lain (misalnya melalui internet atau melalui telepon) atau yang jarang mencari pelanggan/pasangan (misalnya beberapa kali dalam setahun atau kurang dari sekali per bulan) TIDAK akan ditangkap dalam hasil pemetaan.

Teknik lainnya dapat digunakan untuk mengestimasi jumlah populasi yang tidak datang ke hotspot. Bagian populasi ini dianggap tersembunyi, sehingga diperlukan faktor koreksi untuk mengestimasi jumlah keseluruhan populasi kunci. Lampiran K menjelaskan berbagai metode untuk mengembangkan faktor koreksi pada populasi kunci yang berbeda. Pengecualian untuk pendekatan ini adalah untuk penasun. Karena di banyak tempat, sebagian besar penasun tidak menyuntikkan atau berkumpul di tempat-tempat umum, juknis ini menyajikan teknik berbasis lapangan lainnya untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi mengenai jaringan penasun untuk mengestimasi jumlah mereka.

<sup>2</sup> Banyak pengguna napza suntik berada dalam suatu institusi, misalnya penjara. Meskipun jumlah penasun ini mungkin substansial, tetapi tidak dimasukkan dalam pemetaan

## 6. Contoh waktu kegiatan pemetaan tingkat kabupaten/kota

Untuk meringkas keseluruhan proses pemetaan di tingkat kabupaten/kota, langkah-langkah kunci dijelaskan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, dan anggota tim perlu terlibat dalam setiap langkah. Waktu pelaksanaan yang relevan perlu dibuat bagi kabupaten/kota dengan perkiraan sebanyak 50 hotspot untuk semua populasi kunci. Perkiraan waktu dimulai sejak sumber daya dimobilisasi dan pengawas lapangan (Dinkes Kabupaten/Kota) telah ditentukan.

PW= pengawas, TL= tim lapangan, PA=petugas administrasi

### Minggu 1

PW	TL	PA	KEGIATAN
X			Pengawas melakukan orientasi dan memberikan pelatihan bagi pelatih (hari 1).
X		X	Pengawas mengundang pemangku kepentingan kabupaten/kota untuk pertemuan.
X			Pengawas melakukan kontak dengan KPA – kabupaten/kota/provinsi, mitra LSM, Dinas Pariwisata, Dinas Sosial untuk mendapatkan estimasi jumlah populasi kunci sebelumnya dan daftar hotspot.
X			Pengawas melakukan perekrutan anggota tim lapangan dengan melibatkan organisasi komunitas dan LSM.
X		X	Pengawas bersama dengan petugas administrasi mulai membuat daftar hotspot utama dengan mengkonsolidasikan informasi yang tersedia.

### Minggu 2.

PW	TL	PA	KEGIATAN
X		X	Pertemuan pertama pemangku kepentingan dilaksanakan untuk memberikan orientasi kepada pihak yang terlibat dalam pemetaan dan mendapatkan informasi penting tentang situasi populasi kunci di kabupaten/kota ini, serta untuk menambah daftar hotspot utama. (Pemetaan sosial dan pemetaan sumber daya intervensi dapat dilakukan selama pertemuan stakeholder).
X		X	Menindaklanjuti pertemuan pemangku kepentingan yang diselenggarakan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang populasi kunci di kabupaten/kota tersebut (misalnya fokus pada perwakilan kecamatan yang telah menghadiri pertemuan pertama, dan lain-lain).

X		X	Pertemuan tambahan dan diskusi yang diadakan bersama dengan LSM/organisasi komunitas untuk menyelesaikan pengumpulan data pemetaan sosial dan sumber daya intervensi.
X			Pengawas membuat keputusan tentang metode estimasi jumlah panasun yang sesuai bagi kabupaten/kota untuk didiskusikan dengan para pemangku kepentingan.
X		X	Perekrutan tim lapangan selesai.
X			Pengawas mengembangkan rencana lapangan awal mencakup keberadaan hotspot saat ini, termasuk cek silang semua lokasi/hotspot.
		X	Petugas administrasi membantu untuk mengkonsolidasikan informasi dari pemetaan sosial dan sumberdaya intervensi.

### Minggu 3

PW	TL	PA	KEGIATAN
X	X		Pelatihan tim lapangan, termasuk praktek lapangan (hari 1).
X	X		Tim lapangan mulai melakukan pemetaan hotspot, menyerahkan lembar data hotspot yang telah dilengkapi.
X			Pengawas memeriksa lembar data hotspot yang diterima, menindaklanjuti jika ada masalah dalam pengumpulan data.
X			Pengawas melaksanakan kunjungan lapangan untuk mengamati kegiatan tim lapangan.
X	X		Hasil dari kunjungan lapangan diperiksa kembali oleh pengawas dan menindaklanjutinya dengan mendiskusikan bersama dengan tim lapangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di lapangan.
X		X	Pengawas menambahkan hotspot baru dalam daftar hotspot utama dan menugaskan tim lapangan untuk melakukan pemetaan di hotspot baru tersebut.
X			Jika kemampuan mitra LSM panasun di kabupaten/kota cukup kuat (Skenario 1), maka pengawas melakukan penilaian ketersediaan catatan layanan LSM dan memulai pengumpulan data berdasarkan kode unik, sesuai kebutuhan.
X			Jika mitra LSM panasun masih baru dan kegiatan penjangkauan baru akan dilakukan, maka pengawas perlu bertemu dengan LSM untuk merencanakan kegiatan.



#### Minggu 4

PW	TL	PA	KEGIATAN
	X		Melanjutkan kegiatan lapangan oleh tim lapangan.
X			Melanjutkan kunjungan lapangan dan memeriksa lembar data oleh pengawas.
X		X	Melanjutkan menambah hotspot baru di daftar hotspot utama dan menugaskan tim lapangan untuk melakukan pemetaan di hotspot baru tersebut.
		X	Petugas administrasi mulai memasukan lembar data hotspot dan memproses data di lembar ringkasan data.
			(Jika kegiatan penjangkauan intensif dilakukan untuk estimasi jumlah penasun, LSM mulai kegiatan lapangan).
		X	Jika pengumpulan data berdasarkan kode unik sedang dilakukan, petugas administrasi mulai melakukan entri data.

#### Minggu 5

PW	TL	PA	KEGIATAN
	X		Melanjutkan kegiatan lapangan oleh tim lapangan.
X			Melanjutkan kunjungan lapangan dan memeriksa lembar data oleh pengawas.
X			Melanjutkan menambah hotspot baru di daftar hotspot utama dan menugaskan tim lapangan untuk melakukan pemetaan di hotspot baru tersebut.
		X	Petugas administrasi selesai melakukan entri data dari lembar data hotspot.
			(Jika kegiatan penjangkauan intensif selesai dilakukan untuk estimasi jumlah penasun, LSM melanjutkan kegiatan lapangan).
		X	Jika pengumpulan data berdasarkan kode unik selesai dilakukan, petugas administrasi melanjutkan entri data.

#### Minggu 6

PW	TL	PA	KEGIATAN
	X		Kegiatan lapangan selesai.
X	X	X	Pengawas dan tim lapangan memeriksa keseluruhan hasil dan mendiskusikan permasalahan data.
X			Pemangku kepentingan diinformasikan bahwa kegiatan lapangan telah selesai dan konsultasi dijadwalkan.
			(Jika kegiatan penjangkauan intensif selesai dilakukan untuk estimasi jumlah penasun, LSM melanjutkan kegiatan lapangan).
		X	Jika pengumpulan data berdasarkan kode unik selesai dilakukan, petugas administrasi melanjutkan entri data.

#### Minggu 7

PW	TL	PA	KEGIATAN
X	X		Hasil pemetaan didiseminasikan dengan para pemangku kepentingan dan isu terkait dengan data ditangani.
X		X	Lembar data final/laporan ringkasan dan catatan dari konsultasi dengan pemangku kepentingan didiseminasikan di tingkat kabupaten/kota dan provinsi.
		X	Data pemetaan dan data estimasi jumlah populasi kunci tersedia bagi pengelola program yang bertanggung jawab untuk penganggaran dan perencanaan intervensi.
X		X	Pengumpulan data berdasarkan kode unik selesai dan petugas administrasi selesai melakukan entri data dan melakukan analisis untuk menilai duplikasi data. Hasil didiseminasikan pada saat konsultasi dengan pemangku kepentingan.

Tahap pertama dari pemetaan akan berlangsung di tingkat kecamatan atau kabupaten/kota. Fase ini meliputi langkah-langkah persiapan untuk pemetaan geografis di tingkat hotspot dan pengumpulan data untuk pemetaan sosial dan sumber daya intervensi, jika perlu dilakukan. Langkah-langkah kunci dari tahap ini meliputi:

1. Melibatkan dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan/pemerintah daerah
- 2a. Mengembangkan daftar hotspot
- 2b. Menentukan teknis yang digunakan untuk pemetaan penasun
3. Mengumpulkan informasi tentang populasi kunci dan konteks risiko (Pemetaan Sosial)
4. Mengembangkan daftar layanan yang tersedia dan mitra pelaksana (Pemetaan Sumber Daya Intervensi)
5. Persiapan lapangan untuk pemetaan tingkat hotspot

Mayoritas kegiatan dalam tahap pertama pemetaan ini dilakukan oleh tim pengawas. Pengawas tetap memerlukan bantuan dari salah satu petugas lapangan untuk menyelesaikan semua tugas, dan juga dukungan dari petugas administrasi untuk memberitahu para pemangku kepentingan jadwal pertemuan.

Pelatihan bagi pengawas dilakukan melalui pelatihan bagi pelatih (ToT); pertama pengawas melakukan orientasi semua tanggung jawab mereka dan kegiatan di tingkat kabupaten/kota, kemudian diberikan pelatihan tentang teknik pemetaan tingkat hotspot standar yang akan digunakan oleh tim lapangan. Lampiran C mencakup materi pelatihan yang dapat digunakan untuk TOT pengawas.

Pelatihan untuk tim lapangan (Lampiran D) dilakukan oleh pengawas. Pada bagian berikut, disajikan petunjuk rinci untuk melakukan setiap langkah yang kegiatan.

### 1. Melibatkan dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan/pemerintah daerah

Tujuan:

- Untuk menginformasikan pada para pemangku kepentingan kunci tentang tujuan, kebutuhan, dan rencana keseluruhan kegiatan pemetaan.
- Untuk mendapatkan ijin yang diperlukan dari pemerintah setempat agar memungkinkan tim lapangan bekerja.
- Untuk mendapatkan informasi kontak person dan dukungan dari pemerintah daerah serta *gatekeeper* di tingkat kecamatan.

Proses:

- 1) Mengidentifikasi pemangku kepentingan kunci dan pemerintah daerah.
- 2) Mempersiapkan bahan arahan tentang pemetaan, termasuk contoh surat dukungan, jika diperlukan.
- 3) Mengadakan pertemuan untuk menyampaikan informasi singkat kepada pemangku kepentingan.
- 4) Memberikan informasi tindak lanjut yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan.
- 5) Tindak lanjut untuk memperoleh ijin tertulis yang diperlukan.
- 6) Memberikan pembaharuan informasi secara berkala kepada pemangku kepentingan tentang waktu kegiatan lapangan.
- 7) Melibatkan pemangku kepentingan pada pertemuan konsultasi hasil.

### 2a. Mengembangkan daftar hotspot

Tujuan :

- Untuk mengembangkan daftar hotspot utama (daftar yang terpisah untuk masing-masing populasi kunci) dimana populasi kunci berkumpul. Daftar hotspot utama dapat digunakan oleh pengawas untuk mengelola jadwal kegiatan lapangan.
- Untuk mengumpulkan informasi yang cukup dari setiap hotspot dalam rangka menjadwalkan kunjungan lapangan untuk menetapkan waktu puncak di hotspot.

Proses :

- 1) Jika LSM atau penyedia layanan bagi populasi kunci telah berjalan, maka daftar hotspot untuk setiap populasi kunci mungkin tersedia, termasuk daftar hotspot utama dari kegiatan pemetaan sebelumnya.
- 2) Hubungi instansi lokal, seperti Polisi, Dinas Pariwisata, Dinas Sosial, untuk memperoleh daftar hotspot yang ada.
- 3) Konsolidasi daftar yang telah dikumpulkan dengan menggunakan format daftar hotspot utama.
- 4) Mengadakan pertemuan dengan para narasumber, termasuk tokoh komunitas populasi kunci di kabupaten/kota yang bekerja dengan atau tahu tentang populasi kunci. Rencanakan beberapa pertemuan yang diperlukan.
- 5) Informasikan secara singkat dengan para narasumber tentang tujuan pemetaan dan meminta mereka untuk menginformasikan daftar hotspot tambahan yang mereka ketahui di mana populasi kunci berkumpul, tambahkan ke daftar hotspot utama.
- 6) Menyajikan daftar hotspot utama yang telah dikonsolidasi kepada narasumber dan meminta mereka untuk mengoreksi jika ada hotspot yang tidak lagi operasional.
- 7) Mintalah narasumber untuk memberikan informasi lokasi dan waktu puncak keberadaan populasi kunci di hotspot. Tidak lanjut dengan para narasumber diperlukan untuk mendapatkan informasi yang cukup untuk setiap hotspot .

Alat bantu:

Daftar Hotspot Utama – Contoh format dapat dilihat pada Lampiran E dan lembar ringkasan data pada Lampiran F, yang digunakan untuk menginventarisasi informasi penting dari setiap hotspot. Format ini dirancang untuk membantu pengawas dalam menugaskan tim lapangan ke hotspot. Ketika daftar hotspot utama disimpan secara elektronik, akan mudah mengurutkan berdasarkan populasi kunci dan kecamatan, sehingga dapat lebih efisien dalam menetapkan kegiatan di lapangan. Daftar tersebut harus diperbarui jika ada hotspot baru yang diidentifikasi selama proses pemetaan.

## 2b. Menentukan teknik yang digunakan untuk pemetaan penasun

Tujuan:

- Untuk menentukan metode yang paling tepat dalam mengestimasi jumlah penasun di kabupaten/kota dengan mempertimbangkan keadaan lokal.

Proses:

Dalam rangka menentukan metode terbaik untuk mengestimasi jumlah penasun, penting memahami keadaan lokal dan bagaimana penasun bertemu untuk bersosialisasi dan menggunakan napza. Selama pertemuan dengan para pemangku kepentingan kunci, perlu diskusi tentang situasi penasun di kabupaten/kota tersebut. Beberapa isu kunci yang dapat dieksplorasi dalam diskusi ini antara lain:

- Apakah jumlah populasi penasun cenderung besar? Apakah mereka berada di kecamatan atau lingkungan di mana sejumlah besar penasun terkonsentrasi (misalnya daerah di mana terdapat banyak penangkapan napza atau heroin lebih mudah tersedia?)
- Apakah ada hotspot di mana penasun diketahui pergi ke tempat tersebut untuk membeli napza, menggunakan napza, atau bersosialisasi dengan pengguna napza lain?
- Apakah ada LSM atau organisasi komunitas yang bekerja dengan penasun dan dapat dipercaya? Bagaimana mereka melakukan penjangkauan?
- Apakah ada LSM atau organisasi komunitas yang memiliki tempat bagi penasun untuk datang (misalnya rumah singgah), apakah mereka membuat register layanan atau daftar keanggotaan penasun?

Tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan ini digunakan sebagai dasar untuk memutuskan bagaimana mengestimasi jumlah populasi penasun.

Ada tiga skenario utama untuk mengestimasi jumlah penasun di tingkat kabupaten/kota.

- 1) Jika ada LSM atau organisasi komunitas yang telah bekerja sama dengan penasun selama beberapa waktu dan memiliki intervensi yang kuat, maka pendekatan yang disarankan adalah pemetaan hotspot DAN menghitung individu yang berbeda yang dijangkau dalam tiga bulan terakhir oleh layanan LSM/organisasi komunitas.

- 2) Jika suatu LSM atau organisasi komunitas yang bekerja untuk menjangkau penasun masih sangat baru atau intervensi baru saja dimulai/direncanakan, maka pendekatan yang disarankan adalah melakukan kampanye penjangkauan intensif untuk menghubungi penasun yang baru dan menghitung individu berbeda yang dijangkau.

- 3) Bila tidak ada intervensi yang direncanakan untuk kabupaten/kota, maka pendekatan yang disarankan adalah untuk menerapkan estimasi jumlah tidak langsung bagi penasun dengan menggunakan data potensi desa (PODES). Jika jumlah penasun diproyeksikan melalui metode ini besar, maka layak memprioritaskan kabupaten/kota untuk dilakukan intervensi dengan menggunakan skenario 2 seperti yang dijelaskan di bawah ini untuk mengestimasi langsung jumlah penasun.

Dalam Bagian 3 dari juknis ini, yaitu Tahap II - Pemetaan Tingkat Hotspot, akan dijelaskan lebih rinci bagaimana cara menghitung penasun dari register layanan LSM pada Skenario 1, dan melakukan kampanye penjangkauan intensif pada Skenario 2.

## 3. Mengumpulkan informasi tentang populasi kunci dan konteks risiko (pemetaan sosial)

Tujuan:

- Untuk mengumpulkan informasi tentang populasi kunci dan perlu diprioritaskan untuk intervensi, atau memerlukan pendekatan yang berbeda untuk terlibat dalam intervensi.

Proses:

- 1) Mengulas dan memahami panduan diskusi pemetaan sosial.
- 2) Selama pertemuan dengan para narasumber (termasuk pemimpin komunitas populasi kunci, LSM, dan lain-lain yang diidentifikasi secara lokal) gunakan daftar hotspot untuk melakukan diskusi dengan mengikuti panduan diskusi pemetaan sosial. Meminta izin dari para peserta untuk merekam diskusi dan/atau meminta anggota tim mencatat proses diskusi.
- 3) Melaksanakan diskusi kelompok terarah atau wawancara individu dengan orang kunci untuk mengeksplorasi situasi sub - kelompok tertentu.
- 4) Merangkum temuan dari diskusi menggunakan format pelaporan yang disediakan.

Alat bantu:

Panduan Diskusi Pemetaan Sosial - (Lampiran G) panduan ini memberikan topik utama yang harus didiskusikan dengan para narasumber dan orang kunci.

Contoh susunan Laporan Pemetaan Sosial - (Lampiran H) contoh ini memberikan garis besar dalam meringkas informasi yang diperoleh dari diskusi dengan para narasumber dan orang kunci. Gunakan contoh untuk mengembangkan cara yang ringkas dalam mencatat informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan dan perancangan intervensi di masa depan.

#### 4. Mengembangkan daftar layanan yang tersedia dan mitra pelaksana (pemetaan sumber daya intervensi)

Tujuan :

- Untuk mengidentifikasi layanan yang tersedia bagi populasi kunci di kabupaten/kota.
- Untuk membantu koordinasi mitra kerja pelaksana dengan populasi kunci di daerah yang sama.

Proses :

- 1) Dari pertemuan dengan pemangku kepentingan dan pemerintah daerah, termasuk KPA Kabupaten/Kota dan Dinkes Kabupaten/kota, perlu dilakukan identifikasi semua LSM dan organisasi masyarakat yang bekerja dengan populasi kunci di berbagai tempat di kabupaten/kota.
- 2) Mengadakan pertemuan dengan mitra pelaksana untuk membahas proses pemetaan dan rencana untuk intervensi populasi kunci. Mengumpulkan informasi tentang jenis layanan yang ada saat ini atau yang direncanakan untuk disediakan bagi populasi kunci di kabupaten/kota.
- 3) Gunakan tool matriks pemetaan sumber daya intervensi untuk meringkas informasi.
- 4) Mendiseminasikan matriks pemetaan sumberdaya intervensi kepada para pemangku kepentingan dan mitra pelaksana untuk diulas dan dikoreksi/ditambahkan.
- 5) Mengembangkan proses untuk mendukung Dinkes Kabupaten/Kota dan KPAD dalam memperbaharui matriks sumber daya intervensi.
- 6) Gunakan matriks untuk bekerja dengan mitra pelaksana lainnya dalam menyelesaikan permasalahan duplikasi.

Alat bantu:

Matriks Pemetaan Sumber Daya intervensi - (Lampiran I) matriks ini dalam sebuah lembar kerja spreadsheet yang digunakan untuk mendaftarkan mitra pelaksana yang menyediakan layanan dan jenis layanan yang tersedia di berbagai tempat di kabupaten/kota.

#### 5. Persiapan lapangan untuk pemetaan tingkat hotspot

Tujuan:

- Untuk menentukan jadwal tim lapangan dalam melaksanakan pemetaan tingkat hotspot
- Untuk merekrut dan melatih tim lapangan

Proses :

- 1) Memeriksa daftar isian hotspot utama, perhatikan jumlah hotspot di setiap kecamatan.

- 2) Berdasarkan jumlah hotspot yang diidentifikasi sejauh ini, perkirakan jumlah petugas lapangan yang diperlukan untuk menyelesaikan pemetaan dalam jangka waktu tiga minggu.
- 3) Merekrut atau mengidentifikasi personil yang ada untuk menjadi bagian dari tim lapangan untuk masing-masing populasi kunci dengan menggunakan uraian pekerjaan standar dan kualifikasi. Pastikan jumlah yang memadai anggota komunitas populasi kunci direkrut untuk tim lapangan.
- 4) Melatih petugas lapangan dalam proses kegiatan di hotspot, memilih orang kunci, membangun hubungan, mengumpulkan informasi, dan mencatat informasi. Diskusikan format pengumpulan data secara rinci dan melakukan sesi praktek di lapangan.
- 5) Buat jadwal awal penugasan sepasang petugas lapangan (masing-masing pasangan harus memiliki setidaknya satu anggota komunitas populasi kunci) untuk mengidentifikasi hotspot selama waktu puncak di hotspot tersebut.

Ketika melakukan kunjungan ke hotspot, pengawas pada umumnya menetapkan sepasang petugas lapangan untuk bekerja sama. Hal ini berlaku untuk wilayah hotspot yang besar, dimana tim lapangan dapat saling berkonsultasi satu sama lain atau daerah yang kurang aman di mana anggota tim harus melakukan perjalanan bersama-sama untuk keselamatan. Ketika ada banyak hotspot kecil di wilayah geografis yang sama dan keamanan terjaga, pengawas dapat menetapkan satu anggota tim lapangan untuk mengidentifikasi hotspot.

Sangat mungkin sepasang petugas lapangan dapat mengunjungi 2-3 hotspot dalam satu sesi kegiatan (misalnya selama 5 jam di waktu malam) dan bahwa ada 5 hari kerja produktif dalam seminggu (misalnya Rabu - Minggu malam). Hal Ini berarti bahwa dengan jadwal tersebut memungkinkan sekitar 10-15 hotspot dapat dikunjungi oleh tiap pasang tim lapangan. Pada beberapa tempat mungkin hotspot dikunjungi oleh seorang petugas lapangan, sehingga akan meningkatkan jumlah hotspot yang perlu dikunjungi oleh tim lainnya. Dengan menggunakan perkiraan kasar dari kapasitas kerja, maka jumlah petugas lapangan dapat diperkirakan. Pastikan untuk melakukan perhitungan untuk kunjungan ulang pada sekitar 10-15% dari hotspot dan 10% untuk validasi hotspot dari seluruh jumlah hotspot yang dikunjungi.

Alat bantu:

Daftar Hotspot Utama – Lihat uraian diatas. Daftar ini mencakup kolom untuk mencatat informasi saat kunjungan lapangan yang dijadwalkan dan ketika tim lapangan telah selesai kegiatan lapangan. Gunakan daftar ini untuk membantu jadwal kegiatan petugas lapangan.

Uraian kerja tim lapangan – (Lampiran A) untuk memastikan orang yang direkrut sebagai tim lapangan memenuhi kualifikasi minimum, pengawas harus mengacu kepada uraian pekerjaan yang disediakan. Bahan pelatihan untuk tim lapangan - (Lampiran D) satu set slide untuk menjelaskan proses dan contoh konkrit yang menggambarkan bagaimana melakukan pemetaan hotspot .

Tahap kedua pemetaan geografis dilakukan di tingkat hotspot. Pada tahap ini, informasi tentang populasi kunci dikumpulkan dari hotspot tertentu. Langkah-langkah kunci dari fase ini meliputi:

1. Melakukan pendekatan ke hotspot
2. Memilih orang kunci dan membangun hubungan
3. Memperoleh Informasi dari orang kunci
4. Melakukan kunjungan ulang ke hotspot
5. Mencatat informasi dan memeriksa lembar data hotspot
6. Melakukan pengawasan lapangan
7. Prosedur khusus untuk mengestimasi jumlah penasun

Pada bagian berikut ini memberikan petunjuk rinci untuk setiap langkah kegiatan.

### 1. Melakukan pendekatan ke hotspot

Ada berbagai jenis hotspot untuk masing-masing populasi kunci. Hotspot dikelompokkan sesuai dengan perbedaan cara populasi kunci berkumpul di lokasi, sehingga berdampak pada metode yang perlu dilakukan oleh tim ke hotspot.

Sebagai contoh, tim lapangan harus merencanakan untuk mengunjungi hotspot pada suatu waktu dalam suatu minggu, dimana populasi kunci dalam jumlah terbesar berada dalam suatu hotspot. Untuk WPS, LSL, dan Waria biasanya berada pada jam di malam hari. Suatu hotspot memiliki waktu hari dan jam puncak yang berbeda.

Contoh waktu puncak dari berbagai jenis hotspot.

POPULASI KUNCI	JENIS HOTSPOT	CONTOH WAKTU PUNCAK YANG UMUM
WPS Langsung	<p><b>Tempat tetap menjual seks</b> – rumah bordil, hotel, penginapan</p> <p><b>Tempat berkumpul</b> – sudut-sudut jalan, taman, stasiun kereta api, terminal bus, tempat peristirahatan truk, area pelabuhan, kedai kopi, dan lain-lain</p>	Sabtu pukul 22.00-23.00
WPS Tidak Langsung	<p><b>Tempat hiburan</b> – karaoke, bar, panti pijat, spa, diskotik</p> <p><b>Tempat sosialisasi/rekreasi</b> - mall, pusat perbelanjaan, kafe</p>	Minggu pukul 22.00-23.00

LSL	<p><b>Tempat sosialisasi/rekreasi</b> - mall, pusat perbelanjaan, kolam renang, pusat kebugaran, warung, kafe, tempat pertunjukan lokal, salon</p> <p><b>Tempat terbuka</b> - taman, ruang terbuka, terminal</p> <p><b>Tempat hiburan</b> - bar, spa, panti pijat, diskotik, tempat dangdutan, bioskop</p> <p><b>Kafe internet</b></p>	Jumat pukul 20.00 – 21.00
Waria	<p><b>Tempat terbuka</b> – taman, terminal bus, stasiun kereta, rel kereta, jalanan, tempat dangdutan</p> <p><b>Tempat tertutup</b> – salon, tempat kos, diskotik</p>	Minggu pukul 23.00 – 24.00
Penasun	<p><b>Tempat transaksi napza</b></p> <p><b>Tempat menyuntik napza</b></p> <p><b>Tempat berkumpul</b></p>	Rabu pukul 22.00-23.00

Sebelum tiba di hotspot, bagian pertama dari lembar data Hotspot harus diisi, misalnya nama kabupaten/kota, kode kabupaten/kota, kecamatan, nomorurut hotspot, nama hotspot, lokasi dan jenis hotspot dan jenis populasi kunci.

Ketika tiba di hotspot, tim harus berjalan mengitari wilayah tersebut, mencatat tata letak fisik dari hotspot. Jika hotspot yang besar, seperti pusat perbelanjaan, taman besar, atau stasiun kereta api/terminal bus besar, tim harus mengidentifikasi bagian-bagian yang berbeda dari hotspot di mana kelompok populasi kunci berkumpul. Luangkan waktu untuk mengamati situasi dan gerakan pola populasi kunci yang ada. Membuat beberapa catatan pada lembar data, termasuk perkiraan jumlah populasi kunci yang diamati di hotspot.

Jika pada saat kunjungan ke hotspot, populasi kunci tidak banyak datang untuk berkumpul, maka tim lapangan harus melibatkan orang kunci untuk menentukan apakah waktu puncak terjadi pada waktu yang berbeda. Hal ini mungkin dikarenakan hotspot sangat kecil, atau hotspot sudah tidak aktif. Jika tim yakin bahwa hotspot sudah tidak aktif, tim harus mencatat informasi ini pada lembar data hotspot dan dianggap kunjungan ke hotspot selesai.

### 2. Memilih orang kunci dan membangun hubungan

Pada hotspot yang aktif, tim lapangan ditugaskan untuk mengamati bagaimana hotspot beroperasi dan bagaimana populasi kunci berkumpul di suatu tempat. Berdasarkan pengamatan, tim lapangan harus mengidentifikasi orang kunci dari populasi kunci dan bukan dari populasi kunci dimana informasi dapat dikumpulkan.

Untuk memastikan hasil yang berkualitas, tim disarankan memilih setidaknya 3 orang kunci dari populasi kunci di setiap hotspot. Untuk hotspot WPS dan Waria, khususnya di tempat hiburan dianjurkan untuk memilih tambahan 1-2 orang kunci dari bukan populasi kunci untuk diwawancarai. Untuk hotspot LSL dianjurkan memilih 1-2 orang kunci dari LSL, namun mungkin perlu pendekatan yang tepat untuk menemukan orang kunci dari bukan LSL yang dapat diandalkan di beberapa

hotspot. Dalam suatu lokasi yang sangat kecil, yaitu dimana jumlah populasi kunci cenderung kurang dari 5 orang, atau hotspot dengan akses yang sangat terbatas, maka diperlukan cukup sejumlah kecil orang kunci.

Kriteria untuk orang kunci yang baik adalah orang yang sering datang ke hotspot dan yang akrab dengan berbagai jenis populasi kunci yang datang ke hotspot .

Secara umum, orang kunci dari populasi kunci cenderung mengetahui hotspot secara baik, bagaimanapun tetap perlu dipastikan orang tersebut tidak baru di hotspot. Ketika hotspot besar adalah penting untuk memilih orang kunci dari berbagai hotspot, terutama ketika populasi kunci dapat berkumpul dengan kelompok sosial yang berbeda dan tidak mengenali populasi kunci di bagian lain dari hotspot.

Di antara orang kunci dari bukan populasi kunci, mungkin ada beberapa orang yang sangat berpengetahuan tentang hotspot. Tabel di bawah memberikan rekomendasi untuk jumlah dan jenis orang kunci dari bukan populasi kunci yang harus dipertimbangkan di berbagai jenis hotspot.

Rekomendasi jumlah dan jenis orang kunci dari bukan populasi kunci

Populasi Kunci	Jenis Hotspot	Jenis Orang Kunci Dari Bukan Populasi Kunci	Rekomendasi Jumlah Orang Kunci dari Bukan Populasi Kunci
WPS Langsung	<b>Tempat tetap menjual seks</b> – rumah bordir, hotel, penginapan	Petugas keamanan, pengemudi taksi	1-2
	<b>Tempat berkumpul</b> – sudut-sudut jalan, taman, stasiun kereta api, terminal bus, area pelabuhan, kedai kopi, dan lain-lain	Pengemudi taksi, penjual keliling, penyedia jasa	1-2
WPS Tidak Langsung	<b>Tempat hiburan</b> – karaoke bar, panti pijat, spa	Resepsionis, petugas keamanan, manajer tempat hiburan, penegemudi taksi	1-2
LSL	<b>Tempat sosialisasi/rekreasi</b> - mall, pusat perbelanjaan, kolam renang, pusat kebugaran, warung, kafe, tempat pertunjukan lokal	Resepsionis, penyedia jasa, petugas keamanan, pemilik warung atau kafe	1-2, Tergantung Besarnya Hotspot
	<b>Tempat terbuka</b> - taman, ruang terbuka	Pengemudi taksi, penjual keliling, resepsionis	1
	<b>Tempat hiburan</b> - bar, spa, panti pijat	Resepsionis, pemilik bar, manajer diskotik, pemilik spa, pemilik panti pijat,	1-2
	<b>Kafe internet</b>	pemilik kafe, pemilik internet, pemilik salon	1

Waria	<b>Tempat terbuka</b> – taman, terminal bus, stasiun kereta, salon	Pengemudi taksi, penjual keliling, pemilik warung disekitar hotspot, preman	1-2
Penasun	<b>Tempat transaksi napza</b> <b>Tempat menyuntik napza</b>	Preman, supir taksi, penjual keliling, pemilik warung di sekitar hotspot	1

Tujuan dari wawancara dengan beberapa orang kunci adalah untuk melakukan triangulasi perkiraan jumlah populasi kunci yang tersedia. Secara umum, ketika berbagai jenis orang kunci memberikan informasi yang konsisten tentang hotspot, ada kemungkinan informasi tersebut lebih dapat diandalkan.

Untuk mendapatkan informasi, tim harus mendekati orang kunci dan terlibat dalam percakapan. Setelah membangun kepercayaan dengan orang kunci, tim menjelaskan tujuan umum berada di hotspot. Mintalah orang kunci menjawab beberapa pertanyaan untuk menilai berapa lama mereka datang ke hotspot dan bagaimana kedekatan dengan populasi kunci yang sedang dipetakan. Jika pada saat pembicaraan awal tampak bahwa orang kunci tidak memiliki informasi yang dapat dipercaya, maka tidak perlu untuk mencatat informasi mereka pada lembar data hotspot. Terdapat bagian di lembar data hotspot untuk menunjukkan tingkat realibilitas masing-masing orang kunci. Hal ini akan dibahas secara lebih rinci pada bagian berikutnya.

Alat bantu:

Lembar Data Hotspot - (Lampiran J) format untuk merekam informasi tentang hotspot di lapangan. Data yang dikumpulkan pada lembar ini harus ditandatangani oleh tim lapangan setelah lengkap, diperiksa dan ditandatangani oleh pengawas, dan kemudian data dimasukkan ke dalam Ringkasan Lembar Data Kabupaten/Kota (Lampiran F).

### 3. Memperoleh Informasi dari orang kunci

Informasi kunci yang dapat diperoleh dari orang kunci meliputi:

- Konfirmasi tentang waktu operasional puncak hotspot.
- Perkiraan dari orang kunci tentang jumlah populasi kunci yang datang ke hotspot pada malam tertentu.
- Memahami pola mobilitas populasi kunci untuk mengoreksi penghitungan ganda.
- Mengidentifikasi hotspot lain.

Agar mendapatkan informasi yang berguna dari masing-masing orang kunci, penting untuk memahami bagaimana bagian yang berbeda dari informasi yang akan digunakan.

**Mengkonfirmasi tim tentang waktu operasional puncak hotspot:** Tanyakan pada orang kunci apakah ini adalah waktu hari dan hari dalam seminggu dimana jumlah terbesar dari populasi kunci datang ke hotspot. Jika mereka memberikan informasi lain hari/waktu lain sebagai waktu operasional puncak, perlu digali lebih lanjut untuk pemahaman mengapa itu adalah waktu puncak, untuk memeriksa

apakah informasi tersebut benar atau tidak. Ketika mengajukan pertanyaan tentang jumlah populasi kunci di hotspot, minta orang kunci untuk berpikir tentang hari/waktu puncak. Ketika berbicara dengan orang kunci lainnya, perhatikan apakah mereka memberikan respon yang konsisten tentang waktu puncak hotspot. Jika sangat sedikit populasi kunci datang ke hotspot pada waktu saat itu, pertimbangkan untuk meninjau kembali hotspot pada saat puncak seperti yang diinformasikan oleh orang kunci.

**Jumlah populasi kunci di hotspot:** Tantangan memperkirakan jumlah populasi kunci di hotspot adalah bahwa populasi kunci terus bergerak dan tidak muncul di hotspot setiap saat. Tim lapangan mungkin hanya dapat mengamati sebagian dari populasi kunci yang datang ke hotspot, tetapi karena orang kunci dapat menghabiskan lebih banyak waktu di hotspot, mereka mungkin dapat memberikan perkiraan yang lebih baik dari semua populasi kunci yang datang ke hotspot. Dengan datang ke hotspot pada hari puncak, dan meminta orang kunci untuk memperkirakan, “jumlah WPS/LSL/Waria/Penasun yang akan datang ke hotspot hari/malam tersebut”, ada kemungkinan perkiraan akan mencakup mayoritas dari populasi kunci yang datang ke hotspot .

Seringkali orang kunci sulit memberikan perkiraan yang akurat dari populasi kunci jika lebih dari 10 orang. Beberapa teknik yang dapat membantu orang kunci untuk memberikan perkiraan yang dapat diandalkan antara lain:

- Bandingkan perkiraan awal yang diberikan oleh orang kunci untuk jumlah orang yang terlihat di lokasi. Jika perkiraan lebih kecil dari jumlah populasi kunci yang terlihat, minta orang kunci untuk mempertimbangkan kembali perkiraan mereka. Jika perkiraan jauh lebih besar daripada jumlah populasi kunci yang terlihat, minta orang kunci untuk menggambarkan waktu lain populasi kunci cenderung untuk datang (yaitu jika ada waktu puncak lain), dan lain-lain.
- Jika orang kunci tahu populasi kunci di hotspot dengan sangat baik, minta mereka untuk membuat daftar populasi kunci dengan nama (dapat berupa nama pendek atau kode nama), untuk membantu mereka mengkonfirmasi jumlah tertentu.
- Jika hotspot besar, minta orang kunci untuk memperkirakan jumlah populasi kunci berdasarkan kelompok. Jika orang kunci tidak kenal dengan beberapa bagian hotspot, gunakan informasi ini untuk menunjukkan bahwa perkiraan orang kunci parsial.

**Pola mobilitas:** Karena populasi kunci sangat bergerak, maka dapat terjadi kemungkinan proses pemetaan ganda dalam menghitung beberapa populasi kunci di lebih dari satu hotspot. Untuk memperbaiki hal ini, akan berguna jika mendapatkan informasi tentang jenis mobilitas populasi kunci. Tidak semua jenis mobilitas akan menghasilkan penghitungan ganda, sehingga sangat penting untuk fokus pada jenis mobilitas yang membuat perbedaan<sup>3</sup> .

<sup>3</sup> Pola mobilitas yang TIDAK mengakibatkan perhitungan ganda dan tidak menjadi perhatian dari kegiatan pemetaan geografis dan estimasi jumlah:

- Ketika WPS tinggal di salah satu hotspot selama beberapa bulan dan kemudian pindah ke hotspot lain untuk mencari pelanggan baru.
- Ketika WPS atau LSL tinggal di satu daerah tetapi pergi ke hotspot untuk bertemu dengan pasangan/pelanggan di daerah lain

Orang kunci dari populasi kunci harus ditanya tentang apakah mereka akan pergi ke beberapa hotspot di hari/malam yang sama. Dan jika ya, berapa jumlah hotspot yang berbeda yang mungkin didatangi pada hari/malam yang sama.

Beberapa contoh pertanyaan meliputi, “Apakah Anda pergi ke tempat lain untuk bertemu teman-teman/pelanggan sebelum datang ke sini? Apakah Anda berencana untuk pergi ke tempat lain untuk bertemu teman-teman/pelanggan hari/malam ini? Ketika Anda pergi keluar untuk bertemu teman/pelanggan, berapa banyak tempat yang berbeda yang Anda biasanya datangi dalam satu hari/malam?”.

Jumlah tempat dimasukkan pada lembar data hotspot. Jika orang itu tidak mungkin untuk pergi ke hotspot lain, isikan ‘1’. Pola ini mungkin yang paling umum di antara LSL yang pergi ke beberapa hotspot untuk bersosialisasi dan mencari pasangan di malam yang sama. Pola ini juga mungkin biasa bagi WPS atau waria untuk pergi ke beberapa hotspot untuk menjaring pelanggan di hari/malam yang sama, kecuali mereka yang bekerja di lokalisasi/jalanan.

**Mengidentifikasi hotspot lainnya:** Hal terakhir untuk berbicara dengan orang kunci adalah tentang hotspot lain yang mereka ketahui di daerah terdekat. Minta mereka untuk memberikan beberapa informasi petanda/lokasi dan untuk menggambarkan jenis populasi kunci yang mungkin ada di sana. Informasi ini dapat ditulis pada daftar identifikasi hotspot baru yang ada di lembar data hotspot (Lampiran J). Sebagai hotspot baru yang ditambahkan ke dalam daftar, informasi ini perlu dilaporkan kepada pengawas untuk menentukan apakah sudah termasuk dalam daftar hotspot utama atau perlu ditambahkan dan menugaskan tim untuk kunjungan lapangan.

#### 4. Melakukan kunjungan ulang ke hotspot

Ada beberapa alasan mengapa hotspot harus dikunjungi kembali:

- Waktu kunjungan tim lapangan bukan waktu puncak
- Waktu kunjungan tim lapangan terjadi ketika kegiatan di lokasi terganggu (misalnya razia oleh otoritas lokal, cuaca sangat buruk, dan lain-lain)
- Wawancara dengan orang kunci memberikan hasil dan informasi yang sulit untuk mengkonsolidasikan estimasi jumlah.
- Lokasi yang besar dan kompleks sehingga memerlukan beberapa kali kunjungan untuk memahami dinamika hotspot.

Jika tim lapangan atau pengawas merasa perlu untuk melakukan kunjungan ulang, perlu dicatat dalam daftar hotspot utama dan dijadwalkan untuk waktu puncak lain. Data tambahan dari kunjungan kedua harus dimasukkan ke dalam lembar data hotspot yang sama seperti pada saat kunjungan pertama. Data dari kunjungan pertama dan kedua harus dimasukkan ke dalam ringkasan lembar data kabupaten/kota.

Disarankan untuk hotspot dengan lebih dari 50 anggota populasi kunci, perlu dijadwalkan secara rutin untuk beberapa kali kunjungan. Kompleksitas jenis hotspot dan pentingnya mendapatkan realibilitas yang lebih besar dari sebagian besar populasi kunci di kabupaten/kota membuat lebih banyak usaha dalam memperoleh informasi yang baik .

## 5. Mencatat informasi dan memeriksa lembar data hotspot

Ketika hubungan dengan orang kunci telah terbangun, membuat catatan pada lembar hotspot dapat mengganggu aliran bebas percakapan. Sebisa mungkin, percakapan dengan orang kunci dilakukan tanpa catatan. Setelah percakapan selesai, informasi langsung dicatat pada lembar hotspot untuk menangkap informasi yang seakurat mungkin. Pada saat orang kunci ditanya tentang hotspot lain yang mereka ketahui, mereka mungkin nyaman dengan rincian tertulis.

Jika orang kunci tampaknya memberikan informasi tidak dapat diandalkan atau tampaknya enggan untuk berbicara, buat catatan tentang keadaan ini pada lembar data hotspot. Terdapat bagian pada lembar data hotspot untuk menilai reliabilitas dari orang kunci pada skala 1 sampai 3, skala 1 merupakan ukuran tingkat realibilitas paling rendah dan skala 3 dengan tingkat realibilitas paling tinggi. Peringkat ini dimaksudkan membantu tim lapangan untuk menentukan estimasi akhir dari jumlah populasi kunci di hotspot. Tingkat realibilitas adalah metode untuk mendapatkan kesan yang cepat dari tim lapangan tentang informasi yang telah diberikan oleh orang kunci. Metode ini juga untuk memberikan beberapa informasi bagi pengawas yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana tim lapangan menentukan keputusan akhir jumlah populasi kunci di hotspot berdasarkan berbagai respon yang diberikan oleh orang kunci. Hal ini TIDAK dimaksudkan sebagai angka yang tepat yang digunakan untuk pembobotan respon dari orang kunci.

Setelah semua orang kunci berbicara dan informasi mereka dicatat pada lembar hotspot, tim lapangan harus mendiskusikan estimasi jumlah populasi kunci dan menyepakati jumlah yang dikonsolidasikan dari jumlah populasi kunci yang diamati dan informasi yang diberikan oleh orang kunci yang berbeda.

(Lihat Lampiran L untuk contoh bagaimana mengkonsolidasikan estimasi jumlah populasi kunci).

Dalam kondisi yang ideal, jawaban yang diberikan oleh orang kunci konsisten satu sama lain dan konsisten dengan pengamatan dari tim lapangan. Dalam situasi ini jumlah konsolidasi harus berada dalam kisaran sempit estimasi yang diberikan oleh orang kunci yang berbeda. Jika estimasi jumlah dari orang kunci yang dapat diandalkan, maka dapat dirata-ratakan sebagai angka numerik akhir yang dimasukkan dalam kotak sebagai jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi.

Dalam kasus lain, mungkin ada rentang yang luas dari jawaban yang diberikan oleh orang kunci. Jika respon antara orang kunci dari populasi kunci mirip satu sama lain dan mereka konsisten dengan pengamatan yang dilakukan oleh tim lapangan, tetapi berbeda dari orang kunci dari bukan populasi kunci, mungkin akan masuk akal untuk menimbang hasil dari orang kunci dari populasi kunci dan menetapkan jumlah konsolidasi yang berada dalam kisaran sempit yang diberikan oleh orang kunci dari populasi kunci.

Jika ada kisaran yang sangat besar dalam estimasi jumlah yang diberikan oleh semua orang kunci termasuk pengamatan oleh tim lapangan, mungkin patut mengunjungi kembali lokasi pada waktu yang berbeda dan menggali lebih dalam informasi dari

orang kunci. Dalam situasi ini, tim lapangan harus mendiskusikan hasil hotspot dengan pengawas dan mengkonfirmasi apakah kunjungan ulang diperlukan.

Bagian terakhir dalam pengisian lembar data hotspot adalah skor rata-rata mobilitas seperti yang dilansir orang kunci dari populasi kunci. Hitung rata-rata jumlah hotspot yang dikunjungi di hari/malam yang sama melalui wawancara dengan populasi kunci. Jika informasi menunjukkan hal yang tidak biasa dan orang kunci mengunjungi sejumlah besar hotspot dalam satu malam, serta tampaknya tidak khas bagi populasi kunci tersebut, nilai ini dapat dikeluarkan dari rata-rata hasil.

Setelah mengisi semua bagian dari lembar data hotspot, tim lapangan harus memeriksa formulir untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan isinya dan kemudian menandatangani hasil akhir, dengan membubuhkan inisial mereka di bagian pojok kanan atas dari lembar data hotspot. Pengawas akan memeriksa lembar data hotspot dan menandatangani setelah yakin bahwa data tersebut lengkap dan protokol diikuti dengan tepat.

## 6. Melakukan pengawasan lapangan

Pengawasan lapangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil pemetaan. Ada beberapa tindakan pengendalian mutu yang perlu dilakukan pengawas untuk meningkatkan realibilitas hasil pemetaan dan cara pengawas mengelola kegiatan lapangan untuk meningkatkan efisiensi kerja dari tim lapangan:

- Meninjau lembar data hotspot pada satu hari atau sehari setelah mereka selesai memastikan data diisi secara lengkap, jumlah yang dikonsolidasikan harus masuk akal mengingat data dari orang kunci, memastikan tim lapangan mengikuti standar minimum dalam hal jumlah dan jenis orang kunci yang diwawancarai, mengunjungi lokasi pada waktu puncak, menghabiskan waktu yang cukup di hotspot untuk mendapatkan estimasi jumlah dan jenisnya, dan lain-lain.
- Bila terdapat masalah dengan lembar data hotspot, tim lapangan perlu menindaklanjuti secara tepat waktu untuk mengklarifikasikan informasi dan melakukan kunjungan ulang di lokasi tersebut, jika diperlukan.

Lihat Lampiran M untuk mendapatkan contoh bagaimana memeriksa lembar data hotspot dan mengidentifikasi masalah yang harus diperbaiki oleh tim lapangan .

- Kunjungi 20 % dari hotspot untuk mengamati kegiatan tim di lapangan.
- Setelah kegiatan hotspot selesai, perbaharui daftar hotspot utama dengan mengisi tanggal kunjungan dan untuk mengidentifikasi hotspot baru.
- Menetapkan hotspot baru bagi tim lapangan, dengan cara menyeimbangkan beban kerja dan berdasarkan kemampuan atau pengetahuan anggota tim lapangan untuk melakukan pemetaan di jenis hotspot tertentu.
- Kunjungi 10% dari hotspot (kombinasi dari hotspot besar dan kecil), untuk melakukan cek silang oleh anggota yang berbeda dari tim lapangan. (Lihat proses rinci untuk cek silang hotspot di bawah ini).

Cek silang data hotspot dilakukan dengan menugaskan dua tim lapangan yang berbeda untuk memetakan hotspot yang sama adalah teknik penting untuk menilai



realibilitas hasil. Tujuan dari cek silang adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan untuk perbaikan sehingga kegiatan lapangan dapat ditingkatkan. Untuk alasan ini, penting untuk menjadwalkan cek silang di awal kegiatan lapangan. Rincian lebih lanjut tentang beberapa jenis cek silang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Dua tim/orang yang berbeda harus pergi ke hotspot yang sama dan melengkapi lembar data hotspot. Untuk mendapatkan hasil yang sebanding, kedua tim/orang yang ditugaskan untuk hotspot harus pergi pada waktu puncak, meskipun pada kesempatan yang berbeda. Sebagai contoh, jika kunjungan pertama ke hotspot dipetakan pada hari Jumat malam antara jam 19.00-22.00, maka untuk kunjungan kedua kalinya ke hotspot dipetakan pada hari Sabtu antara jam 19.00-22.00, dengan asumsi bahwa hari Jumat dan Sabtu adalah waktu puncak hotspot.
- 2) Pilih hotspot yang berbeda (berdasarkan jumlah dan jenisnya) dan memastikan bahwa kegiatan tim lapangan telah diperiksa.
- 3) Segera setelah hasil kedua tim lengkap, pengawas harus membandingkan dua lembar hotspot untuk melihat apakah jumlah orang yang diamati dan jumlah konsolidasi akhir dari populasi kunci di hotspot tersebut adalah sama. Hasilnya tidak diharapkan harus tepat tetapi perbedaan dalam hasil hanya berkisar antara 10-15%. Pengawas harus memeriksa standar kualitas untuk melihat apakah kedua tim mengikuti standar dan apakah dapat menjelaskan perbedaan hasil.
- 4) Ketika perbedaan besar ditemukan, tim lapangan yang melakukan pemetaan hotspot harus diajak berdiskusi untuk membahas dan memahami mengapa perbedaan yang didapat begitu besar. Tim harus dapat menjelaskan mengapa orang kunci tertentu dapat memberikan informasi yang lebih baik atau metode untuk membangun hubungan dengan *gatekeeper* yang mungkin telah menghalangi salah satu tim mendapatkan akses yang lebih baik ke hotspot dan orang kunci, dan lain-lain.
- 5) Untuk tujuan analisis, angka konsensus harus dipilih atau diisi di lembar data hotspot untuk kemudian dientri.

Saat masalah berulang kali ditemukan di hotspot yang dipetakan oleh tim lapangan tertentu, mungkin perlu melakukan pelatihan penyegaran untuk tim lapangan atau mempertimbangkan keterlibatan staf lapangan lainnya.

## 7. Prosedur khusus untuk mengestimasi jumlah penasun

Pemetaan Hotspot mungkin tidak cukup untuk mengestimasi jumlah populasi penasun di tingkat kabupaten/kota. Seperti dijelaskan dalam tahap 1 - pemetaan tingkat kabupaten/kota, informasi penting tentang penasun di kabupaten/kota yang dikumpulkan dari para pemangku kepentingan kunci dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang kegiatan lapangan yang diperlukan untuk mengestimasi jumlah penasun. Berikut adalah deskripsi dari dua skenario utama beserta kegiatan lapangan yang dibutuhkan:

**Skenario 1.** Di kabupaten/kota di mana terdapat LSM/organisasi komunitas dengan kemampuan yang kuat dan pengalaman kerja yang baik dengan komunitas penasun:

Tim dianjurkan untuk melakukan pemetaan hotspot. Fokus pada hotspot di mana penasun membeli napza, menyuntikkan napza, atau bersosialisasi dengan penasun lainnya (tidak mencakup layanan seperti klinik atau rumah singgah bagi penasun).

DAN

Gunakan catatan layanan (register) untuk mengestimasi jumlah penasun yang dijangkau dalam tiga bulan terakhir. Ketika LSM tidak memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi individu yang mengakses layanan mereka dengan menggunakan kode unik, pengawas harus bekerja sama dengan tim LSM untuk membuat data kode unik dari setiap penasun yang datang ke layanan selama satu bulan.

Kegiatan ini melibatkan LSM dalam mengumpulkan kode unik dari setiap individu yang menerima layanan mereka selama periode waktu tertentu, misalnya tiga bulan<sup>4</sup>. Kode unik bisa terdiri dari informasi bulan dan tahun kelahiran yang diikuti dengan nama ibu. Kode yang digunakan harus mudah dan konsisten bagi penasun, tetapi menjaga kerahasiaan individu. Ketika ada beberapa LSM yang bekerja dengan penasun di suatu daerah atau layanan bagi Penasun di kabupaten/kota tetangga, dianjurkan untuk semua LSM menggunakan kode unik yang sama sehingga daftar layanan dapat dibandingkan untuk menilai duplikasi dan tumpang tindih antar LSM dan digunakan di luar kabupaten/kota tersebut jika diperlukan. Lampiran N adalah format yang dapat digunakan untuk memasukkan data kode unik sehingga memudahkan identifikasi ganda dari daftar yang dihasilkan.

Jika LSM memiliki program penjangkauan yang relatif kuat, diharapkan estimasi jumlah penasun dari pemetaan hotspot cenderung lebih kecil dari estimasi yang diperoleh dari register LSM. Jumlah individu yang dijangkau oleh intervensi dapat digunakan sebagai estimasi jumlah penasun yang telah dicapai di daerah itu. Faktor koreksi harus diterapkan kepada angka ini untuk mendapatkan estimasi jumlah Penasun di kabupaten/kota. Lebih khusus lagi, jumlah ini perlu dibagi dengan persentase penasun yang diintervensi menurut survei yang representatif, seperti STBP. Jika tidak ada STBP penasun di daerah itu, nilai dari kabupaten/kota lain yang sebanding, harus digunakan sebagai faktor inflasi.

**Skenario 2.** Ketika LSM/organisasi komunitas baru dibentuk atau penjangkauan masih terbatas ke jaringan penasun.

Pada situasi ini, kegiatan pemetaan harus digunakan sebagai bagian dari upaya LSM untuk meningkatkan jangkauan kepada penasun di kabupaten/kota. Menggunakan pendekatan snowball, tim LSM harus melakukan upaya intensif untuk memiliki kontak dengan penasun yang ada dan membantu mereka untuk menghubungi penasun lainnya. Layanan dapat dipromosikan atau diiklankan kepada kontak baru dan setiap penasun yang dijangkau melalui kampanye ini diberikan kode unik, misalnya bulan dan tahun kelahiran + nama ibu, serta minta mereka untuk membawa teman-teman penasun mereka untuk bertemu dengan petugas LSM. Dengan cara ini, LSM mungkin dapat membuat kontak awal dengan sejumlah besar penasun yang dapat ditindaklanjuti dengan kontak dan layanan yang lebih rutin.

<sup>4</sup> Periode waktu bisa lebih pendek jika LSM beroperasi dengan cara dimana sebagian besar penasun mengakses layanan lebih sering datang, misalnya setiap bulan

Daftar kode unik dapat dientri, dihitung, dan diperiksa untuk menilai adanya duplikasi seperti yang dilakukan di Skenario 1. Estimasi jumlah yang dihasilkan dapat digambarkan sebagai jumlah penasun yang dimungkinkan untuk target intervensi. Jumlah ini tidak mencakup semua penasun yang ada dan sulit untuk menentukan berapa proporsi jumlah penasun di masyarakat yang terwakili. Namun, angka tersebut dapat memberikan target yang masuk akal untuk berapa banyak penasun di sebuah LSM baru diharapkan menjangkau selama periode intervensi pencegahan berikutnya.

Seiring waktu, LSM akan mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan komunitas dan upaya estimasi jumlah di masa depan untuk penasun di kabupaten/kota akan beralih dari skenario 2 ke skenario 1.

## BAGIAN IV ANALISIS DAN PEMANFAATAN DATA PEMETAAN GEOGRAFIS

Setelah hotspot dikunjungi, data harus dikumpulkan dan dianalisis. Langkah-langkah kunci dari fase ini meliputi:

1. Mengentri data
2. Meringkas hasil
3. Memeriksa hasil dan menyelesaikan permasalahan data
4. Melibatkan pemangku kepentingan untuk mengkaji hasil

Pada bagian berikut, dijelaskan petunjuk rinci untuk melakukan setiap langkah yang disediakan:

### 1. Mengentri data

Data harus dimasukkan dari lembar data hotspot ke lembar ringkasan data kabupaten/kota yang disediakan. Lembar data berisi beberapa informasi dasar tentang metodologi yang digunakan untuk pemetaan. Informasi ini akan membantu untuk mendokumentasikan proses dan upaya pengendalian mutu yang dilakukan pada saat pemetaan geografis kabupaten/kota dilakukan. Kemudian informasi penting dari setiap hotspot dimasukkan dalam lembar tersebut. Lampiran F mencakup petunjuk rinci untuk mengisi lembar kerja spreadsheet.

Setelah data dimasukkan, format harus disimpan sebagai cadangan sampai seluruh data lengkap dan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan di tingkat kabupaten/kota. Selain itu pula dapat membantu untuk memastikan tidak ada kesalahan entri data atau untuk menangkap rincian lebih lanjut dari catatan yang ditulis pada lembar data hotspot. Format data hotspot berbasis kertas harus disimpan dengan aman dalam lemari terkunci ketika tidak aktif digunakan.

### 2. Meringkas hasil

Lembar ringkasan data kabupaten/kota dirancang sedemikian rupa sehingga mudah untuk diisi, angka statistik dihasilkan dari perhitungan program yang ditandai dengan warna kuning. Angka statistik ini merupakan hasil kunci yang dihasilkan dari pemetaan geografis.

Ukuran pengendalian mutu dihitung dari:

UKURAN KUNCI	PENJELASAN
Total jumlah hari kerja untuk mengunjungi semua hotspot	Ukuran ini dapat dibandingkan dengan durasi kegiatan pemetaan sebelumnya di kecamatan atau kabupaten/kota lain dengan ukuran yang sebanding, untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan terlalu cepat atau membutuhkan waktu lebih lama dari yang diharapkan.

UKURAN KUNCI	PENJELASAN
Persentase anggota tim dari populasi kunci	Secara umum, setidaknya setengah dari anggota tim lapangan harus berasal dari populasi kunci.
Jumlah kunjungan per hotspot	Mengunjungi hotspot beberapa kali dapat membantu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana hotspot berubah pada hari yang berbeda dalam seminggu atau berapa kali dalam sehari. Jumlah rata-rata kunjungan per hotspot dapat dibandingkan dengan standar minimum yang disarankan.
Rata-rata jumlah orang kunci per hotspot	Semakin banyak orang kunci yang diwawancarai, semakin besar kemungkinan tim mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Sebenarnya jumlah orang kunci yang diwawancarai per hotspot dapat dibandingkan dengan standar mutu yang direkomendasikan.
Rata-rata jumlah hotspot dikunjungi per tim-dalam hari kerja	Untuk mempertahankan kualitas, rata-rata jumlah hotspot yang dikunjungi per tim per hari kerja harus dibatasi. Ketika jumlah hotspot yang dikunjungi terlalu banyak, hal itu mungkin menunjukkan bahwa tim lapangan tidak menghabiskan waktu yang cukup di setiap hotspot untuk mendapatkan data yang berkualitas.
Jumlah dan persentase hotspot yang dikunjungi oleh pengawas	Pengawas harus merencanakan sejumlah kunjungan ke hotspot untuk memeriksa informasi dan juga mengamati kegiatan tim lapangan. Jumlah dan persentase dari hotspot yang dikunjungi oleh pengawas dapat dibandingkan dengan standar di juknis ini dan dibandingkan dengan kegiatan pemetaan sebelumnya atau pemetaan di kabupaten/kota lain.
Jumlah dan persentase hotspot yang dicek silang oleh beberapa tim	Pengawas harus menetapkan persentase tertentu dari jumlah hotspot yang akan dicek silang oleh beberapa tim untuk memeriksa hasil dari satu tim dengan yang lain. Jumlah dan persentase hotspot yang diperiksa oleh tim lain dapat dibandingkan dengan standar di juknis ini atau dibandingkan dengan kegiatan pemetaan sebelumnya atau pemetaan di kabupaten/kota lain.

Program spreadsheet digunakan untuk menghitung data statistik hotspot berikut:

- Jumlah hotspot yang diidentifikasi secara keseluruhan dan menurut jenis hotspot.
- Jumlah keseluruhan yang diestimasi oleh orang kunci dan jumlah hotspot yang diamati oleh tim lapangan di kabupaten/kota.
- Rata-rata jumlah populasi kunci per hotspot secara keseluruhan dan menurut jenis hotspot.
- Mobilitas dikoreksi dengan estimasi jumlah populasi kunci di kabupaten/kota.

Angka ini dapat digunakan untuk membandingkan pengalaman pemetaan dengan kabupaten/kota lain dengan angka yang sebanding dan juga kegiatan pemetaan sebelumnya untuk melihat apakah hasilnya sebanding.

Lihat Lampiran O-Contoh analisis dan interpretasi data dari kegiatan pemetaan sebelumnya.

### 3. Memeriksa hasil dan menyelesaikan permasalahan data

Hasil pemetaan harus diperiksa untuk memperkirakan potensi masalah berikut:

- Apakah jumlah keseluruhan populasi kunci dan jumlah hotspot mirip dengan pemetaan sebelumnya?
- Apakah ada beberapa hotspot yang mayoritas terdiri dari populasi kunci diestimasi? Pada hotspot yang besar, apakah data dari beberapa orang kunci konsisten, atau ada perbedaan besar dari data yang diberikan antara orang kunci?
- Apakah tampak kegiatan lapangan dilakukan terlalu cepat, yaitu jumlah hotspot yang dikunjungi oleh masing-masing tim jauh lebih tinggi dibandingkan di kabupaten/kota lain atau yang dilakukan di kegiatan pemetaan lalu?
- Apakah ada banyak hotspot dengan jumlah populasi kunci "0" atau sangat sedikit?. Apakah mungkin tim lapangan tidak pergi pada waktu puncak? Atau apakah populasi kunci tidak bisa ditemukan di hotspot yang aktif karena keadaan yang tidak biasa? (misalnya razia atau cuaca buruk, hari libur, dan lain-lain).

Jika beberapa data yang ada menjadi pertanyaan, pengawas harus melakukan diskusi dengan tim lapangan untuk membahas masalah dan melakukan koreksi terhadap data yang diperlukan.

### 4. Melibatkan pemangku kepentingan untuk mengkaji hasil

Bila hasil pemetaan telah diperiksa oleh tim pemetaan dan hasilnya tampak baik, para pemangku kepentingan harus diundang untuk mengkaji dan membahas hasil tersebut.

Penyajian hasil akhir kepada pemangku kepentingan harus dibuat ringkas dan berisi tentang proses pemetaan, keterbatasan metodologi pemetaan, populasi kunci yang dipetakan, tantangan yang dihadapi di lapangan. Jika tersedia hasil pemetaan sebelumnya maka dapat disajikan sebagai perbandingan. Data pemetaan harus selalu disajikan dalam ringkasan untuk memastikan kerahasiaan atau menghindari rincian data tingkat hotspot beredar luas.

Setelah hasil pemetaan didukung oleh pemangku kepentingan kunci, maka dapat digunakan secara resmi untuk laporan lokal, penetapan target dan anggaran, perencanaan intervensi populasi kunci, dan juga mengembangkan estimasi jumlah populasi kunci tingkat nasional. Ketika hasilnya disebarluaskan ke pengguna lain, perlu disertakan ringkasan hasil yang menggambarkan metodologi sebagai cara untuk mendapatkan hasil.

## URAIAN TUGAS DAN KUALIFIKASI TIM LAPANGAN

### A. Pengawas

#### Uraian tugas:

- Mengadakan pertemuan dengan pemangku kepentingan kunci.
- Memfasilitasi diskusi kelompok terarah.
- Merekrut dan melatih tim lapangan.
- Mengatur tim lapangan dan petugas administratif (penjadwalan, dan lain-lain).
- Memeriksa dan menyetujui kelengkapan dan kualitas format pengumpulan data.
- Melakukan kunjungan lapangan rutin untuk mengawasi tim dan memastikan prosedur pemetaan dilakukan dengan baik.
- Membuat keputusan teknis sehari-hari tentang penyesuaian prosedur pemetaan melalui konsultasi dengan tim teknis pusat.
- Memeriksa jaminan mutu hasil pemetaan.
- Menyajikan hasil pemetaan kepada populasi kunci dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan umpan balik dan dukungan.

#### Kualifikasi:

- Dibutuhkan:
  - Pengalaman mengatur tim lapangan.
  - Memiliki keterampilan organisasi yang baik (jadwal kerja pengelolaan lapangan, dapat memeriksa dan mengatur pencatatan dan pelaporan).
  - Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan yang baik.
  - Memiliki kemampuan memfasilitasi diskusi kelompok terarah dengan berbagai pemangku kepentingan.
  - Memiliki kemampuan menjalin hubungan dengan komunitas populasi kunci.
  - Memiliki jadwal yang fleksibel untuk melakukan kunjungan lapangan pada waktu puncak hotspot (di malam hari dan akhir pekan, dan lain-lain).
- Sangat diperlukan:
  - Kemampuan untuk memahami tujuan dan spesifikasi teknis pemetaan.
  - Dapat menggunakan lembar kerja (spreadsheet).
  - Memiliki pengalaman bekerja sebelumnya dengan komunitas populasi kunci dan LSM/organisasi komunitas.
  - Memiliki pengalaman memberikan layanan pencegahan HIV bagi populasi kunci.
  - Memahami wilayah geografis dari suatu kabupaten/kota.

### B. Anggota tim lapangan

#### Uraian tugas:

- Melakukan kunjungan lapangan ke hotspot untuk pengumpulan data.
- Memilih dan mewawancarai orang kunci.
- Mencatat dan memeriksa informasi menggunakan format pengumpulan data standar.

#### Kualifikasi:

- Dibutuhkan:
  - Memiliki pengalaman bekerja dengan komunitas populasi kunci.
  - Memiliki keterampilan interpersonal yang kuat (mampu bekerja dalam tim dan pada situasi yang berbeda serta dapat menjalin hubungan dengan orang kunci).
  - Memiliki perhatian terhadap detail, yaitu kemampuan untuk mengikuti juknis tertulis dan merekam informasi secara akurat.
  - Memiliki jadwal fleksibel untuk melakukan kunjungan lapangan pada waktu puncak hotspot (di malam hari dan akhir pekan, dan lain-lain).
- Sangat diperlukan:
  - Memiliki kemampuan untuk memahami tujuan dan spesifikasi teknis pemetaan.
  - Memiliki pengalaman melakukan pemetaan populasi kunci.
  - Memahami wilayah geografis dari suatu kabupaten/kota.

### C. Petugas Administrasi

#### Uraian tugas:

- Membantu membuat penjadwalan pertemuan dengan para pemangku kepentingan.
- Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk pertemuan dengan para pemangku kepentingan.
- Memelihara lembar kerja data pemetaan (yaitu daftar master hotspot, ringkasan lembar data kabupaten/kota, dan lain-lain).
- Melakukan entri data dan membuat salinan dari hasil kegiatan jaringan pemetaan penasan, jika dilakukan.

#### Kualifikasi

- Dibutuhkan:
  - Memiliki keterampilan interpersonal yang kuat (mampu bekerja dalam tim, dapat berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, dan lain-lain).
  - Memiliki keterampilan entri data ke komputer.
  - Memiliki kemampuan menggunakan lembar kerja (spreadsheet).
  - Memiliki keterampilan organisasi yang kuat.
  - Memiliki perhatian terhadap detail kegiatan.

**KARAKTERISTIK PEMETAAN GEOGRAFIS DI KABUPATEN/KOTA YANG DILAKUKAN OLEH KPAN DI PROVINSI TERPILIH TAHUN 2011**

NAMA KABUPATEN/KOTA	JUMLAH HOTSPOT				RATA-RATA JUMLAH POPULASI KUNCI PER HOTSPOT			
	WPS	Penasun	LSL	Waria	WPS	Penasun	LSL	Waria
Pidie	10	5	2	2	2,2	6	30	13,5
Kota Banda Aceh	24	3	13	8	4,1	2	9,4	19,9
Lhokseumawe	12	6	59	7	5,3	2,7	7,4	4,9
Kota Medan	127	21	65	37	9,4	16,9	72,9	17,9
Simalungun	28	8	12	9	16,5	9,1	4,3	7,3
Labuhan Batu	19	0	2	9	32	0	35	11,2
Deli Serdang	29	16	5	11	11,6	10,8	19	22,5
Kota Padang	18	109	23	14	15,9	6,6	11,2	5
Kota Bukittinggi	12	28	9	4	26	10	16	14
Indragiri Hilir	48	0	4	27	13,7		4,8	5,1
Pelalawan	46	0	1	9	5,2		11	3,1
Kampar	35	1	22	22	4,8	3	2,9	0,8
Bengkalis	15	0	0	7	33,7			3,9
Rokan Hilir	72	0	3	10	5,8		16,7	9,6
Kota Pekanbaru	50	2	105	49	12,3	7,5	6,8	3,7
Kota Dumai	36	0	3	5	9		6	6
Jambi	12	6	17	4	48,7	16,3	21,1	35
Tanjung Jabung Barat	14	0	1	5	9,3		32	13
Bungo	31	0	14	14	6,2		5,1	9,4
Kota Palembang	219	121	114	128	15,4	2,8	9,9	5,6
Banyuasin	14	11	18	21	8,9	5,1	12,8	7,2
Ogan Komering Ilir	6	2	5	0	34	24	15	
Kota Prabumulih	3	0	6	5	70		21	10,8
Rejang Lebong	64	0	38	64	7		4,9	4,7
Kota Bengkulu	114	0	10	4	4,6		14,7	18,8

NAMA KABUPATEN/KOTA	JUMLAH HOTSPOT				RATA-RATA JUMLAH POPULASI KUNCI PER HOTSPOT			
	WPS	Penasun	LSL	Waria	WPS	Penasun	LSL	Waria
Lampung Tengah	17	0	2	21	7,6		2	2,5
Bangka	12	5	2	2	12,7	3,8	24,5	10
Bangka Tengah	6	5	5	4	11,8	4,6	3,4	6,8
Kota Pangkal Pinang	50	35	6	19	20,4	15	5,8	10,7
Kota Tanjungpinang	41	0	29	17	11,8		6,1	3,8
Kota Batam	156	15	70	47	17,2	7,5	38,5	11,4
Karimun	47	0	12	11	9,8		2,5	6,2
Cilacap	31	9	9	9	8,2	3,7	31,2	23,1
Banyumas	12	23	6	2	27,6	2	42,2	15
Semarang	4	13	4	3	211,8	7	13,8	10
Kendal	6	0	3	3	65,5		18,3	13,3
Batang	15	0	6	6	33,6		19,3	12,5
Tegal	27	0	1	4	18,8		10	5,8
Kota Surakarta	19	36	18	5	8,4	19,4	20,2	11,4
Kota Semarang	67	19	5	5	24,5	1,9	43,8	8,2
Bekasi	104	23	17	9	18,5	6,1	63,2	27,8
Cirebon	40	40	40	40	22,4	22,4	24,2	32,4
Karawang	34	18	10	27	34,6	14,6	21	6
Kota Bandung	10	10	11	5	103,7	175,1	247,7	55
Kota Bekasi	12	45	14	11	84,5	69,8	60	37,5
Kota Bogor	28	29	32	37	23,8	16,7	77,7	8,5
Kota Cirebon	29	6	21	8	8,8	8,3	20,4	9,6
Indramayu	23	0	23	23	15,1		40,8	8,7
Blitar	42	0	4	8	6,6		4,8	4,5
Kediri	16	0	8	13	48,2		6	11,7
Jember	32	15	37	25	7,5	5,1	14,7	8,8
Banyuwangi	28	16	13	6	19,1	18,3	19,6	12,7
Sidoarjo	8	8	8	10	45,6	19,6	17,8	16,3
Mojokerto	38	4	17	17	3,3	8	3,8	3

NAMA KABUPATEN/KOTA	JUMLAH HOTSPOT				RATA-RATA JUMLAH POPULASI KUNCI PER HOTSPOT			
	WPS	Penasun	LSL	Waria	WPS	Penasun	LSL	Waria
Kota Kediri	13	0	9	4	29,3		14,1	12
Kota Malang	8	4	23	5	23,4	267,5	34,5	24
Surabaya	24	23	24	15	124	17	55,2	40,3
Kota Tangerang	5	8	0	8	11	16,3		14,6
Tangerang	16	23	3	28	51,3	8,3	13,3	3,6
Kota Cilegon	17	34	8	7	15,8	6,7	6,3	9,4
Tangerang Selatan	5	39	1	8	44	8,7	80	15
Serang	11	2	0	9	20,4	3,5		12,9
Kota Denpasar	102	17	8	7	24,4	11,9	55	17,1
Tabanan	62	30	8	10	6,5	2,4	5,8	3,8
Badung	75	23	9	6	36,3	7,7	93,7	29
<b>Rata-rata</b>	<b>36,2</b>	<b>14,1</b>	<b>16,6</b>	<b>15,1</b>	<b>26,6</b>	<b>20</b>	<b>26,6</b>	<b>12,9</b>
<b>median</b>	<b>24</b>	<b>5,5</b>	<b>10,5</b>	<b>8,5</b>	<b>16,3</b>	<b>7,5</b>	<b>19,8</b>	<b>10</b>
<b>75percentile</b>	<b>42</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>32</b>	<b>16,3</b>	<b>31,8</b>	<b>15</b>

## MATERI PELATIHAN PENGAWAS

### PELATIHAN PENGAWAS

#### TUJUAN DAN KELOMPOK SASARAN PEMETAAN

- Pemetaan merupakan teknik dasar untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam membuat rencana intervensi pada populasi kunci.
- Kelompok utama adalah:
  - Wanita Pekerja Seks Langsung (WPSL)
  - Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL)
  - Pengguna Napza Suntik (Penasun)
  - Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL)
  - Waria

#### (MEREVIEW PROTOKOL UNTUK DEFINISI OPERASIONAL TIAP KELOMPOK POPULASI KUNCI)

#### 3 JENIS PEMETAAN

- Pemetaan Geografis
- Pemetaan Sosial
- Pemetaan Sumber Daya Intervensi
- ❖ Tipe pemetaan yang berbeda dapat dikombinasikan atau pemetaan dapat dilakukan bergantung pada kebutuhan dan sumber daya yang tersedia.
- ❖ Pemetaan sosial dan pemetaan sumber daya harus dilakukan oleh tim yang melakukan intervensi pada populasi kunci.

## PEMETAAN GEOGRAFIS

Informasi yang Diperoleh	Bagaimana informasi dapat digunakan
Jumlah dan daftar hotspot dimana populasi kunci berkumpul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk membuat perencanaan bagi petugas lapangan dalam menjangkau populasi kunci.</li> <li>• Untuk menentukan apakah lokasi layanan berada di tempat yang sesuai bagi populasi kunci.</li> </ul>
Jumlah populasi kunci di tiap hotspot	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk membantu dalam penetapan target yang realistis untuk cakupan intervensi.</li> <li>• Sebagai masukan untuk memperkirakan anggaran/staf yang dibutuhkan untuk intervensi.</li> <li>• Digunakan sebagai denominator untuk mengukur cakupan populasi kunci.</li> <li>• Sebagai masukan dalam proses estimasi jumlah populasi kunci dan pemodelan epidemi HIV nasional.</li> </ul>

## PEMETAAN SOSIAL

Informasi yang Diperoleh	Penggunaan Informasi
Memahami tingkat relatif dari risiko pola pergerakan antara kelompok yang berbeda dari populasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk merencanakan kelompok yang menjadi fokus dalam upaya penjangkauan dan untuk menentukan cara yang paling efektif untuk menjangkau kelompok yang berbeda.</li> </ul>
Mengidentifikasi <i>gatekeeper</i> dan struktur otoritas lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk merancang intervensi yang melibatkan <i>gatekeeper</i> dan pemerintah daerah dalam mendukung intervensi</li> </ul>

## PEMETAAN SUMBER DAYA INTERVENSI

Informasi yang Diperoleh	Penggunaan Informasi
Memahami layanan yang tersedia untuk populasi kunci di kabupaten/kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mendukung koordinasi antar pelaksana untuk menghindari duplikasi.</li> <li>• Untuk mengidentifikasi kesenjangan penyediaan layanan yang perlu disiapkan dengan sumber daya yang tersedia.</li> </ul>

## PENTINGNYA PROTOKOL PEMETAAN YANG TERSTANDAR

- Memastikan pelaksanaan pemetaan yang baik dilakukan oleh semua pihak
- Memperkenalkan standar pengendalian kualitas untuk meningkatkan reliabilitas hasil pemetaan
- Mengembangkan pendekatan terstandar untuk mendokumentasikan hasil pemetaan, yang memungkinkan penggunaan data yang lebih efektif

## (ORIENTASI PENGAWAS PADA MATERI PEMETAAN YANG TERSTANDAR)

[a.l. protokol, pengumpulan data dan alat lembar kerja, lampiran contoh studi kasus, Tahap 2 – materi pelatihan tim lapangan; petugas teknis dan informasi kontak]

## TAHAP PEMETAAN PADA TINGKAT KABUPATEN

- Tahap 1 – Pertemuan dengan pemangku kepentingan dan narasumber tingkat Kabupaten/Kota
  - Memperoleh ijin dan dukungan
  - Memperoleh informasi tentang hotspot yang diketahui untuk pemetaan geografis
  - Melaksanakan diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara orang kunci sebagai bagian pemetaan sosial dan pemetaan sumber daya intervensi
- Tahap 2 – Mengunjungi hotspot dan mengumpulkan informasi kunci untuk pemetaan geografis melalui
  - Observasi
  - Wawancara dengan orang kunci

## (REVIEW CONTOH AGENDA KEGIATAN PEMETAAN DI KABUPATEN/KOTA)

Dipersiapkan oleh peserta pelatihan

## PERAN DAN TANGGUNG JAWAB PENGAWAS

- Membuat pertemuan dengan pemangku kepentingan
- Memfasilitasi diskusi kelompok terarah (focus group discussions)
- Merekrut dan melatih tim lapangan
- Mengatur tim lapangan dan petugas administrasi (jadwal, dsb.).
- Memeriksa dan menyetujui format pengumpulan data yang telah terisi dalam hal kualitas dan kelengkapannya
- Melaksanakan kunjungan lapangan yang teratur untuk mengawasi tim lapangan dengan tujuan memastikan protokol diikuti dalam pelaksanaan
- Membuat keputusan teknis sehari-hari mengenai penyesuaian prosedur pemetaan, dengan berkonsultasi kepada tim teknis di Pusat
- Memeriksa hasil pemetaan untuk jaminan kualitas (quality assurance)
- Menuliskan hasil pemetaan sosial
- Memaparkan hasil pemetaan kepada populasi kunci dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh umpan balik dan persetujuan.

## REKRUITMEN ANGOTA TIM LAPANGAN

Uraian tugas:

- Melakukan kunjungan lapangan ke hotspot untuk pengumpulan data
- Memilih dan mewawancarai orang kunci
- Mencatat dan memeriksa informasi menggunakan format pengumpulan data yang terstandar

Kualifikasi yang Dibutuhkan:

- Pengalaman bekerja dengan komunitas populasi kunci
- Kemampuan interpersonal yang kuat
- Memperhatikan detail
- Jadwal yang fleksibel untuk melakukan kunjungan lapangan saat waktu puncak hotspot (hotspot peak)

Kualifikasi yang Diinginkan:

- Kemampuan untuk memahami tujuan protokol pemetaan
- Pengalaman pemetaan populasi kunci sebelumnya
- Pengenalan terhadap area geografis pada kabupaten/kota terkait

## NARASUMBER UNTUK TIM LAPANGAN

- Menghubungi pemimpin komunitas populasi kunci untuk merekomendasikan anggota tim
- Menghubungi lembaga swadaya masyarakat (LSM)/ lembaga berbasis komunitas untuk merekomendasikan staf, pendidik sebaya atau sukarelawan lainnya
- Merekrut dari program kerja sosial atau program kesehatan masyarakat/ pelatihan penjangkau komunitas lainnya

(Umumnya, tim dapat mengerjakan 10-15 hotspot dalam 1 minggu, bekerja berpasangan. Perkirakan jumlah anggota tim yang dibutuhkan berdasarkan tingkat produktifitas tersebut)

## TAHAP 1 LANGKAH PEMETAAN TINGKAT KABUPATEN/KOTA

### MENGADAKAN PERTEMUAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

- Mengundang perwakilan dari tiap kelompok yang bekerja dengan atau memiliki perhatian dengan populasi kunci
    - Mitra kerja pemerintah, LSM/CBOs, pemimpin komunitas populasi kunci, dsb.
- (Review contoh pemangku kepentingan yang diundang untuk berpartisipasi)
- Berikan arahan mengenai tujuan dan proses pemetaan
  - Meminta dukungan atau partisipasi yang spesifik
  - Mengatur suatu mekanisme pemutakhiran proses pemetaan kepada pemangku kepentingan
  - Tindak lanjut dengan pemangku kepentingan untuk kegiatan pengumpulan data yang mendalam
  - Mengundang pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan hasil/proses diseminasi

### PERMOHONAN DUKUNGAN YANG SPESIFIK

- Data pemetaan yang telah tersedia, atau informasi mengenai hotspot populasi kunci
- Dukungan untuk kegiatan lapangan (a.l. Penguasa lokal tidak mengganggu pelaksanaan pemetaan)
- Menghormati kerahasiaan data yang dikumpulkan melalui pemetaan
- Rekomendasi orang yang tepat untuk menjadi anggota tim lapangan
- Partisipasi dalam diskusi kelompok terarah atau wawancara orang kunci, bila diminta.



## MEMBUAT DAFTAR HOTSPOT UTAMA

- Mengumpulkan data pemetaan yang telah ada dari pemangku kepentingan
  - Meminta salinan elektronik dari data, bila tersedia.
  - Memperoleh informasi yang cukup tentang informasi hotspot
- Membangun sistem untuk mengamankan data
  - Menyimpangan salinan kertas dalam lemari terkunci, memasang kata kunci pada file elektronik, dsb.
- Bekerja dengan seorang admin pendukung untuk memasukan data ke dalam lembar kerja daftar hotspot utama
  - 1 lembar kerja untuk seluruh populasi kunci
- Tindak lanjut dengan pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi penting mengenai hotspot (lokasi, waktu puncak, jenis populasi kunci, isu dengan *gatekeeper*)

## (MEREVIEW CONTOH LEMBAR KERJA DENGAN PENUGASAN HOTSPOT)

### PEMETAAN SOSIAL

- Melaksanakan suatu serial diskusi kelompok terarah dengan pemangku kepentingan dari populasi kunci dan dari luar populasi kunci
  - Jumlah kelompok populasi kunci tergantung pada besaran kabupaten/kota dan jenis populasi kunci yang ada dalam kabupaten/kota
- Mengatur wawancara mendalam (individual) dengan orang kunci untuk menindaklanjuti isu khusus yang timbul dalam diskusi kelompok terarah
- Merekam atau mencatat selama diskusi kelompok terarah

## (MELAKUKAN REVIEW FORMAT DAFTAR HOTSPOT UTAMA – FORMAT KERTAS DAN SPREADSHEET)

Lihat format kosong dan instruksi, kemudian review contoh format yang telah terisi

## (MEREVIEW PEDOMAN DISKUSI PEMETAAN SOSIAL UNTUK PEMANGKU KEPENTINGAN DARI POPULASI KUNCI DAN LUAR POPULASI KUNCI)

### PEMETAAN SUMBER DAYA INTERVENSI

- Melaksanakan serial wawancara dengan penyedia layanan lokal yang dapat diakses oleh populasi kunci
  - Tanyakan mengenai ketersediaan layanan
  - Tanyakan mengenai penggunaan layanan oleh populasi kunci, bila datanya tersedia
  - Dalami mengenai halangan utama populasi kunci untuk mengakses layanan, atau halangan layanan untuk menarik populasi kunci

## MEMBUAT TUGAS AWAL DAN JADWAL LAPANGAN

- Menentukan hotspot untuk pasangan tim lapangan
  - Umumnya, tim anggota populasi kunci ditunjuk pada tiap hotspot untuk meningkatkan kedekatan dengan orang kunci dari populasi kunci
  - Hotspot yang kecil dan tidak memiliki isu keamanan dapat dikerjakan oleh satu orang anggota tim
- Pembagian hotspot dapat dibedakan berdasarkan tipe dan geografis
  - Membagi hotspot yang memiliki waktu puncak yang sama, agar memungkinkan tim untuk melaksanakan tugas dengan efisien
  - Tim seharusnya dapat mengerjakan 2-3 hotspot tiap malam/sesi kerja, atau 10-15 hotspot tiap minggu.
- Menggunakan format lembar kerja dari daftar hotspot utama untuk membantu memilah dan mengorganisasikan penugasan hotspot
- Memilih set hotspots yang berbeda (10%) untuk melakukan cek silang (cross checking) pada minggu pertama kerja lapangan

## (MEREVIEW MATRIKS PEMETAN SUMBER DAYA INTERVENSI UNTUK MEMAHAMI JENIS LAYANAN YANG DIPETAKAN)

### PELATIHAN TIM LAPANGAN

- Melaksanakan pelatihan satu hari untuk tim lapangan
  - Membahas protokol dan detil administrasi/peraturan
- Menggunakan materi pelatihan yang terstandar
  - Tambahkan contoh dan detil lokal yang sesuai dengan kabupaten/kota terkait
- Memastikan tim mengaplikasikan pelatihan dalam proses di hotspot
  - Review lembar data hotspot segera setelah pengambilan data
  - Tim mendiskusikan pengalaman, bertanya dan saling mereview kinerja di lapangan.

## TAHAP 2 LANGKAH PEMETAAN TINGKAT HOTSPOT

### (MENEUSURI MATERI PELATIHAN PEMETAAN HOTSPOT)

#### PEMERIKSAAN KUALITAS PENGAWASAN

- Pengawas harus memastikan kualitas data yang dikumpulkan melalui pemetaan
- Pemeriksaan kualitas termasuk:
  - Memastikan tim lapangan mengikuti protokol standar
  - Verifikasi pekerjaan yang diselesaikan oleh tim lapangan
  - Memeriksa pencatatan untuk kualitas dan kelengkapan
  - Melakukan supervisi yang mendukung di lapangan

### (MEREVIEW BAGIAN PROTOKOL PADA SUPERVISI LAPANGAN DAN MENDISKUSIKAN SETIAP PEMERIKSAAN PENGENDALIAN MUTU)

#### PENYIMPANAN PENCATATAN

- Dalam bentuk kertas
  - Daftar Hotspot Utama
  - Lembaran Data Hotspot
- Dalam bentuk spreadsheet – yaitu berupa lembar kerja pemetaan Kabupaten/Kota
  - Lembar kerja daftar hotspot utama
  - Lembar kerja ringkasan data WPSL
  - Lembar kerja ringkasan data WPSTL
  - Lembar kerja ringkasan data Penasun
  - Lembar kerja ringkasan data LSL
  - Lembar kerja ringkasan data Waria
  - Lembar kerja ringkasan data Kabupaten/Kota

#### KEAMANAN DATA

- Pencatatan dalam bentuk kertas harus diletakkan dalam folder/amplop dan disimpan dalam kabinet terkunci bila sedang tidak dipergunakan.
- Hanya anggota tim berwenang yang memiliki akses ke format pengumpulan data dan file elektronik
- File elektronik harus diberikan kata kunci
- Mengenali informasi dari orang kunci yang tidak seharusnya dikumpulkan
- Hasil harus ditampilkan dalam bentuk agregat, tidak didiseminasikan kepada publik menurut hotspot spesifik.

#### PRAKTIK TERBAIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DATA

- Menghindari pencatatan berulang
- Menggunakan menu *drop down* untuk memasukkan data berkode
- Mengisi format pengumpulan data segera setelah wawancara dengan orang kunci berakhir
- Mengumpulkan lembar data dari hotspot kepada pengawas pada hari yang sama atau hari berikutnya.
- Memeriksa lembar data yang telah dilengkapi pada hari yang sama.

## MATERI PELATIHAN TIM LAPANGAN

### TAHAP 2 PEMETAAN TINGKAT HOSPOT

Pelatihan untuk Tim Lapangan

#### OVERVIEW PEMETAAN GEOGRAFIS PADA TINGKAT KABUPATEN/KOTA

- Tujuan: Memahami lokasi dimana populasi kunci berkumpul dan memperkirakan jumlah populasi kunci pada tiap hotspot
- Tahap 1 – Pertemuan dengan pemangku kepentingan dan narasumber tingkat Kabupaten/Kota
  - Memperoleh ijin dan dukungan
  - Memperoleh informasi mengenai hotspot yang dikenali
- Tahap 2 – Mengunjungi hotspot dan mengumpulkan informasi kunci melalui:
  - Observasi
  - Wawancara dengan orang kunci

#### TUJUAN PEMETAAN HOTSPOT

- Mengunjungi hotspot dan mengumpulkan informasi penting:
  1. Waktu puncak di hotspot (kapan kebanyakan populasi kunci berkumpul di hotspot)
  2. Jumlah populasi kunci yang datang ke hotspot saat waktu puncak
  3. Menilai mobilitas : Apakah populasi kunci pada suatu hotspot pergi ke beberapa hotspot dalam satu hari/malam yang sama
  4. Identifikasi hotspot lainnya yang diketahui oleh orang kunci

#### DEFINISI OPERASIONAL POPULASI KUNCI

- Orang yang melakukan perilaku berisiko (menjual seks, lelaki berhubungan seks dengan lelaki, pengguna narkoba suntik, waria)
- Pemetaan membatasi definisi populasi kunci pada mereka yang dapat mengakses
- Pendekatan yang sedikit berbeda digunakan untuk Penasun (pembahasan lebih lanjut)

#### PROSES UMUM

- Pengawas menugaskan tim lapangan (2 orang) untuk mengunjungi hotspot
- Tim lapangan mengunjungi lapangan pada waktu puncak:
  - Tim lapangan tiba di hotspot dan melakukan observasi mengenai jumlah populasi kunci dan bagaimana mereka bergerak
  - Tim lapangan memilih orang kunci untuk bertanya mengenai jumlah populasi kunci dan pola pergerakan, dan adanya hotspot tambahan
- Informasi direkam dalam format yang terstandar.
  - Tim lapangan mengambil keputusan tentang jumlah populasi kunci (estimasi konsolidasi) berdasarkan pengamatan dan data dari orang kunci
- Format standar dilaporkan kepada pengawas
  - Pengawas memeriksa data dan mengklarifikasikan atau menentukan hotspot yang dikunjungi ulang, jika diperlukan.

#### TANTANGAN YANG MUNGKIN DIHADAPI UNTUK MEMPEROLEH INFORMASI HOTSPOT YANG RELIABEL

- Tim lapangan datang tidak pada waktu puncak
- Populasi kunci sulit “dilihat”, tidak semua populasi kunci mau terlihat
- Populasi kunci bergerak masuk dan keluar dari hotspot, mereka tidak semua berada di hotspot pada waktu yang sama
- Beberapa hotspot sulit diakses (perlu bantuan dari *gatekeeper*)
- Beberapa populasi kunci tidak datang ke hotspot

#### CARA UNTUK MENINGKATKAN RELIABILITAS INFORMASI PEMETAAN

- Melatih tim lapangan dengan metode pemetaan terstandar
  - Setiap orang mengikuti proses yang sama dan mengisi format pengumpulan data yang sama
- Datang saat waktu puncak dan menyediakan waktu yang cukup untuk memahami bagaimana populasi kunci beroperasi
- Memilih orang kunci yang memiliki pengetahuan mengenai hotspot
- Berbicara dengan orang kunci, baik dari populasi kunci maupun dari luar populasi kunci
- Berbicara dengan beberapa orang kunci mengenai hotspot
- Mengunjungi kembali hotspot pada waktu yang berbeda untuk mengkonfirmasi observasi dan identifikasi lebih banyak orang kunci
- Pengawas menghabiskan banyak waktu di lapangan untuk mendukung tim
- Tim lapangan saling memeriksa pekerjaan untuk cek silang

## LANGKAH PEMETAAN HOTSPOT

### MENGENALI HOTSPOT SEBELUM KUNJUNGAN

- Memeriksa informasi yang diketahui mengenai hotspot
    - Pengawas akan menyediakan informasi mengenai jenis populasi kunci, waktu puncak, intervensi yang tersedia, jika tersedia dari sumber data yang ada\*
    - Memahami lokasi, mengetahui apakah apakah daerah tersebut sensitif (contoh adanya penggrebakan atau gangguan pada area populasi kunci)
    - Isilah sebanyak mungkin informasi pada lembar data hotspot sebelum sampai pada tempat kunjungan
- \* perkiraan jumlah sebelumnya tidak diberikan pada tim lapangan yang ditunjuk untuk menghindari bias saat menjawab pertanyaan

### OBSERVASI HOTSPOT

- Berkeliling keseluruhan hotspot
- Mengenali bagian kunci dari hotspot, seperti: tempat berkumpul populasi kunci
- Menghitung jumlah populasi kunci yang terlibat pada satu waktu tertentu
- Cari orang kunci yang mengenali hotspot
- Mengkonfirmasi apakah waktu kunjungan dilakukan pada waktu puncak
- Lengkapi lembar data hotspot sebanyak mungkin

### PEMILIHAN ORANG KUNCI

- Pilih 3 orang kunci dari populasi kunci dan 1-2 orang kunci dari luar populasi kunci\*
  - Siapakah yang menjadi orang kunci yang baik?
    - Orang yang sering datang ke hotspot
    - Orang yang memiliki kesempatan untuk mengamati kelompok populasi kunci yang berbeda pada hotspot
    - Orang yang mau berbicara dan berbagi informasi
- \* Jika hotspot sangat kecil, maka orang kunci yang didekati lebih sedikit.

## ORANG KUNCI DARI LUAR POPULASI UNTUK TIPE HOTSPOT YANG BERBEDA

Populasi Kunci	Jenis Hotspot	Jenis Orang Kunci Dari Bukan Populasi Kunci	Rekomendasi Jumlah Orang Kunci dari Bukan Populasi Kunci
WPS Langsung	<b>Tempat tetap menjual seks</b> – rumah bordir, hotel, penginapan	Petugas keamanan, pengemudi taksi	1-2
	<b>Tempat berkumpul</b> – sudut-sudut jalan, taman, stasiun kereta api, terminal bus, area pelabuhan, kedai kopi, dan lain-lain	Pengemudi taksi, penjual keliling, penyedia jasa	1-2
WPS Tidak Langsung	<b>Tempat hiburan</b> – karaoke bar, panti pijat, spa	Resepsionis, petugas keamanan, manajer tempat hiburan, penege-mudi taksi	1-2
LSL	<b>Tempat sosialisasi/rekrea-si</b> - mall, pusat perbelanjaan, kolam renang, pusat kebugaran, warung, kafe, tempat pertunju-kan lokal	Resepsionis, penyedia jasa, petu-gas keamanan, pemilik warung atau kafe	1-2, Tergantung Besarnya Hotspot
	<b>Tempat terbuka</b> - taman, ruang terbuka	Pengemudi taksi, penjual keliling, resepsionis	1
	<b>Tempat hiburan</b> - bar, spa, panti pijat	Resepsionis, pemilik bar, manajer diskotik, pemilik spa, pemilik panti pijat,	1-2
Waria	<b>Kafe internet</b>	pemilik kafe, pemilik internet, pemilik salon	1
	<b>Tempat terbuka</b> – taman, termi-nal bus, stasiun kereta, salon	Pengemudi taksi, penjual keliling, pemilik warung disekitar hotspot, preman	1-2
Penasun	<b>Tempat transaksi napza</b> <b>Tempat menyuntik napza</b>	Preman, supir taksi, penjual keliling, pemilik warung di sekitar hotspot	1

### PENDEKATAN ORANG KUNCI

- Mulai pembicaraan santai dengan orang kunci
  - Jangan mencatat dihadapan orang kunci
  - Gunakan bahasa lokal, bukan bahasa formal
- Cari tahu sudah berapa lama mereka mengenal hotspot
- Cari tahu seberapa baik mereka memahami populasi kunci yang datang ke hotspot
- Jika orang kunci tampaknya dapat diandalkan, mulai bertanya tentang informasi yang dibutuhkan pada setiap hotspot (waktu puncak, ukuran, mobilitas, dan hotspot lain)
- Jika orang kunci memiliki pertanyaan, berikan tanggapan jujur tentang apa yang Anda lakukan dan untuk apa informasi tersebut akan digunakan
- Jika orang kunci tidak mau bicara, jangan menekan mereka agar memberi informasi

### CARA MENANYAKAN JUMLAH POPULASI KUNCI

- Tanyakan berapa banyak jumlah populasi kunci yang datang ke hotspot pada waktu puncak seperti hari/malam ini?
  - Pertanyaan BUKAN jumlah populasi kunci yang ada saat ini
  - Tanyakan secara spesifik tentang hari/malam itu untuk membantu orang kunci agar spesifik
- Gali lebih lanjut bilamana orang kunci memberikan estimasi/perkiraan:
  - Bagaimana orang kunci sampai pada angka tersebut? Apakah dirinya mengenal populasi kunci secara personal?
  - Untuk orang kunci dari luar populasi kunci – Di tempat yang sibuk, bagaimana caranya untuk mengetahui populasi kunci?
  - Seberapa yakin orang kunci terhadap angka tersebut?
  - Jika angka terlihat sangat berbeda atau kurang dari yang terlihat, tunjukkan dengan sopan keraguan dan tanyakan orang kunci untuk mengkonfirmasi bagaimana dirinya sampai pada perkiraannya
- Bila orang kunci memberikan sebuah bentangan nilai (range), minta mereka untuk memberikan perkiraan terbaik untuk angka yang spesifik

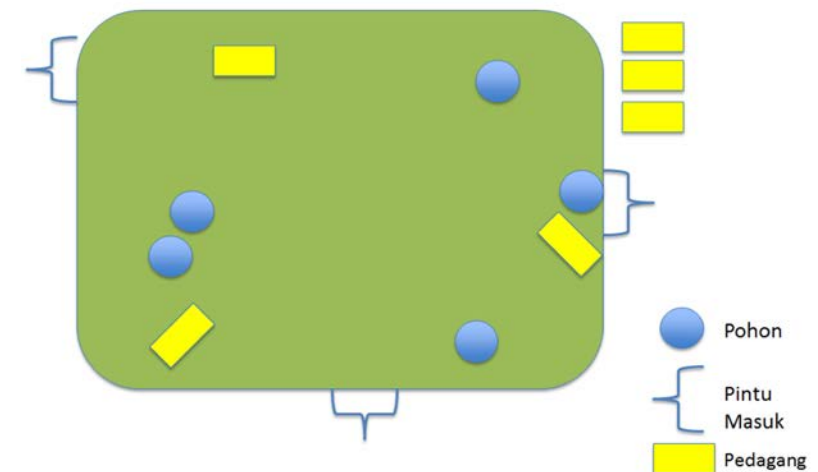
### BAGAIMANA MENANYAKAN POPULASI KUNCI MENGENAI MOBILITAS

- Permasalahan dengan mobilitas adalah perhitungan ganda (*double counting*)
- Mobilitas yang diperhatikan adalah apakah populasi kunci pergi ke beberapa hotspot di hari/malam yang sama
  - Contoh LSL yang bertemu di taman, kemudian pergi ke bar atau tempat berkumpul lainnya; atau WPS di jalanan yang mencari pelanggan di sudut jalanan pada sore hari, kemudian pergi ke stasiun kereta di malam harinya.
- Cara menanyakan:
  - Apakah ini tempat pertama yang Anda datangi malam ini untuk bertemu teman/ mencari pasangan?
  - Apakah Anda akan pergi ke tempat lainnya malam ini untuk bertemu teman/ mencari pasangan?
  - Ketika Anda pergi keluar, berapa banyak tempat (yang berbeda) yang biasanya Anda datangi?
  - Apakah hal tersebut umum dilakukan oleh LSL/WPS yang datang ke tempat ini?

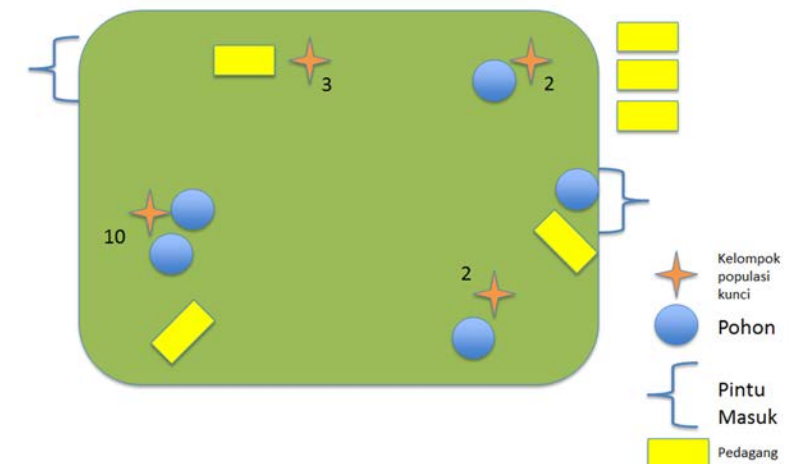
### MEREVIEW DATASHEET HOTSPOT DAN INSTRUKSI UNTUK MELENGKAPI FORMULIR

#### CONTOH PRAKTIS: HOTSPOT ALUN ALUN

**DISKUSI KELOMPOK: INI ADALAH HOTSPOT ALUN-ALUN, GAMBARKAN LANGKAH-LANGKAH AWAL YANG ANDA KERJAKAN SAAT MENGUNJUNGI HOTSPOT INI ...**



**DISKUSI KELOMPOK: SETELAH SAMPAI DI HOTSPOT (JUMAT MALAM PUKUL 20), TIM MELAKUKAN OSERVASI PADA TEMPAT TERSEBUT. A) ISILAH LEMBAR DATA HOTPOT SEBANYAK MUNGKIN B) DISKUSIKAN TIM YANG HARUS MELAKUKAN PENDEKATAN PADA ORANG KUNCI**



**DI BAWAH INI CONTOH DARI BEBERAPA RESPON YANG MUNGKIN DIBERIKAN OLEH ORANG KUNCI. LENGKAPI LEMBAR DATA HOTSPOT DENGAN INFORMASI INI.**

Tipe Orang Kunci	Jumlah Populasi Kunci
LSL (datang selama beberapa tahun)	20
LSL (sering menemukan pasangan di taman)	25
Pedagang dekat pintu masuk taman	30
Pengemudi taxi di seberang jalan pintu masuk	50

**DISKUSI KELOMPOK: BERDASARKAN ANGKA ESTIMASI YANG BERBEDA YANG DIBERIKAN ORANG KUNCI, BERAPA BESARAN KONSOLIDASI POPULASI KUNCI SEHARUSNYA?**

Orang Kunci Nomor Urut	Tipe Orang Kunci	Jumlah Orang Kunci	Peringkat reliabilitas: 1 (kurang)-3 (baik)
Orang Kunci dari Populasi Kunci			
OK 1	SL (datang selama beberapa tahun)	20	2
OK 2	LSL (sering menemukan pasangan di taman)	25	3
OK _			
Orang Kunci dari Luar Populasi Kunci			
OK 3	Pedagang dekat pintu masuk taman	30	2
OK 4	Pengemudi taxi di seberang jalan pintu masuk	50	1

### MENANYAKAN TENTANG MOBILITAS

Lakukan permainan peran, dimana seseorang mengambil peran sebagai orang kunci dari populasi kunci dan yang lainnya berperan sebagai penyelidik tim lapangan. Latihlah menanyakan tentang mobilitas dan mendalami orang kunci untuk mendapatkan informasi yang lebih dapat dipercaya.

#### CONTOH: HOTSPOT PANTI PIJAT

- Bagaimana tim mengamati hotspot ini?
- Siapakah orang kunci yang terbaik untuk diajak bicara?
- Sebaiknya berapa lama tim berada di satu tempat?

#### CONTOH: HOTSPOT PANTI PIJAT

- Pemecahan Masalah dalam Kelompok:
  - Kapan waktu terbaik untuk datang ke hotspot seperti ini?
  - Apa yang harus dilakukan apabila resepsionis menolak untuk bicara dengan tim?
  - Apa yang dilakukan jika resepsionis tidak mengizinkan tim untuk masuk ke panti pijat?
  - Siapakah yang kemungkinan dapat memberikan estimasi yang lebih baik, resepsionis atau pelanggan populasi kunci?
  - Bagaimana jika resepsionis memberikan estimasi yang lebih kecil daripada jumlah populasi kunci yang terlihat di hotspot saat tim berada di sana?

#### ALASAN HOTSPOT HARUS DIKUNJUNGI KEMBALI:

- Waktu kunjungan tim bukan pada waktu puncak
- Waktu kunjungan tim terjadi saat aktivitas di tempat tersebut mengalami gangguan (contoh adanya razia, cuaca buruk, dsb)
- Hasil pembicaraan dengan orang kunci memberikan bentangan nilai (range) yang sangat luas dan informasi tersebut sulit untuk mengkonsolidasikan estimasi jumlah.
- Tempatnya sangat luas dan kompleks dan membutuhkan beberapa kali kunjungan untuk memahami dinamika tempat tersebut.
  - Semua lokasi yang diestimasi memiliki lebih dari 50 orang populasi kunci harus dikunjungi setidaknya dua kali oleh tim lapangan yang sama.



## Petunjuk Pengisian:

Nama Kabupaten/Kota	Nama kabupaten/kota sesuai standar Kementerian Dalam Negeri.
Kode Kabupaten/Kota	Kode kabupaten/kota sesuai standar Badan Pusat Statistik Nasional.
No. urut	Identifikasi setiap hotspot menggunakan nomor urut. Jika hotspot relevan dengan beberapa populasi kunci, misalnya pada WPS dan Waria memiliki pelanggan di hotspot yang sama, maka hotspot harus tercantum pada baris terpisah untuk masing-masing populasi kunci, tetapi dengan menggunakan nomor urut yang sama.
Kecamatan	Nama kecamatan sesuai standar Kementerian Dalam Negeri. Dengan menggunakan format spreadsheet yang disediakan akan berguna untuk mengurutkan daftar hotspot menurut kecamatan sehingga anggota tim dapat mengidentifikasi dan menetapkan hotspot.
Nama hotspot	Diisikan dengan nama pendek dari masing-masing hotspot yang diidentifikasi untuk membedakannya dari hotspot lainnya. Sebagai contoh, nama taman, bar atau mal, atau nama sudut jalan dimana hotspot tersebut berada, dan lain-lain.
Lokasi	Menjelaskan rincian yang lebih spesifik tentang bagaimana tim menetapkan hotspot.
Jenis hotspot	Gunakan kode berikut untuk menggambarkan jenis hotspot. Kategori ini berguna dalam menganalisis karakteristik dari berbagai jenis hotspot. Kategori hotspot dibagi berdasarkan karakteristik populasi kunci yang mungkin memerlukan pendekatan berbeda dalam melakukan penjangkauan untuk program pencegahan bagi populasi kunci pada berbagai jenis hotspot.  Untuk WPSL: ST = Rumah bordir/tempat tetap menjual seks; RT= di ruang/tempat terbuka;  Untuk WPSTL: TH = tempat hiburan;  Untuk Penasun: RT atau TR = tempat rekreasi/sosialisasi;  Untuk LSL: RT, TH, TR, atau WI = warung internet (warnet)  Untuk Waria: RT
Jenis populasi kunci	Gunakan kode berikut untuk menunjukkan jenis populasi kunci yang ditemukan di hotspot. WPSL = wanita pekerja seks langsung (rumah bordil atau pekerja seks di jalanan); WPSTL = WPS tidak langsung (pekerja seks yang bekerja di tempat hiburan atau yang memiliki pekerjaan utama lain selain pekerja seks), PENASUN = pengguna napza suntik, LSL = laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, termasuk orang-orang yang mengidentifikasi sebagai gay, biseksual, dan heteroseksual, WARIA = transgender laki-laki ke perempuan, atau laki-laki biologis yang berpakaian dan berperilaku sebagai perempuan.

Tim	Diisi dengan inisial anggota tim lapangan yang ditugaskan untuk mengamati hotspot (Jika dua orang sebagai pasangan ditugaskan untuk mengunjungi hotspot, diisi dengan inisial awal nama pertama dari masing-masing orang, atau kode yang ditentukan untuk pasangan dari tim tersebut).
Rencana kunjungan 1	Diisi dengan tanggal rencana dari tim lapangan untuk kunjungan pertama ke hotspot.
Pelaksanaan kunjungan 1	Diisi dengan tanggal pelaksanaan tim lapangan melakukan kunjungan pertama ke hotspot.
Pelaksanaan kunjungan 2	Jika hotspot ini dikunjungi untuk kedua kalinya, masukkan tanggal kunjungan.
Kunjungan pengawas	Jika pengawas melakukan kunjungan, masukkan tanggal kunjungan.
Cek silang kunjungan	Jika suatu hotspot dilakukacek silang, maka tandai kotak dengan "X". Kemudian masukkan informasi hotspot yang sama pada baris baru dari catatan tim yang berbeda yang ditugaskan untuk melakukan cek silang dan juga tanggal rencana kunjungan pertama, dan lain-lain.













## PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR RINGKASAN DATA KABUPATEN/KOTA

Nama Kabupaten/Kota	Nama kabupaten/kota sesuai standar Kementerian Dalam Negeri.
Kode Kabupaten/Kota	Kode kabupaten/kota sesuai standar Badan Pusat Statistik Nasional.
Jangka Waktu Kerja Lapangan	Tanggal Mulai = Diisikan tanggal tim pemetaan pertama kali melakukan turun lapangan pada pemetaan 2015
	Tanggal Akhir = Diisikan tanggal tim pemetaan selesai melakukan turun lapangan dan siap melakukan validasi data.
Jumlah bukan hari kerja pada periode pemetaan	Diisikan dengan jumlah hari antara tanggal mulai s.d tanggal akhir dimana tim tidak melaksanakan kegiatan turun lapangan. Bukan hari kerja tidak selalu hari Sabtu dan Minggu. Besar kemungkinan bahwa bukan hari kerja adalah hari Senin-Jumat, karena pada hari Sabtu-Minggu hotspot justru dalam keadaan ramai.
Total jumlah hari kerja	Akan terisi secara otomatis
Keseluruhan jumlah tim	Populasi Kunci = Jumlah tim pemetaan yang berasal dari populasi kunci (WPSL, WPSTL, LSL dan Waria)
	Bukan Populasi Kunci = Jumlah tim pemetaan yang BUKAN berasal dari populasi kunci (LSM, KPA dll)
Jumlah orang per hotspot	Populasi Kunci = Jumlah anggota tim pemetaan dari populasi kunci yang turun ke tiap hotspot
	Bukan Populasi Kunci = Jumlah anggota tim pemetaan bukan dari populasi kunci yang turun ke tiap hotspot
Persentase anggota tim populasi kunci	Akan terisi secara otomatis
Jumlah kunjungan per hotspot	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot yang diidentifikasi	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot yang diamati	Akan terisi secara otomatis
Persentase hotspot yang diamati	Akan terisi secara otomatis
Apakah pencacahan digunakan?	Isi dengan Ya
Jika tidak semua bagian dari kabupaten/kota dapat diamati, kriteria apa yang digunakan untuk menarik batas pemetaan?	Tuliskan kriteria yang digunakan untuk membatasi pemetaan yang disepakati Provinsi dan Kab/Kota (misal: jarak yang sangat jauh, anggaran terbatas, waktu tidak mencukupi)
Minimal jumlah orang kunci per hotspot	Jumlah orang kunci yang diwawancarai terendah di setiap hotspot
Rata-rata jumlah orang kunci per hotspot	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot per hari kerja	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot yang dikunjungi oleh pengawas	Akan terisi secara otomatis

Persentase hotspot yang dikunjungi oleh pengawas	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot yang dicek silang	Akan terisi secara otomatis
Persentase hotspot yang dicek silang	Akan terisi secara otomatis
Apakah pemetaan sosial dilakukan?	Apakah tim pemetaan melakukan pendataan tentang pola-pola interaksi sosial dan mengidentifikasi tokoh kunci dan struktur yang berpengaruh? Jika dilakukan, isi dengan Ya
Apakah pemetaan sumber daya intervensi dilakukan?	Apakah tim pemetaan melakukan pendataan tentang identifikasi intervensi pengendalian HIV dan potensi sumber daya termasuk layanan-layanan sosial yang bisa diakses oleh komunitas di tingkat kab/kota? Jika dilakukan, isi dengan Ya
<b>DATA HOTSPOT</b>	
No Urut	Identifikasi setiap hotspot menggunakan nomor urut. Jika hotspot relevan dengan beberapa populasi kunci, misalnya pada WPS dan Waria memiliki pelanggan di hotspot yang sama, maka hotspot harus tercantum pada baris terpisah untuk masing-masing populasi kunci, tetapi dengan menggunakan nomor urut yang sama. Nomor ini harus mengacu ke master data hotspot yang dibuat pada saat perencanaan turun lapangan.
Kecamatan	Nama kecamatan sesuai standar Kementerian Dalam Negeri. Dengan menggunakan format spreadsheet yang disediakan akan berguna untuk mengurutkan daftar hotspot menurut kecamatan sehingga anggota tim dapat mengidentifikasi dan menetapkan hotspot.
Nama Hotspot	Diisikan dengan nama pendek dari masing-masing hotspot yang diidentifikasi untuk membedakannya dari hotspot lainnya. Sebagai contoh, nama taman, bar atau mal, atau nama sudut jalan dimana hotspot tersebut berada, dan lain-lain.
Jenis Hotspot	Pilih jenis hotspot sesuai dengan drop down menu/ listing yang sudah dibuat
Tanggal Kunjungan 1	Diisi dengan tanggal rencana dari tim lapangan untuk kunjungan pertama ke hotspot
Tanggal Kunjungan 2	Diisi dengan tanggal rencana dari tim lapangan untuk kunjungan kedua ke hotspot
Jumlah maksimal Pop Kunci yang terlihat	Diisi dengan jumlah populasi kunci (maksimal/ terbanyak) yang ditemukan pada setiap hotspot
Kunj 1 (OK 1)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 1 pada kunjungan 1
Kunj 1 (OK 2)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 2 pada kunjungan 1
Kunj 1 (OK 3)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 3 pada kunjungan 1
Kunj 1 (OK 4)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 4 pada kunjungan 1
Kunj 1 (OK 5)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 5 pada kunjungan 1
Kunj 2 (OK 1)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 1 pada kunjungan 2
Kunj 2 (OK 2)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 2 pada kunjungan 2

Kunj 3 (OK 3)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 3 pada kunjungan 2
Kunj 4 (OK 4)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 4 pada kunjungan 2
Kunj 5 (OK 5)	Jumlah populasi kunci berdasarkan jawaban dari orang kunci populasi kunci 5 pada kunjungan 2
Min	Akan terisi secara otomatis
Mak	Akan terisi secara otomatis
Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (waktu ramai)	Setelah mengamati hotspot dan berbicara dengan semua orang kunci baik dari populasi kunci maupun bukan populasi kunci, tim lapangan harus menyepakati jumlah populasi kunci di hotspot pada waktu ramai. Ini merupakan konsolidasi perkiraan dari semua informasi yang dikumpulkan di hotspot. Jumlah yang dikonsolidasikan harus diantara perkiraan yang diberikan oleh orang kunci yang dapat dipercaya. Paling sering, jumlah konsolidasi lebih besar dari jumlah yang terlihat. Jumlah akhir harus menggunakan angka tunggal, tidak dalam kisaran. Rata-rata jumlah yang diperkirakan oleh orang kunci dapat digunakan jika tidak ada alasan untuk mempercayai perkiraan salah satu dari orang kunci
Rata-rata Mobilitas	Rata-rata mobilitas orang kunci dari populasi kunci. Jika orang kunci dari populasi kunci dinilai sebagai tidak dapat diandalkan ("Tidak Yakin"), maka respon mereka tidak masuk ke dalam rata-rata. Angka ini juga diperoleh dari jawaban informan kunci tentang mobilitas. Angka akhir harus menggunakan angka tunggal, tidak dalam kisaran. Rata-rata mobilitas yang diperkirakan oleh orang kunci dapat digunakan jika tidak ada alasan untuk mempercayai perkiraan salah satu dari orang kunci
Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (Hari Ramai Nasional)	Setelah mengamati hotspot dan berbicara dengan semua orang kunci baik dari populasi kunci maupun bukan populasi kunci, tim lapangan harus menyepakati jumlah populasi kunci di hotspot pada saat hari ramai nasional. Ini merupakan konsolidasi perkiraan dari semua informasi yang dikumpulkan di hotspot. Jumlah yang dikonsolidasikan harus diantara perkiraan yang diberikan oleh orang kunci yang dapat dipercaya. Paling sering, jumlah konsolidasi lebih besar dari jumlah yang terlihat. Jumlah akhir harus menggunakan angka tunggal, tidak dalam kisaran. Rata-rata jumlah yang diperkirakan oleh orang kunci dapat digunakan jika tidak ada alasan untuk mempercayai perkiraan salah satu dari orang kunci
Jumlah populasi kunci saat hari ramai nasional yang pindah ke hotspot lain	Jumlah populasi kunci yang saat hari ramai berpindah ke hotspot lain, tidak hanya nongkrong di hotspot tsb
Jumlah populasi kunci yang tidak pernah ke hotspot	Rata-rata dari persentase populasi kunci yang tidak pernah nongkrong di hotspot. Jika orang kunci dari populasi kunci dinilai sebagai tidak dapat diandalkan ("Tidak Yakin"), maka respon mereka tidak masuk ke dalam rata-rata. Angka akhir harus menggunakan angka tunggal, tidak dalam kisaran. Rata-rata jawaban yang diberikan oleh orang kunci dapat digunakan jika tidak ada alasan untuk mempercayai perkiraan salah satu dari orang kunci
Ya akses medsos untuk cari pasangan seks 6 bulan terakhir	Isi dengan jumlah jawaban 'ya' akses medsos dalam 6 bulan terakhir untuk cari pasangan seks
Tidak akses medsos untuk cari pasangan seks 6 bulan terakhir	Isi dengan jumlah jawaban 'tidak' akses medsos dalam 6 bulan terakhir untuk cari pasangan seks
Kunjungan Pengawas	Jika pengawas melakukan kunjungan, masukkan tanggal kunjungan.
Cek silang	Jika tim lain melakukan kunjungan antar tim, masukkan tanggal kunjungan.

<b>HASIL</b>	
Jumlah hotspot	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot rumah bordir/tempat tetap menjual seks	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot tempat/ruang terbuka	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot tempat hiburan	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot tempat rekreasi/ sosialisasi	Akan terisi secara otomatis
Jumlah hotspot warung internet (warnet)	Akan terisi secara otomatis
Ya akses medsos untuk cari pasangan seks 6 bulan terakhir	Akan terisi secara otomatis
Tidak akses medsos untuk cari pasangan seks 6 bulan terakhir	Akan terisi secara otomatis
<b>TOTAL JUMLAH</b>	
Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (waktu ramai)	Akan terisi secara otomatis
Jumlah populasi kunci yang diamati	Akan terisi secara otomatis
Rata-rata jumlah populasi kunci per hotspot	Akan terisi secara otomatis
Rata-rata jumlah hotspot rumah bordir/ tempat tetap menjual seks	Akan terisi secara otomatis
Rata-rata jumlah hotspot tempat/ruang terbuka	Akan terisi secara otomatis
Rata-rata jumlah hotspot tempat hiburan	Akan terisi secara otomatis
Rata-rata jumlah hotspot tempat rekreasi/ sosialisasi	Akan terisi secara otomatis
Rata-rata jumlah hotspot warung internet (warnet)	Akan terisi secara otomatis
Perkiraan jumlah dikoreksi dengan mobilitas	Akan terisi secara otomatis
Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (Hari Ramai Nasional)	Akan terisi secara otomatis
Jumlah populasi kunci saat hari ramai nasional yang pindah ke hotspot lain	Akan terisi secara otomatis
Jumlah populasi kunci yang tidak pernah ke hotspot	Akan terisi secara otomatis

## ALAT BANTU PEMETAAN SOSIAL

### Teknik membahas hotspot dan aspek penting lainnya di tingkat kabupaten/kota dengan pemangku kepentingan kunci

Metode ini dapat digunakan bersama dengan populasi kunci dan juga pemangku kepentingan lain dalam kelompok diskusi yang terpisah atau dikombinasikan. Informasi yang dihasilkan berguna untuk mengembangkan daftar awal hotspot ketika belum ada pemetaan sebelumnya, data yang dikumpulkan juga penting untuk pemetaan sosial.

#### Metode pemetaan

Pemetaan sosial ini merupakan kegiatan untuk memetakan tempat-tempat di mana populasi kunci berada, jenis dan jumlah populasi kunci serta tempat-tempat yang dianggap penting oleh populasi kunci di wilayah sekitar lokasi di mana secara geografis, lokasi/hotspot populasi kunci dapat teridentifikasi. Misalnya, fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), pasar, sekolah, bar/pub, tempat hiburan dan pusat perbelanjaan. Situasi infrastruktur fisik yang perlu dipetakan adalah :

- Gedung/kamar/ruang yang mungkin berguna untuk berbagai pertemuan, klinik keliling, konseling tatap muka, penempatan media komunikasi perubahan perilaku (IPP), outlet kondom dan lain-lain.
- Status kepemilikan bangunan (dimiliki oleh masyarakat, pemerintah, milik warga dan lain-lain)
- Infrastruktur yang tersedia dalam suatu wilayah, dan pemanfaatan potensi yang memungkinkan untuk ketersediaan program.

Perlu dibedakan dalam mengidentifikasi jenis kelompok populasi kunci dari kelompok berisiko yang terkait dengan infeksi HIV dan AIDS yang berada di suatu wilayah. Dalam satu daerah memungkinkan untuk adanya lebih dari satu populasi kunci yang diidentifikasi. Estimasi jumlah populasi kunci dihitung berdasarkan keadaan ramai dan sepi anggota kunci dari populasi pada saat itu, kemudian diambil rata-rata jumlah populasi yang paling sering ditemukan di tempat-tempat tersebut. Angka ini juga akan dibandingkan dengan hasil di kisaran hotspot di program sebelumnya, baik yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri atau lembaga lainnya (jika tersedia).

#### Manfaat pemetaan sosial

- Mengidentifikasi tempat (dan orang-orang) yang penting di masyarakat (dapat berupa positif - negatif) dan mengapa mereka dianggap penting.
- Identifikasi jenis dan jumlah populasi kunci yang ada di masyarakat.
- Menyoroti/memperhatikan pandangan populasi kunci yang berbeda berdasarkan usia meskipun dalam komunitas yang sama, misalnya, sekelompok orang muda yang mungkin berbeda pandangan dengan orang tua.
- Menggali kepentingan mereka dan apa yang ingin mereka ubah.

#### Langkah pemetaan sosial

1. Bagilah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok sebaya (dapat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya) dalam jumlah kecil (5-6 orang) untuk membuat peta yang terpisah sehingga dapat menghasilkan berbagai data yang beragam.
2. Minta peserta untuk menggambar peta yang menunjukkan semua tempat yang penting bagi mereka. Sebagai contoh, peserta mungkin merasa bahwa pusat kesehatan, pasar, tempat di mana orang-orang pergi untuk bersantai, merupakan tempat di mana orang mendapatkan informasi penting dan sebagainya. Diskusikan mengapa mereka berpikir tempat di tersebut penting.
3. Jika kelompok mengalami kesulitan untuk memulai, mereka bisa mulai dengan menandai di mana mereka sekarang pada peta. Sebagai petunjuk praktis dapat membuat kesepakatan tempat yang dikenal oleh seluruh peserta, misalnya tempat-tempat besar bangunan ibadah, pasar, jalan-jalan utama sebagai patokan/penanda yang dikenal oleh semua peserta .
4. Diskusikan apa yang ditampilkan pada peta, simbol, warna apa yang akan dipilih untuk menggambarkan tempat di mana dan mengapa itu tempat dianggap penting. Lengkap dengan keterangan di sudut bawah setiap simbol yang dapat dimengerti.
5. Mintalah peserta juga memetakan di mana populasi kunci berada dalam peta (bersama dengan angka estimasi). Hal ini dimungkinkan untuk lebih dari satu kelompok yang diidentifikasi populasi kunci, oleh karena itu, gunakan simbol yang berbeda (misalnya, segitiga, bulat hitam, bintang dan sebagainya).
6. Mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.
7. Dokumentasikan prosesnya dengan membuat catatan penting yang disampaikan oleh para peserta.

#### Contoh pertanyaan kunci

- Di lokasi ini, apakah ada kelompok yang berisiko terhadap HIV & AIDS ? Berada dimana dan bagaimana perkiraan jumlahnya?
- Sejak kapan lokasi/hotspot menjadi tempat berkumpul (diharapkan dalam periode bulan atau tahun keberadaan lokasi)?
- Mengapa digunakan sebagai tempat untuk berkumpul? (Probing apakah karena akses jalan, transportasi, keamanan, kenyamanan, lingkungan permisif , dll)
- Di mana saja selain tempat tersebut yang sering digunakan populasi kunci sebagai tempat berkumpul? (Jumlah lokasi diperlukan untuk pengembangan informasi lain yang akan dipetakan selanjutnya)
- Siapa saja tokoh kunci yang bisa dihubungi dan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang populasi kunci?

#### Catatan fasilitator

- Jika pemetaan di kelompok menggunakan kertas untuk menggambar peta, maka perlu menyisipkan selembar kertas dengan warna yang berbeda sesuai dengan simbol penanda.
- Memungkinkan kelompok yang berbeda untuk dapat menggambar peta yang sangat berbeda dari daerah yang sama. Hal ini mencerminkan pandangan mereka yang berbeda di masyarakat dan dari topik yang dibahas dalam setiap diskusi kelompok.



- Beberapa kelompok populasi kunci - misalnya , pengguna napza - mungkin khawatir dengan informasi yang mereka berikan pada pemetaan (misalnya tempat untuk membeli dan menggunakan obat-obatan) dapat digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan hukum. Oleh karena itu perlu disepakati, penggunaan dan pengungkapan informasi akan dijelaskan secara terpisah memberikan kenyamanan dan kepercayaan diri anggota populasi kunci.
- Pemetaan sosial juga dapat menunjukkan bagaimana kondisi saat ini dan/atau bagaimana harapan untuk perubahan di masa depan. Oleh karena itu, harus didiskusikan bagaimana untuk memperbaiki situasi di masyarakat dengan membandingkan peta masa kini dan masa depan.

## Petunjuk diskusi pemetaan sosial dan alat bantu pembuat catatan

### A. Pemahaman mendalam tentang perilaku berisiko populasi kunci (Petunjuk diskusi kelompok terarah untuk populasi kunci)

#### Diskusi Kelompok Terarah (DKT) Pemetaan Sosial [Untuk Populasi Kunci Selain Penasun]

*Catatan: Pertanyaan ini digunakan sebagai panduan untuk diskusi kelompok terarah berdasarkan informasi yang disampaikan oleh peserta.*

Catatlah informasi dibawah ini untuk setiap peserta:

Nama (jika bersedia)	
Lokasi asal /Hotspot	
Usia	
Pendidikan terakhir	
Jenis Kelamin	
Tanggal DKT	
Lokasi DKT	
Fasilitator/Moderator	

#### 1. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS

- Apakah Anda merasa penting untuk mengetahui penularan HIV-AIDS di komunitas Anda?
- Dimana biasanya Anda mendapatkan informasi HIV-AIDS?
- Jika ada kesempatan untuk Anda mengikuti penyuluhan tentang HIV-AIDS, informasi dan media apa yang sesuai dengan keinginan Anda?
- Konseling seperti apa yang menarik bagi Anda? Sebaiknya berapa lama?

## 2. Penggunaan kondom

- Apakah Anda bisa mengajak pasangan menggunakan kondom?
- Mengapa banyak orang yang tidak suka atau tidak ingin menggunakan kondom? Bagaimana pengalaman rekan-rekan Anda?
- Dimana Anda mendapatkan kondom?

## 3. Outlet kondom

- Dimana kondom tersedia di outlet yang terdekat dengan lokasi tempat Anda berkumpul?
- Apa jenis outlet dan bagaimana statusnya? (Apakah outlet mandiri atau outlet yang mendapat pasokan kondom dari KPA, BKKBN, atau donor lain)
- Bagaimana mekanisme distribusi atau pemanfaatan setiap outlet ini?
- Bagaimana tingkat kecukupan kondom di setiap persediaan?, setiap outlet?
- Bagaimana Anda menanggapi keberadaan outlet kondom?

## 4. Akses ke fasyankes

- Fasyankes apa harus disediakan untuk kelompok Anda (berdasarkan populasi kunci) untuk memeriksa kesehatan mereka?
- Di mana tersedia fasyankes yang memungkinkan untuk diakses oleh populasi kunci di sekitar lokasi/hotspot?
- Apa jenis fasyankes yang diberikan? (IMS, KTH, kesehatan dasar, pengobatan ARV, dan lain-lain)
- Apakah fasyankes ini dapat diakses secara gratis oleh populasi kunci? Jika tidak, berapa biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing fasyankes?
- Apakah ada jadwal dan alur pelayanan terpisah untuk populasi kunci untuk mengakses fasyankes ini?
- Siapa nama orang yang bisa dihubungi untuk memudahkan akses ke fasyankes ini?
- Seberapa besar populasi yang mengakses fasyankes utama diatas pada setiap minggu atau setiap bulan?
- Bagaimana penilaian terhadap kualitas yang diberikan pada setiap fasyankes dari sudut pandang komunitas dan pemangku kepentingan kunci?
- Dalam mengakses fasyankes tersebut, apakah Anda atau rekan-rekan Anda merasa nyaman dan diperlakukan sopan?

## Catatan Diskusi Kelompok Terarah Selain-Penasun

Program	
Kegiatan	Diskusi Kelompok Terarah Populasi Kunci _____ (spesifik)
Lokasi	
Tanggal dan Waktu	
Peserta	Fasilitator:
	Ko-Fasilitator:
	Pencatat:
	Peserta:

**[Catat hal khusus sebelum mulai DKT]**

**Jelaskan secara singkat proses pembahasan berdasarkan tema diskusi.**

### PEMBUKAAN

#### Catatan penting

#### 1. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS

##### Diskusi

#### Catatan penting

#### 2. Penggunaan kondom

##### Diskusi

#### Catatan penting

#### 3. Outlet kondom

##### Diskusi

#### Catatan penting

#### 4. Akses fasyankes

##### Diskusi

#### Catatan penting

*Tambahkan tema diskusi jika diperlukan*

### PENUTUPAN

**[Catat hal penting yang terjadi selama proses DKT, seperti faktor pendukung dan penghambat]**

**B. Memahami lingkungan yang kondusif untuk mendukung intervensi pencegahan HIV bagi populasi kunci (Petunjuk diskusi kelompok terarah untuk para pemangku kepentingan kunci)**

**Diskusi Kelompok Terarah (DKT)  
Pemetaan Sosial  
[Untuk Pemangku Kepentingan]**

*Catatan: Pertanyaan ini digunakan sebagai panduan untuk diskusi kelompok terarah berdasarkan informasi yang disampaikan oleh peserta.*

Catatlah informasi dibawah ini untuk setiap peserta:

Nama (jika bersedia)	
Nama organisasi/Lokasi	
Jabatan/Posisi	
Jenis Kelamin	
Tanggal DKT	
Lokasi DKT	
Fasilitator/Moderator	

**1. Persepsi tentang permasalahan HIV dan AIDS**

- Bagaimana persepsi tentang isu rentan pada populasi kunci di kabupaten/kota ini?
- Bagaimana tingkat penularan HIV pada setiap populasi kunci?
- Apakah kebijakan tingkat kabupaten/kota dibuat untuk mengatasi masalah HIV/AIDS saat ini? Bagaimana dukungan pemerintah daerah untuk pencegahan HIV yang efektif pada populasi kunci di kabupaten/kota?

**2. Program untuk populasi kunci**

- Apakah ada lembaga yang bergerak dalam program pengendalian HIV-AIDS di wilayah tersebut?
- Program apa saja yang dilakukan masing-masing lembaga tersebut?
- Dimana area kerja masing-masing lembaga tersebut?

- Siapa yang merupakan populasi sasaran dari program ini?
- Apa jenis fasyankes yang diberikan terkait dengan program yang mereka lakukan?
- Seberapa jauh pencapaian [rogram kegiatan masing-masing lembaga?
- Apakah ada lembaga yang tidak berkerja dalam isu penegendalian HIV-AIDS tetapi bekerja untuk populasi kunci tertentu di wilayah tersebut? Apa program kerjanya? Seberapa jauh populasi kunci memanfaatkan fasyankes yang diberikan oleh lembaga tersebut?

**3. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan**

- Dimana tersedia fasilitas kesehatan yang memungkinkan untuk dapat diakses oleh populasi kunci di sekitar lokasi/hotspot?
- Apa jenis fasyankes yang diberikan? (IMS, KTH, kesehatan dasar, pengobatan ARV, dll)
- Apakah fasyankes ini bisa diakses secara gratis oleh populasi kunci? Jika tidak, berapa biaya untuk mengakses masing-masing jenis fasyankes?
- Apakah ada jadwal dan alu pelayanan yang terpisah untuk populasi kunci dalam mengakses fasyankes ini?
- Siapa nama orang yang bisa dihubungi untuk memudahkan akses ke fasyankes ini?
- Seberapa besar populasi yang mengakses fasyankes utama setiap minggu atau setiap bulan?
- Bagaimana penilaian terhadap kualitas yang diberikan pada setiap fasyankes dari sudut pandang komunitas dan pemangku kepentingan kunci?

**4. Outlet kondom**

- Dimana kondom tersedia di outlet yang terdekat dengan hotspot?
- Apa jenis outlet dan bagaimana statusnya? (Apakah outlet mandiri atau outlet yang mendapat pasokan kondom dari KPA, BKKBN, atau donor lain)
- Bagaimana mekanisme distribusi atau pemanfaatan setiap outlet ini?
- Bagaimana tingkat kecukupan kondom di setiap persediaan?, setiap outlet?
- Bagaimana Anda tanggapan populasi kunci atau komunitas tentang keberadaan outlet kondom?

**5. Layanan Alat Suntik Steril (LASS)**

- Penasun darimana saja di wilayah ini yang dapat mengakses LASS?
- Bagaimana prosedur yang perlu dilaksanakan oleh penasun yang ingin mengambil manfaat dari LASS di masing-masing layanan?
- Apa saja isi dari paket layanan yang diterima oleh penasun ketika mengakses LASS?
- Bagaimana tingkat pengetahuan penasun tentang LASS yang tersedia?

- Berapa banyak penasun yang menggunakan LASS di setiap layanan?
- Bagaimana tingkat kecukupan ASS yang didistribusikan?
- Apa kesulitan yang dihadapi oleh populasi kunci dalam mengakses LASS dan respon terhadap LASS yang tersedia?

#### 6. Akses terapi obat (termasuk PTRM)

- Apa jenis layanan terapi obat yang tersedia di wilayah tersebut?
- Penasun darimana saja di wilayah ini dapat mengakses berbagai jenis layanan?
- Bagaimana prosedur yang perlu dilaksanakan penasun yang ingin memanfaatkan PTRM di masing-masing layanan?
- Apa saja isi dari paket layanan yang diterima oleh penasun ketika mengakses masing-masing jenis layanan?
- Bagaimana tingkat pengetahuan penasun tentang layanan PTRM yang tersedia?
- Berapa banyak penasun yang menggunakan terapi obat di masing-masing layanan?
- Kesulitan yang dihadapi oleh penasun dalam mengakses terapi obat dan bagaimana respon dari penasun terhadap layanan tersebut?
- Dalam mengakses fasyankes tersebut, apakah Anda atau rekan-rekan Anda merasa nyaman dan diperlakukan sopan?

#### Catatan Diskusi Kelompok Terarah – Pemangku Kepentingan

Program	
Kegiatan	Diskusi Kelompok Terarah – Pemangku Kepentingan
Lokasi	
Tanggal dan Waktu	
Peserta	Fasilitator:
	Ko-Fasilitator:
	Pencatat:
	Peserta:

**[Catat hal khusus sebelum mulai DKT]**

**Jelaskan secara singkat proses pembahasan berdasarkan tema diskusi.**

#### PEMBUKAAN

Catatan penting

#### 1. Persepsi tentang permasalahan HIV dan AIDS

Diskusi

Catatan penting

#### 2. Program untuk populasi kunci

Diskusi

Catatan penting

#### 3. Ketersediaan fasilitas kesehatan

Diskusi

Catatan penting

#### 4. Outlet kondom

Diskusi

Catatan penting

#### 5. LASS

Diskusi

Catatan penting

#### 6. Terapi obat

Diskusi

Catatan penting

*Tambahkan tema diskusi jika diperlukan*

#### PENUTUPAN

**[Catat hal penting yang terjadi selama proses DKT, seperti faktor pendukung dan penghambat]**

### C. Teknik pemetaan sumber daya dengan populasi kunci dan pemangku kepentingan kunci lainnya

Pemetaan fasyankes adalah memotret fasilitas medis untuk menggambarkan peristiwa yang ada di masyarakat dan bagaimana pemanfaatannya oleh populasi kunci, termasuk fasilitas kesehatan medis/non-medis dan pemerintah/swasta. Hasil identifikasi fasyankes disekitar lokasi atau hotspot dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi populasi kunci dalam mengembangkan program intervensi yang akan dilakukan.

Dalam pemetaan fasyankes, biasanya dilakukan inventarisasi atau merekam semua jenis fasyankes yang berada dalam jarak 5 kilometer dari lokasi atau hotspot. Untuk informasi tambahan diperlukan alasan deskriptif tentang pemanfaatan fasyankes yang paling sering diakses oleh populasi kunci, fasilitas kesehatan yang baik terletak di lokasi hotspot atau bisa juga di luar hotspot. Beberapa hal yang perlu dieksplorasi adalah mengapa tempat ini yang paling mudah diakses (Probing apakah karena jarak, biaya, pelayanan, atau ada faktor lain yang mendasarinya).

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang fasyankes, tim pemetaan perlu melengkapi pemetaan fasyankes yang didapatkan dari observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa orang kunci terkait (misalnya orang kunci dari populasi yang telah menggunakan fasyankes terkait, dan juga petugas di fasyankes). Beberapa informasi yang dapat digali adalah: nama dan alamat fasyankes, jenis layanan yang diberikan, biaya, waktu pelayanan, prosedur pelayanan, kelengkapan peralatan, ketersediaan konselor KTH, kontak person fasyankes, rata-rata tinggal dan kualitas perawatan dari perspektif populasi kunci dan pemangku kepentingan.

#### Pemetaan fasyankes berguna untuk:

- Mengidentifikasi fasyankes apa yang tersedia dan diketahui oleh orang yang berbeda.
- Menggali akses masyarakat terhadap fasyankes, terkait dengan masalah apa dan bagaimana pengalaman dengan prosedur dan pelayanan yang diterima.
- Menggali orang-orang yang tidak mengakses fasyankes dan alasan kenapa tidak akses.
- Memahami apa yang disukai dan tidak disukai tentang beberapa fasyankes dari satu lokasi.
- Memahami fasyankes apa saja yang dianggap efektif, dan masukan yang efektif terkait dengan masalah di fasyankes.
- Mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan akses anggota populasi kunci ke fasyankes.
- Mengidentifikasi kesenjangan dalam penyediaan fasyankes.

#### Langkah pemetaan fasyankes:

1. Bagilah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok sebaya (dapat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya) dalam jumlah kecil (5-6 orang) untuk membuat peta yang terpisah sehingga dapat menghasilkan berbagai data yang beragam.

2. Jelaskan tujuan dari pemetaan ini kepada para peserta dan meminta mereka untuk menggambarkan di mana layanan kesehatan, baik formal maupun informal, modern dan tradisional.
3. Jika peserta mengalami kesulitan memulai, minta mereka untuk memulai menandai fasilitas kesehatan yang paling mereka tahu atau yang dikenal di lingkungan mereka.
4. Pelayanan kesehatan dapat mencakup berbagai cara tradisional atau medis (misalnya, bidan, dokter, dukun ) dan informal (misalnya, dukungan keluarga) serta pelayanan kesehatan resmi, (misalnya, klinik).
5. Mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Minta kelompok lain untuk menanggapi hasil yang disajikan dalam diskusi dan mengajukan beberapa pertanyaan:
  - a. Layanan kesehatan apa yang mereka gunakan dan tidak gunakan?, Mengapa?. Apa hal yang baik dan buruk tentang layanan, dan mengapa?
  - b. Bagaimana layanan yang paling efektif dan sesuai menurut peserta?, Dimana lokasi yang tepat dan apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemanfaatannya?
6. Catat proses diskusi sebagai bahan tambahan untuk analisis .

#### Contoh pertanyaan kunci untuk pemetaan fasyankes:

- Fasilitas kesehatan apa yang tersedia di sekitar lokasi/hotspot?
- Apakah ada kemudahan akses ke fasyankes bagi populasi kunci?, Bagaimana prosedur yang diterapkan?
- Jenis perawatan kesehatan apa yang dapat diakses di fasilitas kesehatan oleh populasi kunci ?
- Bagaimana pemanfaatan layanan di fasyankes? Apakah Maksimal atau tidak?
- Bagaimana kesulitan atau kemudahan populasi kunci dalam mengakses fasilitas kesehatan yang ada?
- Bagaimana bentuk layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh populasi kunci? Bagaimana upaya perbaikan fasilitas kesehatan yang ada?

#### Catatan fasilitator

- Perlu dipastikan bahwa pelayanan kesehatan informal dan tradisional juga ditampilkan pada peta - misalnya, dukun, dukun bayi.
- Pemetaan ini juga berguna untuk mengeksplorasi hubungan persepsi peserta dan rujukan antara fasilitas kesehatan dan penyedia layanan kesehatan yang berbeda.
- Jika layanan kesehatan yang ada tidak disebutkan, bisa menjadi alasan untuk mengeksplorasi hal ini.
- Anda dapat menggunakan pemetaan fasilitas kesehatan untuk mendiskusikan perawatan kesehatan secara umum, atau ketersediaan layanan tertentu, seperti layanan yang terkait dengan HIV/AIDS seperti ARV, KTH , Hepatitis C, detoksifikasi , dan sebagainya.

#### D. Teknik untuk memahami jaringan sosial populasi kunci

Pendekatan ini sangat membantu dalam memahami bagaimana populasi penasin tersembunyi dapat dihubungkan untuk penjangkauan, dan menentukan pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi jumlah penasin di suatu daerah.

Pemetaan jaringan sosial adalah cara mengumpulkan data tentang jumlah dan karakteristik kelompok melalui pemanfaatan jaringan hubungan sosial, struktur sosial, jaringan dukungan sosial dan dukungan kepada anggota populasi kunci. Metode ini biasanya digunakan untuk mengeksplorasi sekelompok populasi kunci yang sangat tersembunyi (penasun di rumah, wanita muda yang menjadi pekerja seks tidak langsung, dan lain-lain). Beberapa hal yang bisa dieksplorasi terkait dengan jejaring sosial, antara lain:

##### 1. Pola interaksi dalam suatu kelompok (horizontal, struktural atau keduanya)

Hal ini perlu diketahui oleh program intervensi dalam rangka untuk melihat bagaimana strategi diadaptasikan untuk populasi kunci. Jika ada bentuk interaksi sosial dalam pola interaksi kelompok struktural yang dikembangkan langsung untuk tokoh kunci, dianggap berperan besar sebagai sebuah pintu masuk ke populasi kunci. Tapi jika hubungan adalah bentuk horisontal lebih perlu untuk mengarahkan adaptasi dari berbagai individu kunci dalam populasi sehingga keberadaannya dapat diterima dalam kelompok populasi kunci.

##### 2. Pemangku kepentingan di lokasi dan/atau hotspot

Pemangku kepentingan/tokoh kunci adalah orang yang kehadirannya di lokasi hotspot atau memiliki peran penting atau dianggap memiliki pengaruh yang kuat pada populasi. Keberadaan tokoh kunci di lokasi hotspot harus diidentifikasi, dan perlu ditentukan pendekatan yang tepat untuk dapat masuk ke populasi kunci. Tujuan lain adalah untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh kunci untuk melihat potensi sumber daya manusia, sehingga dapat dimaksimalkan untuk terlibat dalam program intervensi.

##### 3. Pasangan seks dan pola interaksi seks

Dengan mengetahui jenis pasangan seks masing-masing populasi kunci, dapat dilihat seberapa besar risiko penularan HIV dan potensi kelompok untuk melaksanakan tahapan program intervensi yang tepat.

##### 4. Peta jaringan sosial berguna untuk

- Mengeksplorasi hubungan pada populasi kunci dalam masyarakat
- Memahami apa yang penting tentang hubungan yang berbeda - misalnya, melalui hubungan yang menyediakan bantuan praktis, dukungan emosional, informasi?
- Memahami bagaimana orang berkomunikasi dalam masyarakat, dan bagaimana berbagi informasi (atau tidak berbagi informasi)
- Menggali informasi tentang bagaimana orang atau kelompok yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang berbeda
- Mengeksplorasi manfaat dan risiko yang berbeda dari hubungan
- Mengidentifikasi orang atau pihak yang berpengaruh untuk pengambilan keputusan dalam kelompok populasi kunci

#### 5. Langkah Pemetaan Jaringan Sosial

- a. Bagilah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok sebaya (dapat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya) dalam jumlah kecil (5-6 orang) untuk membuat peta yang terpisah sehingga dapat menghasilkan berbagai data yang beragam.
- b. Membuat kesepakatan tentang jenis hubungan yang akan dipetakan, misalnya untuk memetakan interaksi populasi kunci dengan struktur jaringan seksual yang ada atau jaringan sosial untuk mendapatkan akses ke status kesehatan populasi kunci. Tampilkan nama pusat populasi kunci di peta.
- c. Gunakan garis dan panah untuk menunjukkan hubungan. Gunakan garis dengan warna yang berbeda, atau garis yang terbuat dari objek yang berbeda, untuk menunjukkan berbagai jenis hubungan - misalnya, mendukung hubungan, persahabatan, kasih sayang, hubungan bisnis, dan sebagainya.
- d. Gunakan jarak antara orang dan orang-orang yang disajikan di peta untuk menunjukkan pentingnya hubungan - dekat ( jarak pendek ) menunjukkan bahwa hubungan lebih penting.
- e. Mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Diskusikan apa yang ditampilkan pada peta.
- f. Dokumentasikan prosesnya dengan membuat catatan penting yang disampaikan oleh para peserta.

#### 6. Pertanyaan kunci dalam proses pemetaan jaringan sosial

- Mengidentifikasi orang dari populasi kunci yang disegani atau berpengaruh di lokasi?
- Apakah ada dari luar populasi kunci di sekitar lokasi/hotspot, orang yang disegani oleh penguasa atau sekitar lokasi? (Baik dengan populasi kunci atau bukan populasi kunci)
- Khusus untuk jaringan sosial terkait dengan struktur sosial, hal apa yang paling kuat dan berpengaruh? (Apakah menggali pertanyaan secara probing)
- Siapa yang paling berpengaruh dan berkuasa di hotspot ini?
- Mengapa dianggap berpengaruh dan kuat ?
- Apa bentuk pengaruhnya/kekuasaannya ?
- Menggali pengaruh dan kekuatan masing-masing tingkat untuk piramida piramida tingkat di bawah itu?
- Mengidentifikasi badan-badan pemerintah lainnya (misalnya, polisi, pemerintah desa, atau pengurus RT/RW) yang mengetahui keberadaan lokasi/hotspot dari populasi kunci?
- Bagaimana tanggapan lembaga pemerintahan mengenai keberadaan populasi kunci ?
- Apakah ada kerjasama yang erat antara populasi kunci dengan orang lain di sekitar lokasi?
- Siapa orang-orang kunci di pusat jaringan sosial (tempat bertanya, mengeluh, menjadi panutan, solusi masalah) di semua tingkatan yang ada?
- Secara umum, apa latar belakang pekerjaan pasangan seks dari populasi kunci yang ada di sini?
- Bagaimana cara mendapatkan populasi ini di hotspot, apakah ini pasangan

seks atau pelanggan? Jika ada orang perantara atau siapa pun?

- Proporsi populasi kunci yang memiliki pasangan tetap dan tidak tetap?
- Rata-rata jumlah pasangan seks komersial dan non komersial dalam seminggu?

#### 7. Catatan fasilitator

- Peserta mungkin ingin memasukkan hubungan mereka dengan organisasi, seperti keagamaan dan orang-orang di petakan.
- Jika peta analisis jaringan sosial digunakan untuk pengembangan tingkat masyarakat, maka penting untuk melibatkan kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.
- Beberapa hubungan sosial sensitif - misalnya, yang berkaitan dengan kegiatan ilegal atau stigma terkait di masyarakat, mungkin para peserta akan merasa lebih nyaman mendiskusikan hal ini dalam kelompok sebaya yang lebih kecil.
- Jelajahi bagaimana kondisi yang berpengaruh di jaringan sosial seseorang. Misalnya, cara memetakan jaringan sosial anak yatim yang berbeda dari anak-anak lain? Bagaimana mengubah jaringan sosial seseorang ketika mereka tahu bahwa mereka HIV positif?

## CONTOH LAPORAN PEMETAAN SOSIAL

### Pendahuluan

Pemetaan sosial memberikan informasi kualitatif yang penting untuk mendesain layanan HIV yang lebih efektif untuk populasi kunci. Keempat area yang termasuk dalam pengumpulan data pemetaan adalah:

- a) Perilaku berisiko dari populasi kunci.
- b) Lingkungan yang mendukung intervensi pencegahan (enabling environment).
- c) Pemetaan sumber daya/ketersediaan layanan.
- d) Jaringan sosial populasi kunci.

Informasi tersebut di atas bersama dengan data pemetaan geografis hotspot dapat membantu menentukan dimana, kapan, dan bagaimana layanan dapat diberikan dengan cara yang paling efektif.

Lampiran ini memberikan usulan format laporan tertulis untuk temuan yang didapatkan dari pengambilan data pemetaan sosial, yang bertujuan untuk mendesain layanan yang lebih baik untuk populasi kunci. Sebagaimana halnya pemetaan geografis, data pemetaan sosial sebaiknya dijelaskan terpisah untuk tiap wilayah lokal (tingkat kabupaten/kota), dan bukan sebagai data agregat (tingkat provinsi). Jika dalam laporan tertulis ada temuan pemetaan sosial yang sama untuk beberapa wilayah, maka laporan bisa digabungkan. Namun demikian, perlu diperjelas apakah temuan tersebut berlaku untuk setiap wilayah atau hanya berlaku untuk sebagian wilayah saja. Tabel dapat digunakan untuk menunjukkan karakteristik/permasalahan tiap wilayah dengan lebih ringkas. Bila hasil pemetaan sosial mencakup lebih dari satu populasi kunci, maka temuan disajikan terpisah untuk tiap kelompok. Memisahkan temuan dengan cara ini lebih berguna untuk mendesain program untuk wilayah lokal dan tiap komunitas populasi kunci.

### Catatan umum terkait analisis dan penulisan data kualitatif

Data kualitatif menyediakan banyak informasi dan contoh ilustratif dari permasalahan yang sedang diselidiki. Dikarenakan situasinya, informasi dapat dikumpulkan dari beberapa informan kunci daripada sampel representatif komunitas. Informasi harus diringkas sehingga dapat diketahui apakah pendapat/pandangan yang disajikan merupakan pandangan kolektif semua informan, sebagian informan, atau hanya satu informan. Informan kunci harus dideskripsikan dengan jelas (contoh: umur, jenis kelamin, posisi di masyarakat/organisasi) sehingga pembaca mengerti pandangan informan kunci. Sebagai contoh, sertakan deskripsi singkat mengenai informan kunci yang pandangannya dikutip (misal, "penjangkau perempuan berusia 45 tahun", "LSL berusia 23 tahun"). Selain itu, menyajikan informasi dari berbagai sumber juga bermanfaat untuk mengetahui apakah data tersebut muncul secara konsisten, atau apabila ada perbedaan (misal, dalam diskusi kelompok terarah untuk WPS, peserta menyebutkan ada banyak razia polisi sekitar bar dekat halte bus antar kota dan WPS menjadi takut untuk mencari pelanggan di area tersebut. Hal ini konsisten dengan persepsi staf LSM bahwa penjangkauan untuk WPSL menjadi lebih sulit karena razia polisi).

## Kerangka laporan yang disarankan

### I. Latar Belakang

- A. Sebutkan kegiatan pemetaan sosial (Bagaimana informasi akan digunakan? Apakah akan digabungkan dengan data pemetaan geografis? Apakah ini kegiatan baru atau lanjutan? Bila kegiatan lanjutan, kutip laporan atau jelaskan kegiatan sebelumnya? (tanggal kegiatan, siapa yang melaksanakan, dan sebagainya).
- B. Ruang lingkup keseluruhan (cakupan wilayah geografis, organisasi/agensi yang melakukan pemetaan sosial, tanggal kegiatan, dimana ke empat area pemetaan sosial termasuk).
- C. Ringkasan metode (jelaskan jumlah diskusi kelompok terarah/pertemuan dan tipe pemangku kepentingan yang ikut dalam pemetaan, deskripsi singkat identifikasi/pemilihan partisipan/pemangku kepentingan; sertakan lampiran mengenai rincian partisipan, dan sebagainya.)

### II. Temuan Kunci

#### A. Perilaku berisiko populasi kunci

Untuk setiap area pengetahuan, sikap, dan perilaku, termasuk dalam alat pengambilan data pemetaan sosial, ikuti kerangka berikut:

- a. Bila memungkinkan, kutip data dari survey terbaru (contoh: STBP) pada wilayah geografis dan populasi kunci yang sama.
- b. Jelaskan apakah pandangan/pendapat dari partisipan dan atau informan kunci konsisten dengan data survey tersebut. Bila data survey tidak tersedia, jelaskan pandangan umum dari masing-masing topik; berikan catatan bila ada kesepakatan umum maupun perbedaan pandangan yang besar antara pemangku kepentingan.
- c. Soroti pengetahuan, sikap atau perilaku yang memberikan hambatan besar dalam penyediaan layanan kepada populasi kunci (contoh: persaingan prioritas/kepentingan membuat perhatian kepada pencegahan HIV/AIDS rendah; pengetahuan mengenai jenis layanan yang tersedia, atau kesalahan persepsi mengenai biaya layanan, dan sebagainya.)

#### B. Lingkungan yang memungkinkan (enabling environment)

- a. Sebutkan organisasi kunci yang terlibat secara aktif dalam kegiatan respons HIV di wilayah lokalnya (termasuk grup komunitas, contoh: organisasi perkumpulan gay, asosiasi WPS, self-help groups, dan sebagainya).
- b. Jelaskan sikap umum masyarakat terhadap populasi kunci dan HIV di wilayah lokal tertentu, perhatikan bila sikap masyarakat di wilayah tersebut lebih positif atau kurang positif dibandingkan situasi umum secara nasional.
- c. Jelaskan tingkat kerja sama/dukungan dari penegak hukum lokal. Contoh: polisi, lembaga narkotika, penjara, dan sebagainya.
- d. Jelaskan kebijakan lokal atau kegiatan penegakan hukum yang mendukung atau menghambat respons HIV di wilayah tersebut.
- e. Jelaskan kesempatan yang disebutkan oleh pemangku kepentingan kunci yang dapat meningkatkan lingkungan yang memungkinkan untuk layanan HIV untuk populasi kunci (misal, keikutsertaan kelompok lain/tokoh lain)

### C. Pemetaan sumber daya/ketersediaan layanan

- a. Buatlah tabel listing tipe-tipe layanan dan jumlah layanan yang tersedia di wilayah pemetaan sosial. Bila memungkinkan, buatlah peta yang menunjukkan lokasi layanan-layanan tersebut dan lokasi hotspot populasi kunci yang diketahui.
- b. Bila memungkinkan, jelaskan jumlah orang yang mengakses setiap tipe layanan dari data rutin. Gunakan data ini untuk menentukan sejumlah layanan dapat dipilih lebih dari layanan lainnya oleh populasi kunci. Perhatikan karakteristik layanan yang lebih dipilih populasi kunci, misal lebih dekat dengan hotspot, layanan milik LSM, lebih mudah dijangkau transportasi umum, dan sebagainya.
- c. Perhatikan sub-area geografis (misal ingkungan RT/RW, kelurahan) yang sepertinya kurang terlayani (misal kurang layanan kesehatan yang sesuai dengan jumlah populasi kunci (melalui pemetaan geografis).

### D. Jaringan sosial populasi kunci

- a. Berikan ikhtisar apakah komunitas populasi kunci memiliki jaringan sosial yang luas. Misal, apakah WPS yang satu mengenal banyak WPS lain atau apakah ada kelompok kecil WPS yang tidak mengetahui WPS lain di luar kelompok mereka; apakah ada jaringan komunikasi (telepon, internet) untuk berbagi informasi.
- b. Apakah sub-tipe populasi kunci yang satu berhubungan dengan populasi kunci yang lain. Misal, WPSL memiliki teman WPSTL
- c. Jelaskan kekuatan struktur komunitas PKT. Misal, apakah ada pemimpin komunitas atau gate keepers.
- d. Jelaskan tingkat keikutsertaan pemimpin kelompok PKT atau jalur komunikasi berdasarkan intervensi HIV yang ada.

### III. Kesimpulan/Rekomendasi

- A. Berdasarkan temuan, identifikasikan 5-7 kegiatan prioritas yang harus dikerjakan untuk meningkatkan layanan intervensi HIV. (contoh: memastikan ada pusat tes HIV di wilayah dimana ada 100 PKT, mengikutsertakan organisasi LGBT lokal untuk mempromosikan tes untuk LSL, dan sebagainya.)
- B. Berdasarkan temuan, jelaskan 2-3 area dimana informasi lebih lanjut masih dibutuhkan.





## Petunjuk pengisian

### Daftar semua tempat layanan menurut kecamatan

#### Outlet kondom

Identifikasi/lokasi	Daftar setiap outlet kondom yang diidentifikasi berisi nama, alamat dan nomor telepon serta informasi terkait lainnya
Mitra pelaksana	Isi dengan nama LSM yang mengelola outlet
Waktu	Isi dengan waktu operasional dimana kondom dapat diakses (mis. Senin-Jumat, jam 14.00-23.00)
Rata-rata distribusi setiap bulan	Isi dengan perkiraan jumlah kondom yang didistribusikan setiap bulan, jika jumlahnya tidak diketahui, maka diisi dengan TT (Tidak tahu)
Tempat biasa atau tidak biasa	Diisi dengan "B" untuk tempat biasa, atau "TB" untuk tidak biasa. Outlet biasa adalah Apotik, toko obat yang biasanya menjual kondom. Outlet tidak biasa adalah suatu tempat selain yang sudah disebutkan yang dekat dengan lokasi dimana hubungan seksual risiko tinggi terjadi.
Biaya kondom per unit	Diisi dengan perkiraan biaya yang dikenakan untuk kondom per unit, jika kondom didistribusikan secara gratis, maka isikan dengan "gratis"
Biaya pelicin per unit	Diisi dengan perkiraan biaya yang dikenakan untuk pelicin per unit, jika lubrikan didistribusikan secara gratis, maka isikan "gratis"

#### Layanan Alat Suntik Steril (LASS)

Identifikasi/lokasi	Daftar setiap LASS yang diidentifikasi berisi nama, alamat dan nomor telepon serta informasi terkait lainnya
Mitra pelaksana	Diisi dengan nama LSM yang mengelola LASS
Waktu	Diisi dengan waktu operasional dimana LASS dapat diakses (mis. Senin-Jumat, jam 14.00-23.00)
Rata-rata distribusi setiap bulan	Diisi dengan perkiraan jumlah jarum/alat suntik steril yang didistribusikan setiap bulan, jika jumlahnya tidak diketahui, maka diisi dengan TT (Tidak tahu)
Rata-rata jumlah penasun yang dilayani	Diisi dengan perkiraan Jumlah penasun yang datang ke LASS, jika informasi tidak diketahui, maka diisi dengan "TT" (Tidak tahu)

### Akses Layanan Terapi Obat (PTRM)

Identifikasi/lokasi	Daftar setiap layanan terapi obat yang diidentifikasi berisi nama, alamat dan nomor telepon serta informasi terkait lainnya
Mitra pelaksana	Diisi dengan nama LSM yang mengelola layanan terapi obat
Waktu	Diisi dengan waktu operasional dimana layanan terapi obat dapat diakses (mis. Senin-Jumat, jam 14.00-23.00)
Total kapasitas klien	Diisi dengan jumlah klien yang dilayani di layanan terapi obat, jika jumlahnya tidak diketahui, maka diisi dengan "TT" (Tidak tahu)
Jumlah klien yang saat ini terdaftar	Diisi dengan perkiraan Jumlah klien yang saat ini dalam layanan terapi obat, jika informasi tidak diketahui, maka diisi dengan "TT" (Tidak tahu)

#### Layanan kesehatan

#### Ketersediaan layanan (Y/T)

Identifikasi/lokasi	Daftar setiap layanan kesehatan yang diidentifikasi berisi nama, alamat dan nomor telepon serta informasi terkait lainnya
Mitra pelaksana	Diisi dengan: Nama puskesmas, rumah sakit kabupaten/kota, klinik LSM, dan sebagainya
Waktu	Diisi dengan waktu operasional dimana layanan kesehatan dapat diakses (mis. Senin-Jumat, jam 14.00-23.00)
Spesifik populasi kunci tertentu	Jika layanan kesehatan spesifik pada populasi kunci atau tersedia waktu khusus untuk populasi kunci dimana petugas telah dilatih melayani populasi kunci, maka diisi dengan "Ya", atau jika sebaliknya diisi dengan "Tidak"
IMS	Jika layanan tersedia, maka diisi dengan "Ya", jika sebaliknya diisi dengan "Tidak"
KTH	Jika layanan tersedia, maka diisi dengan "Ya", jika sebaliknya diisi dengan "Tidak"
Kesehatan dasar	Jika layanan tersedia, maka diisi dengan "Ya", jika sebaliknya diisi dengan "Tidak"
ART	Jika layanan tersedia, maka diisi dengan "Ya", jika sebaliknya diisi dengan "Tidak"

LEMBAR DATA HOTSPOT

Nama kabupaten/kota:		Kode kabupaten/kota:	Tanda tangan pengawas:	
Jumlah hotspot:		Nama Hotspot:	Jenis populasi kunci:	ID tim:
				Tanda tangan tim:

Kunjungan 1.

Tanggal Kunjungan :  
 Waktu Mulai : Pagi/Malam  
 Waktu Selesai : Pagi/Malam  
 Waktu Ramai : Ya / Tidak

Jumlah populasi kunci yang terlihat:	
--------------------------------------	--

Informasi dari: WPSL/WPSTL/LSL/WARIA/PENASUN (coret yang tidak perlu)

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci (waktu ramai)	Mobilitas: jumlah hotspot dalam 1 hari/malam (waktu ramai)	Perkiraan populasi kunci (hari ramai nasional) WPS: Sabtu, pukul 22.00 - 23.00 LSL: Sabtu, pukul 20.00 - 21.00 Waria: Sabtu, pukul 24.00 - 01.00	Jumlah populasi kunci saat hari ramai nasional yang pindah ke hotspot lain	Jumlah dari populasi kunci yang tidak pernah ke hotspot	Apakah OK akses medsos untuk cari pasangan seks 6 bulan terakhir	Keakuratan Informasi 3: Yakini 2: Kurang Yakini 1: Tidak Yakini	Catatan
OK __1						Ya / Tidak	Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	
OK __2						Ya / Tidak	Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	
OK __3						Ya / Tidak	Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	

Informasi dari BUKAN Populasi Kunci

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci (waktu ramai)	Mobilitas: jumlah hotspot dalam 1 hari/malam (waktu ramai)	Perkiraan populasi kunci (hari ramai nasional) WPS: Sabtu, pukul 22.00 - 23.00 LSL: Sabtu, pukul 20.00 - 21.00 Waria: Sabtu, pukul 24.00 - 01.00	Hubungan OK ke hotspot	Keakuratan Informasi 3: Yakini 2: Kurang Yakini 1: Tidak Yakini	Catatan
OK __4					Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	
OK __5					Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	

Kunjungan 2.

Tanggal Kunjungan :  
 Waktu Mulai : Pagi/Malam  
 Waktu Selesai : Pagi/Malam  
 Waktu Ramai : Ya / Tidak

Jumlah populasi kunci yang terlihat:	
--------------------------------------	--

Informasi dari: WPSL/WPSTL/LSL/WARIA/PENASUN (coret yang tidak perlu)

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci (waktu ramai)	Mobilitas: jumlah hotspot dalam 1 hari/malam (waktu ramai)	Perkiraan populasi kunci (hari ramai nasional) WPS: Sabtu, pukul 22.00 - 23.00 LSL: Sabtu, pukul 20.00 - 21.00 Waria: Sabtu, pukul 24.00 - 01.00	Jumlah populasi kunci saat hari ramai nasional yang pindah ke hotspot lain	Jumlah dari populasi kunci yang tidak pernah ke hotspot	Apakah OK akses medsos untuk cari pasangan seks 6 bulan terakhir	Keakuratan Informasi 3: Yakini 2: Kurang Yakini 1: Tidak Yakini	Catatan
OK __1						Ya / Tidak	Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	
OK __2						Ya / Tidak	Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	
OK __3						Ya / Tidak	Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	

Informasi dari BUKAN Populasi Kunci

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci (waktu ramai)	Mobilitas: jumlah hotspot dalam 1 hari/malam (waktu ramai)	Perkiraan populasi kunci (hari ramai nasional) WPS: Sabtu, pukul 22.00 - 23.00 LSL: Sabtu, pukul 20.00 - 21.00 Waria: Sabtu, pukul 24.00 - 01.00	Hubungan OK ke hotspot	Keakuratan Informasi 3: Yakini 2: Kurang Yakini 1: Tidak Yakini	Catatan
OK __4					Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	
OK __5					Yakin/Kurang Yakini/Tidak Yakini	

Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (waktu ramai):		Rata-rata mobilitas (waktu ramai):	
Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (Hari Ramai Nasional):		Jumlah populasi kunci saat hari ramai nasional yang pindah ke hotspot lain:	
Jumlah populasi kunci yang tidak pernah ke hotspot:		Akses medsos	

\*hotspot dapat disebut juga tempat tongkrongan, tempat mangkal



Jumlah populasi kunci yang terlihat	Setelah tim lapangan membiasakan diri dengan hotspot, berjalan di sekitar wilayah hotspot (jika hotspot besar) dan mengamati populasi kunci, maka jumlah populasi kunci yang terlihat pada saat kunjungan pertama harus diperhatikan. Jika ada sejumlah besar populasi kunci bergerak masuk dan keluar dari hotspot, maka jumlah populasi kunci yang bergerak melalui hotspot selama waktu tim lapangan berada disana harus dimasukkan sebagai jumlah yang terlihat. Jika hotspot merupakan tempat hiburan bagi WPS tidak langsung, meskipun tidak semua wanita yang bekerja disana mungkin bukan WPS tidak langsung, maka tim harus tetap menghitung jumlah wanita yang bekerja di tempat tersebut. Jika akses terbatas ke hotspot dan tim tidak bisa langsung mengamati populasi kunci, diisi sebagai "TA" (Tidak bisa akses).
<b>Tabel informasi dari WPSL/WPSTL/LSL/WARIA/PENASUN</b>	coret populasi kunci yang bukan merupakan populasi kunci yang sedang diamati
OK__1 OK__2 OK__3	ID orang kunci diisi sesuai dengan urutan pendekatan oleh tim lapangan, yaitu OK_1, OK_2 KI, OK_3. Standar minimum adalah mewawancarai tiga orang kunci dari populasi kunci di setiap hotspot, kecuali hotspot sangat kecil atau akses ke hotspot terbatas. Daftar orang kunci dari populasi kunci dan orang kunci dari luar populasi kunci dibuat dalam dalam daftar yang berurutan, yaitu orang kunci pertama dari luar populasi kunci mungkin akan bernomor OK_4.
Perkiraan populasi kunci (waktu ramai)	Mintalah setiap orang kunci memperkirakan kemungkinan jumlah populasi kunci yang akan datang ke hotspot pada hari itu/malam hari. Masukkan angka di bagian ini. Jika orang kunci memberikan kisaran, minta mereka untuk lebih spesifik dan memberikan angka tunggal.
Mobilitas: jumlah hotspot pada 1 hari/malam	Tanyakan pada orang kunci dari populasi kunci berapa banyak hotspot yang biasanya mereka datangi dalam satu hari/malam. Misalnya untuk WPS di jalanan, jumlah hotspot untuk bertemu pelanggan dapat berbeda di malam yang sama. Penggalian informasi diperlukan untuk memastikan orang kunci memberikan informasi yang dapat dipercaya. Sebagai contoh, jika seseorang mengatakan '3', perlu ditanyakan apakah mereka datang dari hotspot lain sebelum datang ke tempat di mana Anda berada sekarang, tanyakan di mana lagi mereka berencana untuk pergi malam itu. Jika orang kunci dari populasi kunci tetap di suatu hotspot sepanjang hari/malam, maka diisi '1'.
Perkiraan populasi kunci (saat hari ramai nasional)	Mintalah setiap orang kunci memperkirakan kemungkinan jumlah populasi kunci yang akan datang ke hotspot pada hari Hari Ramai Nasional. Masukkan angka di bagian ini. Jika orang kunci memberikan kisaran, minta mereka untuk lebih spesifik dan memberikan angka tunggal.
Jumlah populasi kunci saat hari ramai nasional yang pindah ke hotspot lain	Tanyakan pada orang kunci dari populasi kunci, pada saat hari ramai nasional biasanya ada berapa populasi kunci yang pindah ke hotspot lain (tidak hanya nongkrong di hotspot tsb)
Jumlah populasi kunci yang tidak pernah ke hotspot	Tanyakan pada orang kunci dari populasi kunci, berapa banyak dari populasi kunci yang mereka ketahui tidak pernah nongkrong di hotspot

Apakah OK akses medsos untuk cari pasangan seks 6 bulan terakhir	Tanyakan pada orang kunci dari populasi kunci, apakah dalam 6 bulan terakhir mengakses medsos untuk mencari pasangan seks.
Keakuratan Informasi	Setelah berbicara dengan setiap orang kunci, maka perlu dinilai keakuratan informasi yang diberikan. Pilih yakin, kurang yakin, atau tidak yakin sesuai dengan penilaian terhadap orang kunci tersebut.
Catatan	Membuat catatan yang perlu diperhatikan tentang respon orang kunci itu. Catatan ini akan membantu menetapkan keputusan akhir tentang jumlah hotspot dan rata-rata tingkat mobilitas populasi kunci di hotspot.
<b>Tabel orang kunci dari BUKAN populasi kunci (Lihat petunjuk untuk Jumlah ID, Perkiraan populasi kunci, Keakuratan Informasi, dan Catatan, pada tabel informasi dari WPSL/WPSTL/LSL/WARIA/PENASUN)</b>	
OK__4 OK__5	ID orang kunci BUKAN populasi kunci (OK) diisi sesuai dengan urutan pendekatan oleh tim lapangan, yaitu OK_4 dan OK_5. Standar minimum adalah mewawancarai satu hingga dua orang kunci dari populasi kunci di setiap hotspot, kecuali hotspot sangat kecil atau akses ke hotspot terbatas. Daftar orang kunci dari populasi kunci dan orang kunci dari luar populasi kunci dibuat dalam dalam daftar yang berurutan, yaitu orang kunci yang bukan populasi kunci akan bernomor OK_4.
Perkiraan populasi kunci (waktu ramai)	Membuat catatan yang perlu diperhatikan tentang respon orang kunci itu. Catatan ini akan membantu menetapkan keputusan akhir tentang jumlah hotspot dan rata-rata tingkat mobilitas populasi kunci di hotspot.
Perkiraan populasi kunci (saat hari ramai nasional)	Mintalah setiap orang kunci memperkirakan kemungkinan jumlah populasi kunci yang akan datang ke hotspot pada hari Hari Ramai Nasional. Masukkan angka di bagian ini. Jika orang kunci memberikan kisaran, minta mereka untuk lebih spesifik dan memberikan angka tunggal.
Hubungan OK ke hotspot	Jelaskan pekerjaan orang kunci atau alasan berada di area hotspot. Sebagai contoh, adalah manajer tempat hiburan, petugas keamanan, sopir taksi di hotspot, atau pelanggan yang sering datang ke tempat itu. Pada beberapa jenis hotspot, orang kunci dari luar populasi kunci mungkin memiliki informasi yang lebih berguna daripada yang lain. Deskripsi ini akan membantu menunjukkan alasan mengapa orang kunci tertentu dipilih oleh tim lapangan.
Keakuratan Informasi	Setelah berbicara dengan setiap orang kunci, maka perlu dinilai keakuratan informasi yang diberikan. Pilih yakin, kurang yakin, atau tidak yakin sesuai dengan penilaian terhadap orang kunci tersebut.
Catatan	Membuat catatan yang perlu diperhatikan tentang respon orang kunci itu. Catatan ini akan membantu menetapkan keputusan akhir tentang jumlah hotspot dan rata-rata tingkat mobilitas populasi kunci di hotspot.

Ringkasan Hasil	
Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (waktu ramai)	Setelah mengamati hotspot dan berbicara dengan semua orang kunci baik dari populasi kunci maupun bukan populasi kunci, tim lapangan harus menyepakati jumlah populasi kunci di hotspot pada waktu ramai. Ini merupakan konsolidasi perkiraan dari semua informasi yang dikumpulkan di hotspot. Jumlah yang dikonsolidasikan harus diantara perkiraan yang diberikan oleh orang kunci yang dapat dipercaya. Paling sering, jumlah konsolidasi lebih besar dari jumlah yang terlihat. Jumlah akhir harus menggunakan angka tunggal, tidak dalam kisaran. Rata-rata jumlah yang diperkirakan oleh orang kunci dapat digunakan jika tidak ada alasan untuk mempercayai perkiraan salah satu dari orang kunci
Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi (saat hari ramai nasional)	Setelah mengamati hotspot dan berbicara dengan semua orang kunci baik dari populasi kunci maupun bukan populasi kunci, tim lapangan harus menyepakati jumlah populasi kunci di hotspot pada saat hari ramai nasional. Ini merupakan konsolidasi perkiraan dari semua informasi yang dikumpulkan di hotspot. Jumlah yang dikonsolidasikan harus diantara perkiraan yang diberikan oleh orang kunci yang dapat dipercaya. Paling sering, jumlah konsolidasi lebih besar dari jumlah yang terlihat. Jumlah akhir harus menggunakan angka tunggal, tidak dalam kisaran. Rata-rata jumlah yang diperkirakan oleh orang kunci dapat digunakan jika tidak ada alasan untuk mempercayai perkiraan salah satu dari orang kunci
Rata-rata mobilitas	Rata-rata mobilitas orang kunci dari populasi kunci. Jika orang kunci dari populasi kunci dinilai sebagai tidak dapat diandalkan ("Tidak Yakin"), maka respon mereka tidak masuk ke dalam rata-rata.
Jumlah populasi kunci yang tidak pernah nongkrong di hotspot	Rata-rata dari jumlah populasi kunci yang tidak pernah nongkrong di hotspot. Jika orang kunci dari populasi kunci dinilai sebagai tidak dapat diandalkan ("Tidak Yakin"), maka respon mereka tidak masuk ke dalam rata-rata
Jumlah populasi kunci saat hari ramai nasional yang pindah ke hotspot lain	Rata-rata dari jumlah populasi kunci yang pindah ke hotspot lain pada saat hari ramai nasional. Jika orang kunci dari populasi kunci dinilai sebagai tidak dapat diandalkan ("Tidak Yakin"), maka respon mereka tidak masuk ke dalam rata-rata
Akses medsos	Dari jawaban orang kunci populasi kunci, pisahkan jumlah jawaban ya dan tidak
Identifikasi hotspot baru	Setelah berbicara dengan masing-masing orang kunci, minta mereka untuk membuat daftar hotspot yang berbeda yang mereka ketahui. Tuliskan informasi sebanyak yang diperlukan untuk dapat memeriksa apakah hotspot tersebut sudah masuk ke dalam daftar utama. Jika belum, maka perlu ditambahkan ke daftar hotspot utama.

## FAKTOR KOREKSI UNTUK SUB-KELOMPOK POPULASI KUNCI TERSEMBUNYI

Beberapa sub-kelompok populasi kunci memiliki sifat tersembunyi, sehingga perlu dikembangkan estimasi jumlah populasi kunci dari pemetaan geografis untuk mendapatkan estimasi yang mencerminkan jumlah keseluruhan populasi kunci sebagai target intervensi pencegahan. Faktor inflasi akan bervariasi untuk setiap populasi kunci karena perbedaan alasan ataupun perbedaan implementasi pemetaan geografis.

### Wanita Pekerja Seks Langsung

#### Bagian kelompok yang tersembunyi dari pemetaan geografis:

Secara umum, wanita pekerja seks langsung mudah terlihat dari populasi kunci lain, kecuali selama beberapa waktu (misalnya pada bulan-bulan tertentu) atau ketika terjadi razia di lokasi WPSL berkumpul. Jenis utama WPSL yang "tersembunyi" dari pemetaan geografis adalah WPSL yang hanya bertemu klien melalui agen, online, atau melalui telepon. Segmen populasi ini tidak dianggap besar atau sangat rentan dari populasi WPSL. Dan bukan fokus dari intervensi pencegahan HIV.

#### Usulan faktor koreksi:

Tidak ada faktor koreksi spesifik direkomendasikan untuk kelompok ini.

### Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung

#### Bagian kelompok yang tersembunyi dari pemetaan geografis:

Wanita pekerja seks tidak langsung akan sulit untuk dibedakan dari perempuan yang bekerja di tempat hiburan tetapi tidak memiliki pelanggan seks. Beberapa WPSTL hanya kadang-kadang memiliki pelanggan, atau memiliki hubungan dengan pelanggan tetap dan menerima pemberian atau hadiah selain uang untuk seks. Di beberapa tempat hiburan dimana WPSTL memiliki pelanggan secara bebas, sehingga tidak ada pihak ketiga (misalnya broker, pemilik tempat hiburan, germo) yang mengelola transaksi seks dengan pelanggan. Karena ambiguitas ini, mungkin tidak selalu jelas siapa orang yang bekerja di tempat hiburan tersebut yang merupakan WPSTL dan siapa yang bukan WPSTL. Karena pemetaan geografis bergantung pada orang kunci di tempat hiburan untuk memperkirakan jumlah WPSTL, sehingga perkiraannya tidak selalu akurat. Dalam beberapa kasus dapat terjadi estimasi yang terlalu tinggi (yaitu dengan asumsi semua atau sebagian besar perempuan yang bekerja di tempat hiburan adalah WPSTL, bahkan jika mereka bukan WPSTL) dapat terjadi seperti juga estimasi yang terlalu rendah.

#### Usulan faktor koreksi:

Tidak ada faktor koreksi spesifik direkomendasikan untuk kelompok ini.

### Pengguna Napza Suntik

#### Bagian kelompok yang tersembunyi dari pemetaan geografis :

Sebagian besar penasun merupakan bagian tersembunyi dari pemetaan geografis, karena bagian kelompok ini menghindari datang ke hotspot yang dapat diakses publik. Di Indonesia, ada banyak cara untuk mendapatkan napza (melalui perantara atau diatur via ponsel/internet, dll), yaitu tidak semua penasun datang di hotspot di mana napza

dijual. Kekuatan kepada penegak hukum, membuat penasun menyuntik di ruang pribadi (misalnya rumah orang ), daripada menyuntik di jalanan. Dalam mengatasi masalah ini, metode yang diusulkan untuk mengestimasi jumlah populasi ini adalah dengan melengkapi metode pemetaan geografis dengan pendekatan *snowball-sampling* ke jaringan pemetaan penasun. Pendekatan ini kurang mewakili penasun yang bukan bagian dari jaringan sosial yang besar dari penasun lainnya. Wilayah dimana dukungan LSM tidak kuat atau baru mungkin juga kurang mampu menembus jaringan sosial penasun. Namun, untuk tujuan perencanaan intervensi pada penasun dan penetapan target yang realistis untuk cakupan intervensi, maka estimasi jumlah yang dihasilkan dari pendekatan ini mungkin sudah cukup mewakili. Karena pendekatan pemetaan jaringan yang diusulkan dalam juknis ini adalah baru, maka metode harus diuji dan disempurnakan melalui kerja lapangan untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat .

Untuk tujuan pemodelan epidemi, estimasi jumlah yang dihasilkan dari pendekatan pemetaan yang dijelaskan dalam protokol ini mungkin tidak cukup dan faktor koreksi diusulkan di bawah ini.

#### **Usulan faktor koreksi :**

Estimasi jumlah yang dihasilkan dari pemetaan termasuk mereka yang ditemukan di lokasi yang diakses oleh umum dan mereka yang merupakan bagian dari jaringan sosial penasun dimana LSM memiliki akses disana. STBP Penasun menyediakan sampel yang relatif mewakili populasi penasun. Faktor koreksi yang sesuai dapat diperoleh dari proporsi responden STBP yang mendapat intervensi/mendengar adanya LSM, sehingga perhitungannya adalah:

Estimasi jumlah yang dikoreksi = Jumlah Penasun yang diestimasi melalui pemetaan / % responden STBP yang tahu tentang LSM lokal bekerja dengan penasun

Dengan asumsi bahwa hasil metode jaringan pemetaan pada estimasi jumlah segmen dari populasi penasun yang “mudah dicapai”, mungkin masuk akal untuk melihat proporsi responden penasun yang terpapar intervensi secara “minimal”. Karena ini mungkin menjadi proporsi yang lebih besar dari responden, maka akan mengakibatkan faktor inflasi yang paling konservatif .

Estimasi jumlah yang digunakan dalam pemodelan epidemi harus mewakili semua penasun di negeri ini, yaitu penasun di semua kabupaten/kota. Karena metode pemetaan penasun dalam juknis ini merupakan bagian dari populasi penasun yang paling terjangkau oleh intervensi, tetapi belum tentu semua penasun sebagai kontributor yang penting untuk epidemi, dianjurkan untuk faktor koreksi bagi penasun tersembunyi diterapkan pada kabupaten yang memiliki hasil pemetaan, sebelum ekstrapolasi dilakukan pada kabupaten/kota yang belum memiliki pemetaan. Dengan kata lain,

1. Terapkan faktor koreksi estimasi jumlah yang dihasilkan oleh pemetaan pada kabupaten/kota yang memiliki hasil pemetaan.
2. Gunakan estimasi jumlah yang dikoreksi untuk mengembangkan model regresi akan digunakan untuk memperkirakan jumlah populasi penasun di daerah tanpa data pemetaan.

Karena kemampuan LSM yang bekerja dengan penasun bervariasi di berbagai kabupaten/kota, sehingga faktor koreksi yang dihitung mungkin akan berbeda di setiap sampel STBP. Untuk menerapkan faktor koreksi dari hasil pemetaan di kabupaten/kota yang telah melakukan pemetaan tetapi tidak memiliki STBP, maka perlu mencocokkan kabupaten/kota STBP untuk dipetakan sebagai daerah bukan STBP. Faktor koreksi berhubungan

dengan paparan intervensi, sehingga penyesuaian harus didasarkan pada kemampuan LSM yang bekerja di kabupaten/kota, yaitu kabupaten/kota STBP dengan kemampuan LSM yang kuat harus disesuaikan dengan kabupaten/kota yang dipetakan sebagai bukan STBP dengan kemampuan LSM yang kuat. Karakteristik kemampuan LSM mungkin termasuk jumlah tahun bekerja di suatu kabupaten/kota, besarnya wilayah yang dicakup oleh LSM, jumlah petugas penjangkau, perkiraan anggaran tahunan untuk intervensi , dll.

Jenis penyesuaian mungkin lebih layak dilakukan pada daerah dengan LSM lebih kuat. Pada kabupaten/kota di mana pemetaan penasun dilakukan tanpa adanya sebuah LSM, mungkin sulit untuk menemukan kabupaten/kota STBP yang tepat menghasilkan faktor koreksi yang tepat. Sampai suatu intervensi ditetapkan, mungkin lebih baik untuk memperlakukan kabupaten/kota tersebut sebagai “tanpa pemetaan” untuk tujuan ekstrapolasi hasil yang menghasilkan perkiraan jumlah yang digunakan untuk pemodelan epidemi .

#### **Laki-laki seks dengan laki-laki**

##### **Bagian kelompok yang tersembunyi dari pemetaan geografis :**

Populasi LSL sangat beragam dan berpotensi besar. Segmen komunitas LSL yang ditargetkan untuk intervensi adalah mereka yang memiliki banyak pasangan seksual dalam waktu singkat. Secara umum, LSL yang berada di hotspot yang tercakup dalam pemetaan geografis adalah kelompok prioritas intervensi pencegahan HIV. Namun, ada kemungkinan sebagian besar LSL memiliki banyak pasangan seks, dimana mereka dapat menemukan pasangan seksual melalui tempat-tempat virtual, seperti online, atau melalui jaringan sosial pribadi mereka. LSL yang bertemu dengan pasangan, baik melalui hotspot dan virtual/ tempat khusus harus dimasukkan dalam estimasi jumlah yang dihasilkan melalui pemetaan geografis. Bagian ini merupakan LSL yang tidak pernah/jarang muncul di hotspot yang dapat diakses publik yang tidak terwakili .

Faktor koreksi untuk estimasi jumlah LSL diperlukan untuk tujuan baik perencanaan intervensi dan pemodelan epidemi.

##### **Usulan faktor koreksi :**

STBP LSL dilakukan melalui *respondent driven sampling* didorong yang akan lebih representatif bagi kedua populasi LSL yang sering akses ke hotspot publik dan mereka yang tidak .

Faktor inflasi yang ideal akan didasarkan pada pertanyaan di STBP, yaitu bagaimana umumnya responden bertemu dengan pasangan seksual mereka. Faktor koreksi akan menjadi proporsi responden yang dari internet, melalui teman, kelompok khusus, dll sebagai metode pertemuan pasangan seksual mereka.

Estimasi jumlah yang dikoreksi = Jumlah LSL yang diperkirakan melalui pemetaan / % responden STBP yang hanya menemui pasangan seksual di tempat non - publik

Hal penting lainnya berkaitan dengan apakah bagian dari komunitas LSL yang tidak pergi ke hotspot untuk bertemu pasangan seksualnya seperti LSL risiko tinggi yang pergi ke hotspot. Jika data menunjukkan bahwa LSL yang tidak pergi ke hotspot memiliki pasangan seksual laki-laki lebih sedikit dan berhubungan seks dengan laki-laki jauh lebih sering daripada mereka yang pergi ke hotspot, maka mungkin tidak perlu menerapkan faktor koreksi untuk ini kelompok “tersembunyi”.

Data ini tidak tersedia dari STBP yang telah dilakukan. Disarankan pertanyaan ini ditambahkan dalam instrumen survei STBP selanjutnya.

## CONTOH KONSOLIDASI PERKIRAAN JUMLAH DARI ORANG KUNCI

Sementara itu, pendekatan lain untuk mengumpulkan berbagai jenis data mungkin perlu dipertimbangkan. Survei di antara orang-orang yang mencari layanan melalui LSM cenderung kurang mewakili bagian dari populasi yang tidak pergi ke hotspot. Survei internet mungkin salah satu cara untuk memasuki bagian dari populasi yang menggunakan media sosial dan perangkat internet lainnya untuk bertemu dengan pasangan seksual dan untuk mengetahui berapa proporsi hotspot yang jarang/sering dikunjungi. Tantangan dalam menggunakan data dari survei internet terletak pada siapa responden yang mewakili. Salah satu pendekatan untuk mengkarakterisasi responden survei internet (misalnya usia, status perkawinan, identitas seksual, paparan intervensi) untuk mencari korelasi antara variabel ini dan kemungkinan tidak mengunjungi hotspot. Survei yang dilakukan di kabupaten/kota yang lebih kecil juga dapat berguna untuk melihat perbedaan di daerah ini dibandingkan dengan daerah metropolitan yang lebih besar di mana kesempatan untuk bertemu dengan pasangan di hotspot semakin banyak tersedia. Survei juga dapat dirancang untuk mengajukan pertanyaan lanjutan bagi mereka yang tidak sering hotspot untuk memahami faktor-faktor yang membuat seseorang cenderung untuk melakukannya. Bersama data ini dapat digunakan untuk mengembangkan faktor koreksi untuk kabupaten/kota dengan berbagai karakteristik.

Untuk tujuan mengkoreksi estimasi jumlah yang digunakan untuk perencanaan intervensi tingkat kabupaten/kota, perlu untuk menerapkan faktor koreksi untuk bagian tersembunyi LSL di tingkat kabupaten/kota. Sangat mungkin preferensi untuk bertemu dengan pasangan melalui metode lain daripada pergi ke hotspot publik akan bervariasi di berbagai daerah. Telah disarankan oleh orang kunci bahwa hotspot publik mungkin kurang umum di kota-kota kecil, atau kota dengan populasi LSL kurang terlihat. Akibatnya, faktor koreksi berasal dari survei yang tersedia cenderung bervariasi di setiap lokasi survei. Sebuah aspek penting untuk proses penerapan faktor koreksi adalah kabupaten/kota yang memiliki data survei untuk dipetakan daerah non-survei.

Berdasarkan analisis data survei baru dan faktor-faktor yang berhubungan dengan LSL tidak mengunjungi hotspot, dimungkinkan untuk mengembangkan faktor koreksi untuk berbagai jenis kabupaten/kota. Dengan tidak adanya analisis tersebut, kabupaten/kota dapat dicocokkan berdasarkan jumlah populasi dan % dari kelurahan/pedesaan.

Untuk faktor koreksi digunakan untuk mengatur perkiraan jumlah LSL untuk tujuan pemodelan epidemi, mungkin masuk akal untuk mengembangkan model regresi yang digunakan untuk ekstrapolasi berdasarkan data pemetaan yang tidak dikoreksi kemudian menerapkan rumus tersebut ke kabupaten memiliki data pemetaan. Hasilnya akan menjadi estimasi jumlah LSL di tingkat nasional atau provinsi yang mencerminkan bagian dari penduduk yang datang ke hotspot publik. Sebuah faktor koreksi untuk memperhitungkan keseluruhan populasi tersembunyi dapat diterapkan pada tingkat ini. Menerapkan faktor koreksi pada tingkat yang lebih tinggi dapat mengurangi kesalahan daripada mencoba untuk menyesuaikan di tingkat kabupaten/kota tanpa dasar yang kuat untuk penyesuaian.

### Waria

#### Bagian kelompok yang tersembunyi dari pemetaan geografis:

Waria tidak dianggap populasi yang sangat tersembunyi. Waria bertemu dengan pasangan seksualnya di hotspot yang dapat diakses publik, karena mereka tidak nyaman bertemu dengan pasangan seksualnya di tempat umum.

#### Usulan faktor koreksi:

Faktor koreksi untuk waria yang tersembunyi tidak diperlukan.

### Contoh 1. Hasil konsisten

Dalam situasi yang ideal, jawaban yang diberikan oleh orang kunci konsisten satu sama lain dan konsisten dengan pengamatan dari tim lapangan. Dalam situasi ini jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi harus berada dalam kisaran sempit dari estimasi yang diberikan oleh orang kunci yang berbeda. Hal ini berguna untuk estimasi jumlah populasi kunci dari orang kunci yang dapat dipercaya dengan mendapatkan rata-rata angka akhir untuk diisi pada kotak jumlah populasi kunci yang telah dikonsolidasikan.

Jumlah populasi kunci yang terlihat:	19
--------------------------------------	----

#### Orang kunci dari populasi kunci

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_1_	24	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK_2_	27	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK_3_	25	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	

#### Orang kunci dari BUKAN populasi kunci

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Hubungan OK ke hotspot	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_4_	25		Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK__				

Pada contoh diatas, konsolidasi jumlah populasi kunci diputuskan oleh tim mungkin 26 (rata-rata jumlah dari kedua orang kunci yang dapat dipercaya). Atau mungkin 25, yang merupakan rata-rata dari semua orang kunci.



**Contoh 2. Hasil yang tidak konsisten, memberikan bobot keakuratan informasi untuk respon populasi kunci**

Pada kasus lain, mungkin ada kisaran yang luas dari jawaban yang diberikan oleh orang kunci. Jika jawaban antara orang kunci dari populasi kunci mirip satu sama lain dan mereka konsisten dengan pengamatan yang dilakukan oleh tim lapangan, tetapi berbeda dari orang kunci dari bukan populasi kunci, mungkin masuk akal untuk menimbang hasil dari orang kunci dari populasi kunci dan mengisi jumlah populasi kunci yang dikonsolidasikan dalam kisaran sempit diberikan oleh orang kunci dari populasi kunci.

Jumlah populasi kunci yang terlihat:	19
--------------------------------------	----

**Orang kunci dari populasi kunci**

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_1_	24	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK_2_	27	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK_3_	25	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	

**Orang kunci dari BUKAN populasi kunci**

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Hubungan OK ke hotspot	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_4_	35	Sopir taxi	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK __				

Pada contoh diatas, konsolidasi jumlah populasi kunci diputuskan oleh tim mungkin 25 yang merupakan rata-rata dari semua orang kunci populasi kunci.

**Contoh 3. Hasil yang sangat tidak konsisten, sehingga perlu kunjungan ulang**

Jika ada kisaran yang sangat besar dalam estimasi jumlah yang diberikan oleh semua orang kunci termasuk pengamatan oleh tim lapangan, mungkin patut meninjau kembali hotspot pada waktu yang berbeda dan berbicara kepada lebih banyak orang kunci. Pada situasi ini, tim lapangan harus mendiskusikan hasil dari hotspot dengan pengawas dan mengkonfirmasi apakah kunjungan ulang diperlukan.

Jumlah populasi kunci yang terlihat:	19
--------------------------------------	----

**Orang kunci dari populasi kunci**

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_1_	24	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK_2_	40	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK_3_	18	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	

**Orang kunci dari BUKAN populasi kunci**

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Hubungan OK ke hotspot	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_4_	35	Sopir taxi	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK __				

Jika kunjungan ulang tidak menghasilkan informasi yang lebih jelas tentang estimasi jumlah yang diberikan oleh orang kunci, maka tim harus membuat keputusan akhir tentang apa yang harus dimasukkan sebagai konsolidasi jumlah populasi kunci. Karena semua orang kunci memiliki kesamaan tingkat reliabilitas moderat, salah satu pilihannya adalah mengabaikan angka terendah dan tertinggi dan menentukan rata-rata dari sisa angka yang ada sehingga menjadi 29,5, yang dapat dibulatkan menjadi 30.

## CONTOH LEMBAR DATA HOTSPOT UNTUK DIPERIKSA PENGAWAS

Mengulas lembar data hotspot dari panti pijat yang dikunjungi. Mengidentifikasi masalah yang perlu diselesaikan oleh tim lapangan.

Nama kabupaten/kota: XXXX		Kode Kabupaten Kota: 1450	Tanda tangan pengawas:	
			Tanda tangan tim:	
Jumlah Hotspot: 17	Nama Hotspot : JL. Indonesia	Jenis populasi kunci: WPS	ID Tim: GJ	

### Kunjungan 1.

Tanggal : 15/8/13  
Waktu Mulai : 07:35  
Waktu Selesai : Pagi/Malam  
Waktu Puncak : Y

Jumlah populasi kunci yang terlihat:	15-20
--------------------------------------	-------

#### Orang kunci dari populasi kunci

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_1_	1	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK_2_	3	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK __			

#### Orang kunci dari BUKAN populasi kunci

Jumlah ID	Perkiraan populasi kunci	Hubungan OK ke hotspot	Keakuratan Informasi	Catatan
OK_3_	35	Resepsionis/ penerima tamu	Yakin/Kurang Yakin/Tidak Yakin	
OK __				

### Kunjungan 2.

Tanggal : -  
Waktu Mulai :  
Waktu Selesai :  
Waktu Puncak : Y/N

<b>Jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi</b>	15-20	<b>Rata-rata mobilitas:</b>	2
---	-------	-----------------------------	---

#### Potensi masalah untuk tindak lanjut :

- Tanda tangan tim: Tim tidak membubuhkan tanda tangan yang menunjukkan bahwa telah memeriksa pekerjaan mereka .
- Kelompok populasi kunci: Kode harus WPSTL bukan hanya WPS
- Waktu mulai: Harus menentukan apakah saat itu adalah pagi atau sore
- Waktu Akhir : bagian ini belum selesai diisi
- Jumlah populasi kunci yang terlihat: Seharusnya diisi dengan angka tunggal dan bukan angka kisaran. Sering kali di panti pijat sulit untuk mengamati semua wanita yang bekerja di fasilitas tersebut. Pengawas dapat mengkonfirmasi kepada tim bahwa memang melihat dan menghitung wanita yang bekerja di tempat tersebut. Jika tim tidak melihat populasi kunci seharusnya dituliskan TA (Tidak dapat akses), daripada mencatatkan angka.
- Perkiraan OK\_1 dinilai sebagai tingkat reliabilitas tertinggi, tetapi jumlah yang dilaporkan jauh lebih sedikit dari laporan jumlah populasi kunci yang seharusnya dapat diamati tim lapangan dan lebih rendah dari 2 orang kunci lainnya. Pengawas harus mengkonfirmasi apakah rating keandalan OK\_1 adalah 3 .
- Konsolidasi akhir jumlah populasi kunci tampaknya merupakan rata-rata dari perkiraan populasi kunci oleh orang kunci. Orang kunci dari bukan populasi kunci kemungkinan dapat menjadi sumber yang dapat dipercaya, sehingga pengawas harus memeriksa mengapa tim memutuskan untuk tidak mempertimbangkan perkiraan OK\_3 dalam jumlah populasi kunci yang dikonsolidasi.
- Pengawas juga harus menanyakan mengapa tim hanya berbicara dengan dua orang kunci dari populasi kunci, terutama ketika hasilnya cukup berbeda.



### 3. Indikator pengendalian mutu

Kabupaten/Kota	Jumlah hari kerja	% anggota tim dari populasi kunci	Rata-rata jumlah hotspot per hari	Jumlah (%) hotspot yang dikunjungi pengawas	Jumlah (%) hotspot yang dicek silang
Kota SKT	10	50%	3	8 (27%)	6 (20%)
Kab. BYM	7	50%	1.7	5 (42%)	6 (50%)
Kab. CCP	4	50%	7.5	3 (10%)	0 (0%)
Kota SMG	16	50%	0.9	3 (20%)	2 (13%)
Kota STG	12	50%	2.1	10 (40%)	3 (12%)
Kab. SMG	11	50%	1.4	8 (53%)	2 (13%)

[Bagian ini menjelaskan penilaian umum tentang kualitas dan menggambarkan masalah yang ditemukan terkait dengan pengendalian mutu/masalah di lapangan, misalnya sejumlah besar hotspot teridentifikasi di Kab CCP tidak aktif, apakah terdapat masalah terkait dengan cara mengidentifikasi hotspot, atau apakah ada sesuatu yang terjadi selama kegiatan di lapangan yang membuat penasun sulit ditemui?. Usaha yang cukup besar tampaknya dilakukan untuk Kota SMG, yaitu hanya 1 hotspot per hari yang dapat dikunjungi, apakah ada alasan utama untuk ini?. Perlu dicatat aspek positif dari kegiatan lapangan, mis. setengah dari anggota tim adalah dari penasun seperti yang dianjurkan dalam juknis. Pengawas di beberapa daerah mampu untuk mengunjungi lebih dari 40% dari hotspot]

## PERSETUJUAN VERBAL DARI INFORMAN KUNCI DALAM KEGIATAN PEMETAAN

PASTIKAN UNTUK MEMPERKENALKAN DIRI DAN MEMBACAKAN DENGAN JELAS FORMULIR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*).

Selamat \_\_\_\_\_, perkenalkan nama saya \_\_\_\_\_ dan saya bekerja dengan Kementerian Kesehatan. Saat ini, Kemenkes bekerja sama dengan KPA, Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam sebuah kegiatan terkait status HIV AIDS di masyarakat. Saya berada di sini sebagai perwakilan untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait. Informasi ini bermanfaat untuk memastikan bahwa program HIV AIDS yang ada adalah sesuai dengan situasi epidemik HIV AIDS. Sebagai bagian dari survey ini, kami akan menanyakan terlebih dahulu mengenai populasi kunci kepada Anda. Kemudian, kami akan menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang dari populasi ini, antara lain WPS, Waria, Penasun dan LSL\*. Semua informasi bersifat rahasia dan tidak dapat dihubungkan kembali kepada Anda (*anonymous*).

Partisipasi dalam survei ini adalah sukarela, dan apabila ada pertanyaan yang tidak ingin Anda jawab, silahkan beritahukan ke saya dan kita akan lanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau Anda dapat menghentikan wawancara kapanpun. Namun demikian, kami harap Anda dapat berpartisipasi dalam survey ini karena masukan dari Anda akan membantu negara ini untuk menanggulangi HIV AIDS.

Saat ini, apakah ada yang ingin Anda tanyakan tentang survei ini? Boleh saya mulai wawancaranya?

YA TIDAK

(Silahkan BERHENTI bila responden menolak. Bila responden setuju, minta untuk menandatangani formulir dan lanjutkan)

Tandatangan pewawancara: \_\_\_\_\_

\*Sebutkan populasi kunci yang akan dipetakan

## DAFTAR PUSTAKA

Alliance International HIV/AIDS, 2006. Tools Together Now, 100 Participatory Tools to Mobilise Communities for HIV & AIDS. Alliance: United Kingdom, 2006.

Kementerian Kesehatan RI, 2013. Pedoman Umum dan Kuesioner Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes, 2013.

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2011. Panduan Pemetaan Fisik dan Sosial Populasi Rawan Terinfeksi HIV. Jakarta: KPAN, 2011

SUM Program, 2011, Panduan Pemetaan, untuk perencanaan program pencegahan HIV melalui transmisi seksual bagi organisasi masyarakat sipil mitra kerja program SUM. Jakarta: SUM Program, 2011.

World Health Organization, 2010. Guidelines on Estimating the Size of Populations Most at Risk to HIV. Geneva: WHO, 2010.